

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KOMPETENSI PENGURUS DAN PENGAWASAN
TERHADAP KINERJA GABUNGAN KELOMPOK TANI
PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN
DI KABUPATEN KAPUAS HULU**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

ABDUL SAMAD

NIM. 017104712

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2014**

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN**

P E R N Y A T A A N

TAPM yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pengurus dan Pengawasan Terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kabupaten Kapuas Hulu” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hariternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Pontianak, 12 Desember 2013

Yang Menyatakan,



**ABDUL SAMAD
NIM. 017104712**

ABSTRAK

Pengaruh Kompetensi Pengurus dan Pengawasan Terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kabupaten Kapuas Hulu

Oleh : Abdul Samad

abdulsamad1969a@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Keberadaan Program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Kapuas Hulu sudah berjalan sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, yaitu sebanyak 90 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Penerima dana BLM PUAP. Pada tahun 2008 sebanyak 25 Gapoktan, tahun 2009 sebanyak 20 Gapoktan, tahun 2010 sebanyak 17 Gapoktan, tahun 2011 sebanyak 21 Gapoktan, dan tahun 2012 sebanyak 7 Gapoktan.

Permasalahan pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu, diantaranya; Rendahnya kompetensi pengurus Gabungan Kelompok Tani dalam pengelolaan dana BLM PUAP, Rendahnya pengawasan dari aparat yang berwenang, dan Rendahnya kinerja Gabungan Kelompok Tani Program PUAP, permasalahan tersebut mengakibatkan secara umum Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu belum berhasil sebagaimana diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Pengurus dan Pengawasan terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dari populasi yang berjumlah 90 Gapoktan, yang diambil sebagai sampel sebanyak 45 Gapoktan dan sebagai sasaran penelitian adalah Pengurus Gapoktan yang tersebar di 23 Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian ini data dikumpulkan melalui kuisioner dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t). Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui secara serempak dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (kompetensi dan pengawasan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan pengelola BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu. Secara parsial pengaruh kompetensi pengurus gapoktan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan pengelola dana BLM PUAP, begitu pula pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan Program PUAP. Nilai koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 33,70%, sedangkan sisanya sebesar 66,30% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi, Pengawasan dan Kinerja Gapoktan

ABSTRACT

Influence Of Competency To The Performence Of Management And Control Of Joint Group Farmer Rural Agribusiness Development Program In Kapuas Hulu Regency

by : Abdul Samad

abdulsamad1969@gmail.com

Graduate Studies Programe Indonesia Open University

The existence of Community Direct Assistance Program (BLM) Rural Agribusiness Development (PUAP) in Kapuas Hulu has been running since 2008 up to 2012, as many as 90 Gapoktan Receiver PUAP BLM. In 2008 as many as 25 Gapoktan, in 2009 as many as 20 Gapoktan, in 2010 as many as 17 Gapoktan, in 2011 as many as 21 Gapoktan, in 2012 as many as 7 Gapoktan.

Implementation issues Rural Agribusiness Development in Kapuas Hulu, among others; Low competence administrators in the management of the Joint Farmers Direct Assistance Community Rural Agribusiness Development, Low supervision of the authorities, and the low performance of the Joint Farmers Rural Agribusiness Development Program, The problems generally result PUAP program in Kapuas Hulu has not succeeded as expected.

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Competency Management and Performance Monitoring of the Joint Farmers Rural Agribusiness Development Program in Kapuas Hulu. This study is a survey, the research that takes a sample from a population and used a questionnaire as the main data collection tool. From a population of 90 Gapoktan, which take as many samples as 45 Gapoktan and as a research target is Board Gapoktan spread in 23 Districts in Kapuas Hulu.

In this study data were collected and through questionnaires and study documentation. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis, the normality test, simultaneous test (F test) and partial test (t-test). It is intended to determine the rank simultaneously and partially the effect of independent variables on the dependent variable on the level of confidence (confidence interval) 95 % or $\alpha = 0.05$.

Test results that simultaneous appointment of independent variables (competence and supervision) and a significant positive effect on the performance management of BLM PUAP in Kapuas Hulu. Partially influence the management competence Gapoktan give positive and significant effect on the performance of the Joint Farmers PUAP BLM management, as well as supervision and a significant gives positive effect on the performance of the management of BLM PUAP. The coefficient of determination or R^2 indicates that the independent variables studied were able to influence the dependent variable of 33.70 % , while the remaining 66.30 % , is contributed by the other independent variables were not included in this study.

Keywords : Competence, Performance Monitoring and Gapoktan

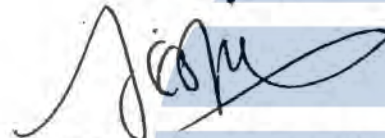
PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Kompetensi Pengurus dan Pengawasan Terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu.

Penyusun TAPM : Abdul Samad
N I M : 017104712
Program Studi : Magister Manajemen (MM)
Hari / Tanggal : Sabtu / Tanggal 12 April 2014

Menyetujui:

Pembimbing II,



Dr. Etty Puji Lestari, M.Si.
NIP. 19740416 200212 2 001

Pembimbing I,



Dr. Nurul Komari, SE, M.Si.
NIP. 19600519 198703 2 002


Mengetahui,

Kepala Bidang
Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Program Magister Manajemen,



Maya Maria, SE, MM.
NIP. 19720501 199903 2 003

Direktur PPs,



Suciati, M.Sc, Ph.D.
NIP. 19520213 198503 2 001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

Nama : ABDUL SAMAD
NIM : 017104712
Program Studi : Magister Manajemen (MM)
Judul TAPM : Pengaruh Kompetensi Pengurus dan Pengawasan Terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu.

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/ Tanggal : Sabtu / Tanggal 12 April 2014
Waktu : 07.30 - 09.30 Wiba

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
Nama : **Suciati, M.Sc, Ph.D.**

Tanda Tangan

Penguji Ahli
Nama : **Dr. Dewi Hanggraeni, MBA.**

Pembimbing I
Nama : **Dr. Nurul Komari, SE, M.Si.**

Pembimbing II
Nama : **Dr. ETTY PUJI LESTARI, M.Si.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka (Suciati, M.Sc, Ph.D).
- (2) Kepala UPBJJ-UT Pontianak selaku penyelenggara Program Pascasarjana (Ir. Edward Zuber, MM).
- (3) Pembimbing I (Dr. Nurul Komari) dan Pembimbing II (Dr. Ety Puji Lestari) yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini.
- (4) Kepala Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen Program Magister Manajemen selaku penanggung jawab program study pascasarjana Universitas Terbuka (Maya Maria, S.E. MM).
- (5) Istri saya (Rositah) dan anak-anak saya (Hafiiza Absada, Anitfardin Ramandika Absada, Rosmalinda Gita Absada) yang banyak telah memberikan bantuan dukungan materi dan moral.
- (6) Sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pontianak, 12 April 2014.

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

- Nama** : **Abdul Samad**
NIM : **017104712**
Program Studi : **Magister Manajemen (MM)**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Nanga Laki, 12 Desember 1969**
Riwayat Pendidikan : **Lulus SDN di Simpang Mas Tahun 1982**
Lulus SMP di Pontianak Tahun 1985
Lulus SPP-SPMA di Singkawang Tahun 1988
Lulus S1 di Malang-JATIM Tahun 2002.
- Riwayat Pekerjaan** : **Tahun 1989 s/d 1991 sebagai Tenaga Honorer Bimmas Penyuluh Pertanian di Kabupaten Kapuas Hulu.**
Tahun 1991 s/d 1992 sebagai CPNS Penyuluh Pertanian di Kabupaten Kapuas Hulu.
Tahun 1992 s/d 2012 sebagai PNS Penyuluh Pertanian di Kabupaten Kapuas Hulu.
Tahun 2012 s/d 2014 sebagai PNS Pejabat Struktural Esselon IV di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu.

Putussibau, 12 April 2014,



ABDUL SAMAD
NIM. 017104712

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	i
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	9
II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
B. Kerangka Berpikir.....	41
C. Hipotesis Penelitian.....	51
III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	52
B. Populasi Sampel.....	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	53
D. Variabel Penelitian.....	54
E. Definisi Operasional Variabel.....	54
F. Pengukuran Variabel.....	56
G. Teknik Pengumpulan Data.....	57
H. Metode Analisis Data.....	57
I. Tahapan Penelitian.....	60
IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Kapuas Hulu.....	61
B. Pelaksanaan PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu.....	62
C. Deskriptif Kompetensi Pengurus Gapoktan	68
D. Deskriptif Pengawasan Gapoktan PUAP	70
E. Deskriptif Kinerja Gapoktan PUAP	71
F. Review dan Permasalahan Gapoktan PUAP.....	77
G. Analisis Deskriptif.....	80
H. Pembahasan.....	87
V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Ukuran Sampel untuk Setiap Populasi.....	53
Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Gapoktan Penerima Dana BLM PUAP Kabupaten Kapuas Hulu.....	63
Tabel 4.2 Data Jumlah Gapoktan, Poktan dan Anggota Penerima dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2008-2012.....	64
Tabel 4.3 Keragaan Cabang Usaha dan Jumlah Dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu 2008 – 2012.....	64
Tabel 4.4 Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Gapoktan PUAP.....	65
Tabel 4.5 Sebaran Jumlah Pelatihan Responden Gapoktan PUAP.....	66
Tabel 4.6 Sebaran Umur Responden Gapoktan PUAP.....	66
Tabel 4.7 Data Pengalaman Menjadi Pengurus Gapoktan.....	67
Tabel 4.8 Realisasi Pencairan Dana BLM PUAP Kabupaten Kapuas Hulu.....	74
Tabel 4.9 Realisasi Perkembangan Dana BLM PUAP Kabupaten Kapuas Hulu.....	75
Tabel 4.10 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Gapoktan (X1).....	81
Tabel 4.11 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Gapoktan (X2).....	83
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Hasil Pengelolaan Dana BLM PUAP Gapoktan (Y).....	85
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	88
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	91
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	93
Tabel 4.16 Hasil Regresi Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana BLM PUAP.....	95
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan.....	97
Tabel 4.18 Hasil Pengujian Parsial.....	99
Tabel 4.19 Hasil Uji Determinasi.....	102

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar :	
Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	50
Gambar 2 Tahapan Penelitian	60
Gambar 3 Peta Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.....	62
Gambar 4 Hasil Uji Normalitas Data.....	92
Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran :

Lampiran 1. Biodata Responden dan Kuesioner Penelitian.....	112
Lampiran 2. Data Hasil Jawaban Responden	118
Lampiran 3. Hasil Uji SPSS.....	121
Lampiran 4. Daftar Populasi dan Sampel	128
Lampiran 5. Rekapitulasi Gapoktan Sampel dan Tahun Gapoktan	131
Lampiran 6. Data Responden	132
Lampiran 7. Rekapitulasi Gapoktan dan Sampel Penelitian	133
Lampiran 8. Data Usulan Desa dan Gapoktan PUAP	134
Lampiran 9. Rekapitulasi Perkembangan Dana BLM PUAP	135
Lampiran 10. Rekapitulasi Buku Kas Umum Gapoktan PUAP	136
Lampiran 11. Rekapitulasi Jawaban kuesioner Responden	137
Lampiran 12. Feta Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.....	140
Lampiran 13. Foto-Foto Kegiatan Penelitian	141
Lampiran 14. Data Pendukung Hasil Penelitian	148
Lampiran 15. Hasil Survei dan Wawancara di Lapangan.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) adalah merupakan suatu organisasi sosial ekonomi. Dalam menjalankan organisasinya selalu berhadapan dengan sumber daya manusia yang senantiasa dinamis dan memiliki kompetensi untuk terus maju dan berkembang. Dengan demikian pembinaan terhadap kompetensi sumber daya manusianya baik pengurus maupun anggota Gapoktan harus terus ditingkatkan. Karena bagaimanapun sumber daya pengurus dan anggotanya juga mempengaruhi produksi dan produktivitas usaha agribisnis dalam organisasi Gapoktan itu sendiri. Pernyataan ini didukung pendapat Bakar (2012), yang menyatakan bahwa permasalahan kompetensi dalam kaitannya dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan wacana yang tengah berkembang ketika organisasi dihadapkan pada berbagai tantangan dan persaingan yang semakin tajam. Kondisi organisasi di negara maju telah menunjukkan keberhasilan dengan menggunakan praktek pengelolaan SDM yang efektif melalui cara peningkatan keterampilan dan keahlian SDM.

Pengelolaan SDM suatu organisasi di era kompetisi ini memberi kesadaran bahwa dunia kerja masa kini dan yang akan datang telah mengalami perubahan. Bakar (2012) menyatakan bahwa peran SDM dalam organisasi mempunyai arti yang sama pentingnya dengan pekerjaan itu sendiri, sehingga interaksi antara organisasi dan SDM menjadi fokus perhatian para pimpinan di berbagai tingkatan manajemen dan berbagai organisasi baik publik maupun

bisnis. Kompetensi merupakan hal yang penting untuk mengadopsi dan mensosialisasikan nilai-nilai (*values*) baru yang sesuai dengan tuntutan lingkungan organisasi kepada semua unsur dalam organisasi. Sumber Daya Manusia Gapoktan dalam menjalankan usaha agribisnisnya harus senantiasa mampu memanfaatkan kekuatan dan membaca peluang serta selalu tanggap terhadap situasi, kondisi, kendala dan tantangan yang berkembang baik secara internal maupun eksternal.

Dengan demikian bahwa tingkat kompetensi intelektual, emosional dan sosial yang sangat dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan SDM, hal ini didukung pendapat Hasibuan (2007) menyatakan bahwa manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tersebut tidak akan mungkin terwujud tanpa ada peran aktif pemimpin atau pengurunya meskipun fasilitas dan alat-alat yang dimiliki suatu organisasi begitu canggih dan modern.

Untuk menjamin terciptanya konsistensi antara perencanaan, kegiatan dan penganggaran program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), maka sangat dibutuhkan sistem pengawasan efektif dan berkelanjutan karena pengawasan merupakan fungsi kelima manajemen yang prosesnya memantau kinerja atau prestasi dan mengambil tindakan agar terjamin pencapaian hasil yang diharapkan. Dengan demikian maksud utama mengadakan pengawasan adalah agar hasil senyatanya agar konsisten dengan

rencana-rencana serta berdasarkan pada informasi yang disampaikan terhadap manajemen dalam rangka pengambilan keputusan dan pemecahan permasalahan yang terjadi, hal ini sebagaimana tertuang dalam PEDUM PUAP Tahun 2013 yang menyatakan bahwa; dalam sistem penganggaran terpadu berbasis kinerja, perlu dilakukan penilaian terhadap capaian kinerja outputs dan outcomes dari setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi, untuk memberikan keyakinan bahwa sasaran dan tujuan dari suatu program dan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan prinsip efisien, ekonomis, efektif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Gabungan Kelompok Tani sebagai pelaksana program PUAP adalah merupakan organisasi sosial ekonomi yang memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta dikukuhkan oleh pejabat berwenang, maka kepengurusannya pun harus konsisten dan konsekuen serta dinamis terhadap segala rencana usaha, kegiatan, kesepakatan penggunaan modal usaha dan penyelesaian permasalahan, sehingga sangat perlu mendapat perhatian, pembinaan dan pengawasan dari pejabat berwenang, kondisi ini didukung oleh pendapat Swasta, (2005:216) menyatakan bahwa pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan”.

Dalam konteks membangun manajemen pemerintahan publik yang bercirikan *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), pengawasan merupakan aspek penting untuk menjaga fungsi pemerintahan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, hal ini didukung pendapat Komarudin (2004:104) menyatakan bahwa “Pengawasan adalah berhubungan dengan

perbandingan antara pelaksana aktual rencana, dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti” hasil pengawasan ini harus dapat menunjukkan sampai di mana terdapat kecocokan dan ketidakcocokan serta menemukan penyebab ketidakcocokan yang muncul.

Sesuai pedoman umum PUAP tahun 2013, bahwa pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan merupakan Pengawasan Intern yang meliputi seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa PUAP telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan Pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut dan sesuai dengan peraturan Pemerintah RI No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dalam pelaksanaan kegiatan PUAP perlu dilakukan Pengawasan Intern oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Kementerian Pertanian yaitu Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. (Pedum PUAP, 2013).

Bahwa tujuan yang hendak dicapai dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), adalah untuk; a) mengurangi kemiskinan dan pengangguran, b) meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis (pengurus Gapoktan), c) memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan, dan d) meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani harus tetap tercapai dengan terus meningkatkan kinerja pengurus Gapoktan sebagai pengelola dana BLM PUAP seoptimal mungkin, sehingga pendapatan dan kesejahteraan petani

dapat meningkat, hal ini didukung oleh pendapat Nawawi (2006:63) menyatakan bahwa “Kinerja adalah (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang diperlihatkan, (c) kemampuan kerja”. Kinerja dikatakan tinggi apabila suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan”. Kinerja menjadi rendah jika diselesaikan melampaui batas waktu yang disediakan atau sama sekali tidak terselesaikan. Sehingga penilaian kinerja merupakan proses secara formal menilai kinerja dan memberikan umpan balik sebagai dasar usaha penyesuaian.

Lemahnya kompetensi pengurus, pengawasan dapat berpengaruh terhadap kinerja Gapoktan Program PUAP sehingga dapat mengakibatkan kemunduran atau kegagalan dan kerugian bagi petani itu sendiri, sehingga pendapatan dan kesejahteraannya tidak tercapai atau terwujud secara optimal dan petani tetap dalam kondisi miskin karena sulit mendapatkan akses modal usaha agribisnisnya, hal ini sesuai pengalaman sejarah sebagaimana telah dinyatakan Lubis (2005) bahwa: a). Program bantuan penguatan modal bagi petani oleh Pemerintah Indonesia pertama kali diperkenalkan pada Tahun 1964 dengan nama **Bimbingan Masal (BIMMAS)**. Tujuan program tersebut adalah untuk meningkatkan produksi, **penggunaan teknologi baru dalam usahatani** dan peningkatan produksi pangan secara nasional. Program BIMMAS dan kelembagaan kredit petani mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebijakan, b). Pada Tahun 1985 kredit BIMMAS dihentikan dan diganti dengan Kredit Usaha Tani (KUT) sebagai penyempurnaan dari sistem kredit BIMMAS yaitu melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dan pola penyalurannyapun banyak mengalami kesulitan, hal tersebut

disebabkan tingkat tunggakan pada musim tanam sebelumnya sangat tinggi dan pengembalian kredit tidak lancar, dan c). Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah pada tahun 1995 mencanangkan skim kredit KUT pola khusus, yakni kelompok tani langsung menerima dana dari bank pelaksana, namun pola kredit ini pun mengalami tunggakan yang cukup besar, hal ini sebabkan rendahnya harga gabah yang diterima petani, faktor bencana alam, dan penyimpangan yang terjadi dalam proses penyaluran dan pemanfaatannya.

Penomena sebagaimana tersebut diatas juga terjadi di Kabupaten Kapuas Hulu pada masa kurun waktu sama, sehingga petani pada umumnya masih tetap kekurangan modal dalam mengembang usaha agribisnisnya dan mereka sebagian besar masih dikategorikan penduduk miskin.

Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011, bahwa jumlah penduduk miskin tercatat 28,07 juta jiwa atau 11,37% penduduk Indonesia. Sekitar 63,4% dari jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar.

Kemiskinan penduduk di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. (Pedum PUAP, 2013).

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani saat ini adalah kurangnya akses sumberdaya permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang

masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan. Hal ini sesuai pendapat Stanton (2000), menyatakan bahwa upaya pembangunan harus mulai memperkuat sisi harga pendapatan produsen dengan cara yang tidak merusak upaya untuk mengurangi keterlibatan pemerintah, tetapi lebih menekankan dan harus ditempatkan pada memfasilitasi aspek pemasaran pertanian, yaitu: agribisnis, bagi produsen dengan terbatasnya sumber daya.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja diperdesaan, maka Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) berupa program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Kementerian Pertanian-Departemen Pertanian pada tahun 2008 yang dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani dan Gabungan Kelompok Tani merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota yang masih sangat dibutuhkan oleh sebagian besar Gapoktan di Kabupaten Kapuas Hulu.

Keberadaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu sudah berjalan sejak tahun 2008 sampai dengan tahun

2013, yaitu sebanyak 95 Gapoktan Penerima dana BLM PUAP. Pada tahun 2008 sebanyak 25 Gapoktan, tahun 2009 sebanyak 20 Gapoktan, tahun 2010 sebanyak 17 Gapoktan, tahun 2011 sebanyak 21 Gapoktan, tahun 2012 sebanyak 7 Gapoktan. (*Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2013*).

Berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Kapuas Hulu, diantaranya adalah; 1) Rendahnya kompetensi pengurus Gabungan Kelompok Tani dalam pengelolaan dana BLM PUAP, 2) Rendahnya pengawasan dari Kepala Desa dan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, 3) Rendahnya kinerja pengurus Gabungan Kelompok Tani dalam pengelolaan dana BLM PUAP, maka akar permasalahan tersebut di atas mengakibatkan Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu belum berhasil sebagaimana diharapkan. Belum berhasilnya program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan tersebut, maka penulis berusaha meneliti dan menganalisis fenomena yang terjadi berkaitan dengan pengaruh kompetensi pengurus dan pengawasan terhadap kinerja gabungan kelompok tani program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu.

Dengan demikian kompetensi pengurus dan pengawasan terhadap Gapoktan sebagai pengelola dana BLM PUAP dijadikan sebagai fokus utama penelitian, dikarenakan permasalahan kompetensi dan pengawasan dianggap sangat penting serta merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap kinerja Gapoktan pengelolaan Dana BLM PUAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi pengurus berpengaruh terhadap kinerja Gabungan Kelompok Tani Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap kinerja Gabungan Kelompok Tani Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Apakah kompetensi pengurus dan pengawasan berpengaruh terhadap kinerja Gabungan Kelompok Tani Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial pengaruh kompetensi pengurus dan pengawasan terhadap kinerja Gabungan Kelompok Tani Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu serta menganalisis secara simultan pengaruh kompetensi pengurus dan pengawasan terhadap kinerja Gabungan Kelompok Tani Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, antara lain :

1. Memperkaya khasanah temuan ilmiah dalam ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya untuk mempelajari dan mengetahui pengaruh kompetensi pengurus dan pengawasan terhadap kinerja Gapoktan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Memberikan rekomendasi secara konstruktif terhadap berbagai pihak terkait seperti:
 - a. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) penerima dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu.
 - b. Tim Pengarah, Tim Pelaksana dan Tim Teknis Kecamatan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu.
 - c. Sebagai bahan pengkajian dan penelitian lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Spencer and Spencer (2003:9) kompetensi adalah kemampuan yang terbentuk dari sinergi watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan yang diimplementasikan dalam bentuk sikap atau perilaku dalam bekerja. Kreitner dan Kinicki (2003:185) menyatakan bahwa Kemampuan dan keterampilan mendapat perhatian yang cukup besar dalam lingkaran manajemen masa kini. Penggunaan istilah kompetensi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan hal ini. Kemampuan menunjukkan karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik dan mental seseorang. Keterampilan di sisi lain adalah kapasitas khusus untuk memanipulasi objek.

Kompetensi bila dilihat dari disiplin perilaku organisasi, kompetensi bersama dengan komitmen termasuk pada kelompok faktor karakteristik individu anggota organisasi dan konsep kompetensi dipahami sebagai gabungan dari kemampuan dan keterampilan (Kreitner dan Kinicki, 2003).

Konsep kompetensi bersama dengan konsep komitmen telah dimaknai sebagai modal manusia (*human capital*) yang dalam hal ini adalah karyawan, secara bersama-sama dengan *consumer capital* dan *structure capital* membentuk *intellectual capital* organisasi (Stewart, 1997). Ulrich (1998: 15-26) secara tegas menyatakan, kompetensi bersama-sama dengan komitmen dipandang sebagai faktor pembentuk modal intelektual

organisasi. Dikemukakan oleh Ulrich bahwa, "*Intellectual Capital = Competence x Commitment*".

Zurnali (2010), merangkum beberapa pengertian kompetensi dari beberapa pakar sebagaimana disajikan berikut ini :

- a. Boyatzis (2008) mengemukakan: kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun atau menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol.
- b. Menurut Glossary Our Workforce Matters (Sinnott. *et.al*: 2007), kompetensi adalah karakteristik dari karyawan yang berkontribusi kinerja pekerjaan yang berhasil dan pencapaian hasil organisasi. Hal ini mencakup pengetahuan, keahlian dan kemampuan ditambah karakteristik lain seperti nilai, motivasi, inisiatif dan control diri.
- c. Denise *et al* (2007) menyatakan : kompetensi merupakan sesuatu yang abstrak; hal ini tidak menunjukkan adanya material dan ketergantungan pada kegiatan kecakapan individu. Jadi kompetensi bukan keadaan tapi lebih pada hasil kegiatan dari pengkombinasian sumberdaya personal (pengetahuan, kemampuan, kualitas, pengalaman, kapasitas kognitif, sumberdaya emosional, dan lainnya) dan sumberdaya lingkungan (teknologi, database, buku, jaringan hubungan).
- d. Menurut Sinnott *et.al* (2002), kompetensi adalah alat pengkritisi dalam tugas kerja dan pergantian perencanaan. Di tingkat minimum, kompetensi berarti: a) mengenali kapabilitas, sikap dan atribut yang dibutuhkan untuk memenuhi staf saat ini dan dimasa depan sebagai prioritas organisasi dan pertukaran strategis dan b) memfokuskan pada

usaha pengembangan karyawan untuk menghilangkan kesenjangan antara kapabilitas yang dibutuhkan dengan yang tersedia.

Menurut Zurnali (2010) yang menyatakan bahwa dengan pertimbangan, bahwa para karyawan yang memiliki kompetensi tidak akan menghasilkan perilaku yang berorientasi pada pelanggan optimal jika pekerja tidak diberikan kebebasan, keleluasaan, dan kemandirian dalam mengendalikan pekerjaannya yang mencakup keputusan inti berkenaan dengan pekerjaan, kerangka waktu, dan isi yang berhubungan dengan substansi keputusan.

Kompetensi menurut Mitrani et.al, 1992; dan Spencer and Spencer, 2003 (dalam Bakar, 2012); *“an underlying characteristics of an individual which is related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation* (sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya), selanjutnya dikatakan bahwa ada tiga kata penting untuk difahami dari pengertian ini (1) *“underlying charateristic”* mengandung makna kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan, (2) *“causally related”* berarti kompetensi adalah suatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja, dan (3) *“Criterionreferenced”* mengandung makna bahwa kompetensi sebenarnya memprediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

Menurut Antariksa (2007) menyatakan bahwa secara general, kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara keterampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Dalam sejumlah literatur, kompetensi sering dibedakan menjadi dua tipe, yakni *soft competency* atau jenis kompetensi yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengelola proses pekerjaan, hubungan antar manusia serta membangun interaksi dengan orang lain. Lebih lanjut dijelaskannya pula bahwa, tipe kompetensi yang kedua sering disebut *hard competency* atau jenis kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan fungsional atau teknis suatu pekerjaan.

2. Jenis Kompetensi

Pengklasifikasian jenis kompetensi biasanya dilihat dari dimensi manusia secara personal dan hubungan antara personal karena manusia adalah makhluk sosial. Susilo (2001:17) menyatakan bahwa manusia memiliki tiga dimensi, yaitu (1). fisik (*body*), (2). emosi (*mind*), dan (3). spiritual (*soul*); dan atas dasar dimensi ini lalu mereka mengelompokkan kompetensi menjadi tiga, yakni (a). kompetensi intelektual, (b). kompetensi emosional, dan (c). kompetensi spiritual.

Kompetensi sering dibedakan menjadi dua tipe, yakni *soft competency* atau jenis kompetensi yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengelola proses pekerjaan, hubungan antar manusia serta membangun interaksi dengan orang lain. Contoh *soft competency* adalah: *leadership, communication, interpersonal relation*. Tipe kompetensi yang

kedua sering disebut *hard competency* atau jenis kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan fungsional atau teknis suatu pekerjaan. Kompetensi ini berkaitan dengan seluk beluk teknis yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditekuni, (Irawati,2013).

Menurut Spencer and Spencer (2003:34) mengklasifikasikan dimensi dan komponen kompetensi individual menjadi tiga, yaitu : (a). kompetensi intelektual, (b). kompetensi emosional, dan (c). kompetensi sosial. Spencer and Spencer telah melihat bahwa komponen kompetensi dari aspek dimensi manusia dan hubungan antar-personal, tetapi belum menghasilkan komponen kompetensi spiritual.

a. Kompetensi Intelektual

Menurut Susilo (2001:17) menyatakan bahwa kompetensi intelektual adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan intelektual individu dapat berupa; pengetahuan, keterampilan, pemahaman profesional, pemahaman kontekstual, dan lain-lain yang bersifat relatif stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja, yang dibentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan kontekstual.

Robbins & Judge, (2007:42) berpendapat bahwa kompetensi intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Kompetensi intelektual ini terinternalisasi dalam bentuk sembilan kompetensi (Spencer & Spencer, 2003:35) sebagai berikut :

- 1) Berprestasi, yaitu kemauan atau semangat seseorang untuk berusaha mencapai kinerja terbaik dengan menetapkan tujuan yang menantang

- serta menggunakan cara yang lebih baik secara terus-menerus.
- 2) **Kepastian kerja**, yaitu kemauan dan kemampuan seseorang untuk meningkatkan kejelasan kerja dengan menetapkan rencana yang sistematis dan mampu memastikan pencapaian tujuan berdasarkan data dan informasi yang akurat.
 - 3) **Inisiatif**, yaitu kemauan seseorang untuk bertindak melebihi tuntutan seseorang, atau sifat keinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan mengevaluasi, menyeleksi, dan melaksanakan berbagai metode dan strategi untuk meningkatkan kinerja. Inisiatif juga sangat berkaitan erat dengan konsep kreativitas, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara berbeda dari kebiasaan dan lebih efektif. Dimensi dari kreatifitas ini memiliki empat sifat atau ciri, yaitu (a). peka terhadap masalah, (b). kaya akan gagasan/alternatif pemecahan, (c). mampu menghasilkan ide asli, dan (d). memiliki sikap fleksibilitas.
 - 4) **Penguasaan informasi**, yaitu kepedulian seseorang untuk meningkatkan kualitas keputusan dan tindakan berdasarkan informasi yang handal dan akurat serta berdasarkan pengalaman dan pengetahuan atas kondisi lingkungan kerja (konteks permasalahan).
 - 5) **Berpikir analitik**, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami situasi dengan cara menguraikan permasalahan menjadi komponen yang lebih rinci serta menganalisis permasalahan secara sistematis/bertahap berdasarkan pendekatan logis.

- 6) Berpikir konseptual, yaitu kemampuan seseorang memahami dan memandang permasalahan sebagai satu kesatuan meliputi kemampuan memahami akar permasalahan atau pola keterkaitan komponen masalah yang bersifat abstrak (kualitatif) secara sistematis.
- 7) Keahlian praktikal, yaitu kemampuan menguasai pengetahuan eksplisit berupa keahlian untuk menyelesaikan pekerjaan serta kemauan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri sendiri.
- 8) Kemampuan linguistik, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan secara lisan atau tulis untuk kemudian didiskusikan atau didialogkan sehingga terbentuk kesamaan persepsi.
- 9) Kemampuan naratif, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran dan gagasan dalam suatu pertemuan formal atau informal dengan menggunakan media cerita, dongeng atau perumpamaan.

b. Kompetensi Emosional

Kompetensi emosional adalah karakter sikap/perilaku atau kemauan / kemampuan untuk menguasai diri dan memahami lingkungan secara objektif dan moralis sehingga pola emosinya relatif stabil ketika menghadapi berbagai permasalahan di tempat kerja terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan mental atau emosional (Spencer & Spencer, 2003: 35).

Kompetensi emosional individu terinternalisasi dalam enam tingkat kemauan dan kemampuan (Spencer & Spencer, 2003:37) berikut:

- 1) Sensitifitas atau saling pengertian, yaitu kemampuan dan kemauan untuk memahami, mendengarkan, dan menanggapi hal yang tidak dikatakan orang lain, yang bisa berupa pemahaman atas pemikiran dan perasaan serta kelebihan dan keterbatasan orang lain.
- 2) Kepedulian terhadap kepuasan pelanggan internal dan eksternal, yaitu keinginan membantu dan melayani pelanggan internal dan eksternal.
- 3) Pengendalian diri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan prestasi dan emosi pada saat menghadapi tekanan sehingga tidak melakukan tindakan yang negatif dalam situasi apapun.
- 4) Percaya diri, yaitu keyakinan seseorang untuk menunjukkan citra diri, keahlian, kemampuan serta pertimbangan yang positif.
- 5) Kemampuan beradaptasi, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif pada berbagai situasi dan mampu melihat dari setiap perubahan situasi.
- 6) Komitmen pada organisasi, yaitu kemampuan seseorang untuk mengikatkan diri terhadap visi dan misi organisasi dengan memahami kaitan antara tanggung jawab pekerjaannya dengan tujuan organisasi secara keseluruhan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang relatif bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial (Sugeng,

2002:200). Kompetensi sosial individu yang terinternalisasi dalam tujuh tingkat kemauan dan kemampuan (Spencer & Spencer, 2003:39) sebagai berikut:

- 1) Pengaruh dan dampak, yaitu kemampuan meyakinkan dan mempengaruhi orang lain untuk secara efektif dan terbuka dalam berbagi pengetahuan, pemikiran dan ide-ide secara perorangan atau dalam kelompok agar mau mendukung gagasan atau idenya.
- 2) Kesadaran berorganisasi, yaitu kemampuan untuk memahami posisi dan kekuasaan secara komprehensif baik dalam organisasi maupun dengan pihak-pihak eksternal perusahaan.
- 3) Membangun hubungan kerja, yaitu kemampuan untuk membangun dan memelihara jaringan kerja sama agar tetap hangat dan akrab.
- 4) Mengembangkan orang lain, yaitu kemampuan meningkatkan keahlian bawahan atau orang lain dengan memberikan umpan balik yang bersifat membangun berdasarkan fakta yang spesifik serta memberikan pelatihan dan memberiwewenang untuk memberdayakan dan meningkatkan partisipasinya.
- 5) Mengarahkan bawahan, yaitu kemampuan memerintah, mempengaruhi, mengarahkan bawahan melaksanakan strategi dan hubungan interpersonal agar mereka mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 6) Kerja tim, yaitu keinginan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif yang menjadi bagian bermakna dari suatu tim untuk mencapai solusi bermanfaat bagi semua pihak.

- 7) Kepemimpinan kelompok, yaitu keinginan dan kemampuan untuk berperan sebagai pemimpin kelompok dan mampu menjadi suri teladan bagi anggota kelompok yang dipimpinnya.

3. Peran Kompetensi

Dewasa ini sudah semakin dituntut organisasi/perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetif di pasaran. Dalam organisasi publik lebih pada bagaimana memberi pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tersebut tetap memiliki reputasi dan citra yang baik dimata masyarakat. Untuk melahirkan hal tersebut maka kompetensi yang dibutuhkan menjadi sangat urgen untuk dipandang pada setiap level manajemen dengan penekanan yang spesifik, yakni level eksekutif, manajer/pimpinan dan karyawan. Hal ini diperlukan sebagai upaya menghadapi era kompetisi yang ditandai dunia kerja masa kini dan yang akan datang telah mengalami perubahan,(Bakar, 2012).

Kreitner dan Kinicki (2003:185) menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan mendapat perhatian yang cukup besar dalam lingkaran manajemen masa kini. Penggunaan istilah kompetensi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan hal ini, kemampuan menunjukkan karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik dan mental seseorang, sedangkan keterampilan di sisi lain adalah kapasitas khusus untuk memanipulasi objek. Oleh karena itu peran kompetensi menjadi sangat penting dalam mengadopsi dan mensosialisasikan nilai-nilai (*values*) baru yang sesuai dengan tuntutan lingkungan organisasi kepada semua unsur dalam organisasi.

Menurut Bakar (2012), menyatakan bahwa perkembangan kompetensi sebagai konsep maupun praktek dalam manajemen tidak dapat dipisahkan dengan sejarah perkembangan Manajemen Sumber Daya Manusia itu sendiri. Salah satu kebutuhan yang diperlukan organisasi adalah menyangkut kompetensi sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian bahwa kompetensi dapat berupa penguasaan masalah, ketrampilan kognitif maupun ketrampilan perilaku, tujuan, perangai, konsep diri, sikap atau nilai. Setiap orang dapat diukur dengan jelas dan dapat ditunjukkan untuk membedakan perilaku unggul atau yang berprestasi rata-rata. Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk katagori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, sukses perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan SDM.

4. Kompetensi Gabungan Kelompok Tani

Pengembangan organisasi Gabungan Kelompok Tani terdapat banyak tantangan dalam menciptakan situasi kondusif dan dinamis bagi organisasi Gapoktan guna meningkatkan kinerjanya dan pengembangan SDM merupakan hal penting untuk dilakukan. Organisasi yang menghendaki kinerja yang optimal dibutuhkan pula konsistensi dari manajemen pengelolaan Gabungan Kelompok Tani yang baik dan profesional serta menciptakan hubungan kerjasama yang efektif, efisien dan sinergis dengan semua pihak sebagaimana pendapat Irawati (2012), bahwa secara general, kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan

(*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi.

Apabila daya dukung organisasi sudah dapat berjalan secara simultan, maka pengembangan sumberdaya manusia berbasis kompetensi akan dapat memberikan dampak baik bagi peningkatan kinerja organisasi terutama kompetensi intelektual, emosional dan sosial, Hal ini terjadi karena sumberdaya manusia yang berkembang secara kompeten merupakan suatu kondisi dimana seluruh elemen internal organisasi siap untuk bekerja dengan mengandalkan kualitas diri dan kemampuan yang baik, sehingga pada kondisi tersebut sudah mampu tercipta dalam suatu organisasi, maka kinerja individu organisasi menjadi cerminan bagi kinerja organisasi.

Hal ini dapat dilihat pada negara berkembang yang sedang menghadapi pertumbuhan di banyak aspek, terutama dalam mengembangkan masyarakat pedesaan ke dalam diri mempertahankan satu dan agribisnis yang sektor untuk berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan berfungsi sebagai sumber utama pendapatan bagi rakyatnya, sehingga daerah pedesaan sebagai kubu usaha pembangunan diquest negara untuk memerangi kemiskinan. Keprihatinan pembangunan pedesaan dalam pengaturan adalah web kompleks dan rumit faktor yang saling berhubungan yang meliputi kesehatan, sosial-ekonomi, politik, dan agribisnis. Dengan demikian, pekerja pembangunan dimasukkan ke dalam penekanan pendekatan holistik dalam melaksanakan pembangunan pedesaan usaha. Oleh karena itu pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian yang menempatkan prioritas tinggi mengubah pertanian ke

sektor modern, dinamis dan kompetitif. Ekspansi berkelanjutan nasional ekonomi membutuhkan pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor pertanian (Isabela, 2011).

5. Pengawasan

a. Defenisi Pengawasan

Menurut Winardi, (2000:585) bahwa pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Sedangkan menurut Swasta (1996:216), bahwa pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan. Komarudin (2004:104) berpendapat bahwa Pengawasan adalah berhubungan dengan perbandingan antara pelaksana aktual rencana, dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti”.

Menurut McFarland (dalam Handayani, 2002:143). *“Control is the process by which an executive gets the performance of his subordinates to correspond as closely as possible to chosen plans, orders, objectives, or policies”*. (Pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan). Pendapat di atas juga didukung (Winardi, 2000:224), bahwa pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga

mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan, karena pengawasan itu sendiri merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan agar sumber daya ada digunakan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Peran Pengawasan

Menurut Novia (2010), suatu organisasi akan berjalan terus dan semakin kompleks dari waktu ke waktu, banyaknya orang yang berbuat kesalahan dan guna mengevaluasi atas hasil kegiatan yang telah dilakukan, inilah yang membuat fungsi pengawasan semakin penting dalam setiap organisasi. Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Beberapa alasan mengapa pengawasan itu penting, diantaranya adalah; 1). Perubahan lingkungan organisasi yang terjadi terus-menerus dan tak dapat dihindari, seperti munculnya inovasi produk dan pesaing baru, 2). Peningkatan kompleksitas organisasi, semakin besar organisasi, makin memerlukan

pengawasan yang lebih formal dan hati-hati, dan 3). Meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan.

Pengawasan dapat berupa pengawasan internal dan dapat pula pengawasan eksternal. Pengawasan internal melalui disiplin diri dan latihan tanggung jawab individual atau kelompok. Pengawasan eksternal terjadi melalui supervisi langsung atau penerapan sistem administrasi seperti aturan dan prosedur sedangkan pengawasan efektif merupakan kombinasi dari keduanya, sebagaimana pernyataan Donnelly, et al. (dalam Zuhad, 1996:302) bahwa mengelompokkan pengawasan menjadi 3 tipe pengawasan yaitu; a). Pengawasan pendahuluan (*preliminary control*), b). Pengawasan pada saat kerja berlangsung (*cocurrent control*), dan c). Pengawasan feed back (*feed back control*).

Berdasarkan Pedoman Umum PUAP Tahun 2013, bahwa Kepala Desa/Lurah dapat membentuk Komite Pengarah dengan keanggotaan terdiri atas wakil tokoh masyarakat, wakil kelompok tani, dan penyuluh pendamping. Komite pengarah menyelenggarakan fungsi pembinaan dan pengawasan.

Fungsi pembinaan, berupa; saran pertimbangan dalam penetapan RUB, penumbuhan dan pengembangan unit usaha otonom Gapoktan. Sedangkan fungsi pengawasan, berupa; pengawasan mulai tahap pengusulan, pengesahan dokumen, penyaluran sampai pemanfaatan dana BLM-PUAP.

Dalam rangka fungsi pengawasan terhadap penyaluran dan pemanfaatan dana BLM-PUAP tersebut, maka Kepala Desa/Lurah dapat membentuk Tim Pengawas dengan tugas antara lain :

1. Pengawasan dalam tahapan penyusunan formulir RUB oleh Gapoktan.
2. Pengawasan dalam pengesahan formulir RUB.
3. Pengawasan proses verifikasi dokumen dan pengajuan RUB.
4. Pengawasan penyaluran dana BLM-PUAP.
5. Pengawasan penarikan dana BLM-PUAP dan pemanfaatan dana BLM-PUAP.

Apabila diduga terjadi penyimpangan terhadap penyaluran dan pemanfaatan dana BLM-PUAP antara lain pada: tahapan penyusunan RUB, pengesahan RUB, verifikasi dokumen dan pengajuan RUB, maka segera dilaporkan kepada Kepala Desa/Lurah c.q Tim Pengawas.

c. Pengawasan Program PUAP

Dalam pelaksanaan pengawasan tersebut, Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian melakukan audit kinerja, audit dengan tujuan tertentu, pemantauan/pengawasan, dan evaluasi kegiatan strategis terhadap pelaksanaan PUAP. Dari hasil pengawasan diharapkan dapat diketahui tingkat keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja PUAP; identifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan PUAP sejak dari tahap persiapan.

Penentuan Desa/Gapoktan, penyaluran dan pemanfaatan dana BLM PUAP, pengusutan terhadap penyimpangan penggunaan dana BLM PUAP; serta memberikan saran-saran perbaikan sebagai umpan balik

terhadap pelaksanaan kegiatan PUAP dan sebagai *feed forward* terhadap aspek perencanaan dan pengambilan kebijakan PUAP yang akan datang. (Pedum PUAP, 2013).

d. Pengawasan Penyaluran dan Pemanfaatan Dana PUAP

Dana BLM PUAP yang disalurkan Kementerian Pertanian kepada Gapoktan sebagai modal usaha diharapkan dikelola dengan baik dan berkelanjutan oleh pengurus Gapoktan sesuai Rencana Usaha Bersama.

Kepala Desa/Lurah dan Kepala BPP bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap penyaluran dan pemanfaatan dana BLM PUAP untuk pengembangan usaha produktif. Kepala Desa/Lurah dapat membentuk Tim Pengawas, oleh karena itu setiap orang, dan atau Badan yang menyalah gunakan dana BLM PUAP wajib mempertanggung jawabkan tindakannya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Pedum PUAP, 2013).

6. Organisasi Pelaksana BLM PUAP Kabupaten

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi di tingkat kabupaten/kota Bupati/Walikota membentuk Tim Teknis PUAP tingkat kabupaten/kota, yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Kepala Dinas yang menyelenggarakan fungsi Pertanian Tanaman Pangan. Tim Teknis dipimpin oleh Kepala Dinas yang menyelenggarakan fungsi pertanian tanaman pangan dan Sekretaris Tim Teknis oleh lembaga yang menangani penyuluhan di tingkat kabupaten/kota. Susunan organisasi Tim Teknis Kabupaten/Kota terdiri atas ketua, sekretaris, dan anggota, salah satunya dari Penyelia Mitra Tani (PMT).

Tim Teknis Kabupaten/ Kota mempunyai tugas:

- a. Menetapkan Petunjuk Teknis Pengembangan PUAP sebagai penjabaran dari Petunjuk Pelaksanaan yang ditetapkan oleh provinsi.
- b. Mengkoordinasikan usulan Desa, Gapoktan dan pengurus penerima dana BLM PUAP dari desa/kelurahan.
- c. Melakukan verifikasi dokumen administrasi penerima dana BLM PUAP;
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan PUAP dengan PNPM-Mandiri di tingkat kabupaten/ kota.
- e. Mengesahkan dan menyetujui RUB yang diusulkan Gapoktan serta dokumen administrasi Gapoktan lainnya.
- f. Melakukan pembinaan, pengendalian, monitoring dan pelaporan pelaksanaan PUAP ditingkat kecamatan dan desa berkoordinasi dengan Penyelia Mitra Tani (PMT).

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi di tingkat kecamatan, maka Camat membentuk Tim Teknis PUAP tingkat kecamatan. Tim Teknis PUAP tingkat kecamatan diketuai oleh Camat dibantu oleh Kepala Balai Penyuluhan Pertanian sebagai sekretaris, Kantor Cabang Dinas Pertanian dan Kepala Desa/ Kepala Kelurahan lokai PUAP sebagai anggota.

Pelaksanaan PUAP ditingkat desa/kelurahan terdiri atas pengurus Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan PMT. Kepala Desa/ Kelurahan dapat mengusulkan Desa, Gapoktan dan Pengurus calon penerima BLM PUAP melalui kepala BPP, yang selanjutnya mengusulkan kepada Tim Teknis PUAP Kabupaten/Kota. Kepala Desa/Kepala Kelurahan dapat membentuk

Komite Pengarah yang terdiri atas wakil tokoh masyarakat, wakil Kelompok Tani dan Penyuluh Pendamping.

Penyuluh Pendamping setelah mengikuti pelatihan mengisi Formulir-4 sebagai data dasar penempatan dan penugasan yang diberikan oleh Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk. Tugas utama Penyuluh Pendamping antara lain:

- a. Melakukan identifikasi potensi ekonomi desa berbasis usaha pertanian.
- b. Memberikan bimbingan teknis usaha agribisnis perdesaan termasuk pemasaran hasil usaha.
- c. Membantu memecahkan permasalahan usaha petani/ kelompok tani, serta mendampingi Gapoktan selama penyusunan dokumen PUAP dan proses penumbuhan kelembagaan.
- d. Melaksanakan pendampingan usaha agribisnis dan usaha ekonomi produktif sesuai potensi desa.
- e. Membantu memfasilitasi kemudahan akses terhadap sarana produksi, teknologi dan pasar.
- f. Bersama PMT, memberikan bimbingan teknis dalam pemanfaatan dan pengelolaan dana BLM PUAP.
- g. Membantu Gapoktan dalam membuat laporan perkembangan PUAP.

Penyelia Mitra Tani (PMT) mengisi formulir-5 sebagai data dasar dalam penempatan dan penugasan yang diberikan oleh Kementerian Pertanian. Tugas utama PMT adalah:

- a. Melakukan supervisi dan advokasi proses penumbuhan kelembagaan kepada Gapoktan bersama Penyuluh Pendamping.

- b. Melaksanakan pertemuan reguler dengan Penyuluh Pendamping dan Gapoktan.
- c. Melakukan verifikasi awal terhadap RUB dan dokumen administrasi.
- d. Melaksanakan pengawalan pemanfaatan dana BLM PUAP yang dikelola oleh Gapoktan.
- e. Bersama dengan Penyuluh yang telah mendapatkan TOT, melakukan pendampingan kepada Gapoktan dan Penyuluh Pendamping.
- f. Bersama dengan Tim Teknis Kabupaten/ Kota melaksanakan evaluasi pelaksanaan PUAP tahun sebelumnya dan membuat laporan tentang perkembangan pelaksanaan PUAP kepada Tim PUAP Pusat melalui e-form dan laporan tertulis melalui Tim Pembina PUAP Provinsi c.q Sekretariat Tim Pembina PUAP Provinsi.
- g. Melaksanakan fungsi pendampingan bagi Gapoktan PUAP yang telah berhasil meningkatkan kinerja usaha dan jumlah dana keswadayaan sehingga tumbuh menjadi lembaga ekonomi petani atau Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).

7. Tugas dan Fungsi Pengurus Gapoktan PUAP

Pengurus Gapoktan terdiri atas Ketua, Sekretaris dan Bendahara adalah petani anggota yang dipilih dalam musyawarah/rapat anggota. Untuk menjalankan fungsi organisasi PUAP, masing-masing Pengurus Gapoktan penerima dana BLMPUAP mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Ketua

Tugas Ketua mengkoordinir, mengorganisir dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kegiatan PUAP, antara lain :

- 1) pelaksanaan hasil keputusan rapat anggota.
- 2) pelaksanaan rapat pengurus yang dihadiri pengurus poktan, komite pengarah dan penyuluh pendamping.
- 3) penandatanganan surat menyurat dan dokumen pelaksanaan PUAP (RUB dan dokumen yang terkait dengan pencairan dana BLM PUAP).
- 4) perwakilan Gapoktan dalam pertemuan dengan pihak lain.
- 5) pelaporan dan pertanggung jawaban danaBLM- PUAP.
- 6) pengorganisasian dan pengadministrasian Gapoktan PUAP.

b. Sekretaris

Tugas dan Fungsi Sekretaris adalah melaksanakan administrasi kegiatan Gapoktan PUAP, antara lain:

- 1) pembuatan dan penyimpanan notulen rapat, berita acara, serta dokumen PUAP lainnya.
- 2) penyelenggaraan surat-menyurat dan pengarsipan.
- 3) pengadministrasian dokumen RUB, RUK, RUA dan kegiatan organisasi lainnya.
- 4) pelaporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan Gapoktan.

c. Bendahara

Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan Gapoktan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Atas persetujuan ketua Gapoktan melaksanakan penarikan/pencairan dana sesuai dengan jadwal pemanfaatan dana oleh anggota.
- 2) Penyaluran dana BLM-PUAP sesuai dengan RUB, RUK dan RUA, dan atau jadwal pemanfaatan dana yang diusulkan anggota.

- 3) pembukuan setiap penyaluran dana PUAP kepada anggota dan setoran dana dari anggota.
- 4) penyimpanan dan pemeliharaan arsip pembukuan dana PUAP seperti laporan bulanan, triwulan dan tahunan keuangan Gapoktan PUAP.

8. Kinerja

a. Definisi Kinerja

Nawawi (2006:63) menyatakan bahwa “Kinerja adalah (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang diperlihatkan, (c) kemampuan kerja”. Kinerja dikatakan tinggi apabila suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan”. Kinerja menjadi rendah jika diselesaikan melampaui batas waktu yang disediakan atau sama sekalitidak terselesaikan.

Pengertian kinerja menurut Benardin dan Russell (1998:239) adalah pencatatan *outcome* yang dihasilkan pada fungsi atau aktivitas pekerjaan secara khusus selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Wood et al. (2001:114) kinerja merupakan suatu pengukuran ringkas dari kuantitas dan kualitas kontribusi tugas-tugas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk kerja unit atau organisasi, karena landasan dalam suatu organisasi adalah kinerja, sehingga kinerja perlu dijadikan bahan evaluasi bagi pemimpin organisasi.

Dalam mengungkap kinerja organisasi Nickson (2007:169) mengutip pendapat Armstrong mengenai yaitu :

“Performance management is about getting better results from the organization, teams and individuals by understanding and managing

performance within an agreed framework of planned goals, standards and competing requirements. It is a process for establishing shared understanding about what is to be achieved, and an approach to managing and developing people in a way which increases the probability that it will be achieved in the short and long term. It is owned and driven by management. "

Pasaribu (2012), menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja juga dapat dikatakan sebagai perilaku berkarya, penampilan, atau hasil karya. Karena itu kinerja merupakan bentuk yang multidimensional, sehingga cara mengukurnya sangat bervariasi tergantung dari banyak faktor.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja organisasi diperoleh dari pengelolaan berbagai tujuan, sasaran dan pengembangan sumber daya manusia di dalamnya dalam rangka mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Peran pimpinan dalam hal ini sangat dominan terutama tentang sejauhmana pimpinan menghendaki sumber daya manusia (SDM) organisasinya berkembang, oleh karena itu pimpinan tersebut memiliki kewenangan mewujudkan pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pengembangan dan pelatihan sesuai dengan masing-masing kompetensi yang dimiliki pegawainya.

b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Sedarmayanti (2009) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat penilaian kinerja antara lain: (1) meningkatkan prestasi kerja, (2) memberikan kesempatan kerja yang adil, (3) kebutuhan pelatihan dan pengembangan, (4) Penyesuaian kompensasi, (5) keputusan promosi dan demosi, (6) mendiagnosis kesalahan desain pekerjaan dan (7) menilai proses rekrutmen dan seleksi.

Pengelolaan dan penempatan kinerja dalam praktek menurut Armstrong & Baron (2007:32) terdapat empat faktor pokok dalam manajemen kinerja, yaitu:

- 1) Input: *The skill, knowledge, and expertise bring to their job (their attribute)*. Hal ini menyangkut atribusi individual.
- 2) Process: *How individual believe in carrying out their work : the behavioral. competence bring to full their accountability*. Hal ini menyangkut perilaku kemampuan yang dibawa dalam pekerjaan untuk mengisi tanggung jawab.
- 3) Outputs: *The measurable result achieved by individuals according to the levels of performance they achieved in carrying out their tasks*. Hal ini merupakan ukuran kinerja yang dicapai seseorang.
- 4) Outcomes: *The impacts of what has been achieved by the performance of individuals of the results of their team, department, unit or finction and ultimately, the organization*.

Kinerja dalam periode waktu tertentu perlu dievaluasi atau dinilai karena penilaian terhadap kinerja merupakan bagian dari proses staffing,

yang dimulai dari proses rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pelatihan dan proses penilaian kerja (Alwi, 2001:177). Lebih lanjut dikatakan bahwa kenyataan dewasa ini menunjukkan masih relatif banyak organisasi atau perusahaan mengabaikan fungsi penilaian terhadap kinerja. Penilaian terhadap kinerja merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen kinerja dan mungkin juga sistem penilaian yang diterapkan tidak sesuai dengan kultur organisasi yang dikembangkan sehingga tidak mendorong motivasi kerja. Hal ini mengakibatkan adanya proses penilaian kinerja yang cenderung bersifat administratif, subjektif, dan kurang memiliki daya pembeda yang valid.

Ada tiga tujuan kinerja, yaitu tujuan perbaikan dengan berupaya meningkatkan faktor kinerja; tujuan pengembangan yang bertalian dengan kegiatan perkembangan pribadi, dan tujuan pemeliharaan yang secara formal mencerminkan maksud meneruskan kinerja berdasar peringkat yang ada sekarang. Akhirnya sistem pengawasan harus jujur dan objektif artinya tidak memihak dan satu-satunya tujuan untuk peningkatan kinerja, Hasibuan (2007).

c. Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kinerja

Menurut Keith Davis (dalam Mangkunegara, 2005:13) bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu yakni kemampuan (*ability*), dan motivasi kerja (*motivation*) individu tersebut. Kemampuan individual tergantung dari tingkat pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki, latar belakang pendidikan, dan keterampilan (*skill*) yang dikuasai.

Kriteria pekerjaan yang digunakan dalam suatu penilaian kinerja karyawan tidak semuasesuai dengan jenis pekerjaan, karena itukriteria pekerjaan harus disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang akan dinilai. Menurut Benardin & Russell (1998:383) menyatakan bahwa ada enam kriteria primer yang digunakan mengukur kinerja:

- 1) *Quality*, merupakan tingkat sejauh mana proses/hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan diharapkan
- 2) *Quantity*, merupakan jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah, jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.
- 3) *Timeliness* adalah tingkat sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki dengan memperhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan lain.
- 4) *Cost-effectiveness* adalah tingkat sejauh mana penggunaan daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, material) dimaksimalkan untuk mencapai hasil tertinggi atau pengurangan kerugian dari setiap unit penggunaan sumber daya.
- 5) *Need for supervision*, adalah tingkat sejauh mana seseorang pekerja melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.
- 6) *Interpersonal impact*, adalah tingkat sejauhmana karyawan memelihara harga diri dan kerjasama antara rekan kerja dan bawahan.

Menurut Campbell dalam Mahmudi (2007: 20) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau mempengaruhi kinerja adalah terdiri dari lima faktor, sebagai berikut :

- 1) Faktor personal/individual, meliputi: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader.
- 3) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

9. Indikator Kinerja PUAP

Indikator kinerja keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan sebagaimana tertuang dalam Permentan No. 08/Permentan/OT.140/1/2013), sebagai berikut :

- a. Indikator keberhasilan *output* antara lain; 1). Tersalurkannya dana BLM PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian, dan 2). Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

- b. Indikator keberhasilan *outcome* antara lain; 1). Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani, 2). Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha, 3). Meningkatnya aktivitas kegiatan usaha agribisnis (hulu, budidaya dan hilir) di pedesaan, dan 4). meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.
- c. Indikator keberhasilan *benefit dan Impact* yaitu; 1). Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP, 2). Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani dipedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani, dan 3). Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di pedesaan.

10. Penyaluran Dana BLM PUAP

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan merupakan bentuk fasilitas bantuan berupa modal usaha petani anggota dan Gabungan Kelompok Tani merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggotanya. Untuk mencapai hasil yang optimal Gapoktan didampingi tenaga Penyuluh Pendamping, Penyelia Mitra Tani dan selanjutnya Gapoktan PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi mikro di pedesaan.

Berdasarkan Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Permentan No. 08/Permentan/OT.140/1/2013, bahwa sasaran

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan adalah; a). berkembangnya usaha agribisnis di desa terutama desa miskin terjangkau sesuai dengan potensi pertanian desa, b). berkembangnya gabungan kelompok tani yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi, c). meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak skala kecil, buruh tani, dan d). berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, maupun musiman.

Gabungan Kelompok Tani Pelaksana Program PUAP berfungsi sebagai unit usahatani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran, unit usaha keuangan mikro dan unit usaha penunjang lainnya. Untuk itu Gapoktan harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai berikut :

- a. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kualitas, kuantitas, kontinuitas dan harga).
- b. Penyediaan Saprotan dan menyalurkan kepada petani melalui kelompok.
- c. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan.
- d. Melakukan proses pengolahan hasil produk para anggotanya yang dapat meningkatkan nilai tambah.
- e. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk.

11. Prosedur Penyaluran Dana BLM PUAP

Berdasarkan Petunjuk Teknis Departemen Pertanian Tahun 2013, bahwa prosedur penyaluran dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sebagai berikut :

- a. Satuan Kerja Pusat Pembiayaan Pertanian menerbitkan Surat Perintah Kerja bermaterai Rp. 6.000,- kepada Gapoktan.
- b. Penyaluran dana BLM PUAP dilakukan dengan mekanisme Pembayaran Langsung (LS) ke rekening Gapoktan.
- c. Pejabat Pembuat Kometmen Pusat Pembiayaan Pertanian mengajukan Surat Perintah Membayar (SPM-LS) dengan lampiran sebagai berikut :
 - 1) Keputusan Menteri Pertanian tentang Penetapan Gapoktan.
 - 2) Berita Acara Pengukuhan Gapoktan oleh Bupati/Walikota.
 - 3) Rekapitulasi RUB berupa rincian penggunaan dana BLM PUAP menurut usaha produktif.
 - 4) Kwitansi yang ditandatangani Ketua Gapoktan dan diketahui oleh Tim Teknis Kabupaten/kota dengan materai Rp. 6.000,-

12. Penyaluran Dana BLM PUAP ke Kelompok Tani

Berdasarkan Petunjuk Teknis Departemen Pertanian Tahun 2013, bahwa penyaluran dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) ke Kelompok Tani sebagai berikut :

- a. Dana BLM PUAP disalurkan ke rekening Gapoktan sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB).
- b. Dana BLM PUAP dari Gapoktan disalurkan kepada Kelompok Tani sesuai Rencana Usaha Kelompok (RUK).
- c. Dana BLM PUAP diterima Kelompok Tani disalurkan pada petani anggota sesuai Rencana Usaha Anggota (RUA).

13. Prosedur Penarikan Dana BLM PUAP

Berdasarkan Petunjuk Teknis Departemen Pertanian Tahun 2013, bahwa prosedur penarikan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sebagai berikut :

- a. Pengurus Gapoktan PUAP menginformasikan kepada seluruh petani anggota melalui pengurus Poktan bahwa dana BLM PUAP telah masuk ke rekening Gapoktan.
- b. Pengurus Gapoktan meminta kepada seluruh Poktan untuk menentukan jadwal penarikan sesuai RUK.
- c. Pengurus Poktan meminta kepada seluruh petani anggota untuk menentukan jadwal penarikan sesuai dengan RUA.
- d. Penarikan dana BLM PUAP dari Kantor Bank Cabang/Unit Bank Penyalur dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal pemanfaatan yang disepakati pada Rapat Anggota.
- e. Formulir Penarikan dana BLM PUAP harus ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara Gapoktan.

B. Kerangka Berpikir

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menginspirasi penelitian ini antara lain dilakukan oleh;

- a. Kasmadi (2005) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bantuan Langsung Masyarakat Terhadap Kemandirian Petani Ternak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manfaat program Bantuan Langsung Masyarakat. Hasil penelitian menemukan bahwa manfaat program

- tersebut sangat besar dalam meningkatkan usaha beternak, penguliran dana BLM telah mencapai 70%, keberhasilan program tidak terlepas dari kesadaran petani ternak.
- b. Lubis (2005) melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Penyaluran Kredit Ketahanan Pangan dan Analisis Pendapatan Petani Pengguna Kredit. Tujuan penelitian adalah efektifitas penyaluran KKP terhadap pendapatan usaha tani. Hasil penelitian menemukan bahwa efektifitas dari sisi bank menunjukkan hasil yang positif dan dari sisi nasabah menunjukkan hasil yang cukup efektif. Pendapatan usahatani tebu hasilnya positif dan program KKP mengalami peningkatan kualitas dan produksi tebu.
- c. Sume (2008) melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Bantuan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Perdesaan (DPMLUEP). Tujuan penelitian adalah mengetahui efektifitas Bantuan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPMLUEP). Hasil penelitian menemukan bahwa karakteristik kelompok penerima DPM-LUEP merupakan kelompok usaha kecil menengah, akses permodalan sangat lemah, administrasi dan manajerial kelompok lemah, serta sistem pemasaran masih terbatas. Hasil penelitian bahwa, permasalahan yang dominan pada persyaratan penetapan, proses penetapan dan proses penyaluran DPM.
- d. Hartananto (2008) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Aktivitas Tenaga Pemasaran Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pemasaran. Tujuan penelitian adalah

untuk menguji pengaruh kompetensi profesional dan aktivitas tenaga pemasaran. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap aktivitas tenaga dan kinerja tenaga pemasaran, dan aktivitas tenaga pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pemasaran. Temuan empiris mengindikasikan bahwa, kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap aktivitas tenaga pemasaran, kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pemasaran, dan aktivitas tenaga pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pemasaran.

- e. Listio (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Allianz Life Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi, motivasi, kinerja karyawan, dan pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi dengan motivasi kerja, adanya pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi terhadap kinerja karyawan, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi terhadap kinerja karyawan, serta kompetensi dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
- f. Yustika (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengkajian Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Program PUAP. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan sosial masyarakat sesudah menerima program PUAP. Hasil penelitian menemukan bahwa PUAP merupakan bantuan modal usaha dalam menumbuh-kembangkan usaha

- agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran, Dana BLM PUAP merupakan dana bergulir, PUAP memberikan peningkatan di bidang sosial masyarakat petani, Program PUAP dapat memberikan peningkatan di bidang ekonomi, dan Harga produk tidak stabil.
- g. Ardiansyah (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengawasan Fungsional Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengawasan fungsional terhadap kinerja Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh pengawasan fungsional terhadap kinerja Pemerintah Daerah sebesar 69,6% sedangkan sebesar 30,28% dipengaruhi faktor lain, seperti faktor kepuasan kerja.
- h. Fatma (2012) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan Program PUAP berupa; masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*) serta peran program PUAP dalam memberdayakan petani. Hasil penelitian menemukan bahwa program PUAP telah mampu mengatasi kesulitan petani akses modal terhadap sumber permodalan, namun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan di lapangan, program PUAP telah berperan dalam pemberdayaan petani, dan terdapat faktor yang menghambat keberhasilannya, yakni rendahnya SDM pengelola PUAP, tidak sesuai SDM Personil Dinas Pertanian, rendahnya perhatian Pemerintah Daerah.

- i. Wijayanti (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan Pengelola Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kadar jiwa kewirausahaan, penerapan manajemen agribisnis pengurus Gapoktan, tingkat keberhasilan PUAP, hubungan antara jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis dengan keberhasilan PUAP. Hasil penelitian menemukan bahwa jiwa kewirausahaan pengurus Gapoktan katagori baik, penerapan manajemen agribisnis oleh pengurus Gapoktan katagori baik, keberhasilan program PUAP katagori cukup berhasil, terdapat hubungan nyata antara jiwa kewirausahaan pengurus Gapoktan dengan kinerja keberhasilan PUAP, terdapat hubungan sangat nyata antara penerapan manajemen agribisnis dengan kinerja keberhasilan PUAP.
- j. Sawerah (2012) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Pada Usahatani Padi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program PUAP terhadap komponen *contest*, *infut*, *process* dan *produc*. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat keberhasilan program PUAP komponen *context* 55,56% kategori tinggi, komponen *input* 100% kategori sedang, komponen *process* 100% kategori tinggi, dan komponen produk 91,7% kategori tinggi.
- k. Aggraini (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Dampak Pelaksanaan Program PUAP. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program PUAP, menganalisis kinerja Gapoktan,

dan menganalisis dampak pelaksanaan program PUAP terhadap peningkatan pendapatan petani pengguna dana PUAP. Hasil penelitian menemukan bahwa program PUAP layak dipertahankan, peran penyuluh pendamping Gapoktan PUAP lebih diaktifkan dalam rangka pembinaan secara intensif dan berkelanjutan.

- l. Imatama (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai PDAM. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauhmana kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap serta motivasi kerja terhadap kinerja pegawai PDAM. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi dan motivasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PDAM, secara parsial pengetahuan dan keterampilan lebih dominan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai PDAM.
- m. Normi (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kompetensi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Universitas Methodis Indonesia Medan. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan secara kuantitatif pengaruh kompetensi dan iklim organisasi terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian menemukan bahwa kondisi kompetensi pegawai mayoritas baik dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, Kondisi iklim organisasi mayoritas baik dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Kompetensi dan iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.
- n. Kurniawati (2012) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pengembangan Usaha

Agribisnis Pedesaan (PUAP) Berdasarkan Kewilayahan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui komoditas unggulan wilayah, mengkaji faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan PUAP. Hasil penelitian menemukan bahwa pembagian kewilayahan PUAP berdasarkan komoditas pertanian basis di Kabupaten Magetan menjadi 3 wilayah, terdiri dari wilayah atas komoditas basis sayuran, wilayah tengah dengan komoditas palawija, wilayah bawah dengan komoditas padi. Keberhasilan PUAP di wilayah atas, tengah, dan bawah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Struktur dan kapasitas, Sumberdaya, Kepemimpinan dan pendampingan memiliki hubungan nyata dengan keberhasilan PUAP, dan yang berpengaruh nyata terhadap keberhasilan Gapoktan PUAP adalah struktur dan kapasitas, sumberdaya, dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan.

- o. Stanton (2000) melakukan penelitian dengan judul Peran Agribisnis dalam Pembangunan Mengganti Peran berkurang dari Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Pedesaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui produsen kecil dengan akses yang terbatas terhadap modal, bantuan teknis, dan pembeli kompetitif serta partisipasi dalam peluang pemasaran baru. Hasil penelitian menemukan bahwa Localized agribisnis dapat membantu pedesaan nilai populasi capture menambahkan jika tidak kalah dari agen eksternal dan mengetahui peran different governmental dalam penyediaan dasar infrastruktur, kebijakan yang transparan, dan penekanan melanjutkan ketersediaan modal dan teknologi.

- p. Anderson dan Kilduff (2009) melakukan penelitian dengan judul *Kompetensi-Signaling Pengaruh Dominasi Trait*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui individu yang tinggi dalam dominasi sifat mencapai pengaruh berperilaku tampak kompeten. Hasil penelitian menemukan bahwa orang yang lebih tinggi dalam sifat dominasi dinilai sebagai lebih kompeten oleh sesama anggota kelompok yang menunjukkan bahwa dominasi memprediksi diberlakukannya perilaku kompetensi-sinyal berupa dominasi sifat, hirarki dalam kelompok, dan persepsi kompetensi dan kemampuan.
- q. Lipinska (2010) melakukan penelitian dengan judul *Kontrak Produksi Pertanian Dalam Hukum Amerika*. Tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan fitur khas kontrak produksi dan tipologi dalam hukum Amerika, dan untuk mengetahui regulasi-spesifik ikatan dalam melakukan kontrak dengan mengacu pada produk pertanian tertentu dan peraturan yang berlaku di beberapa negara. Hasil penelitian menemukan bahwa pertanian sistem kontrak mengurangi resiko produksi dan stabilitas pendapatannya.
- r. Brzozowska (2013) melakukan penelitian dengan judul *Manajemen, Anggaran dan Evaluasi Pedesaan Program Pengembangan Agribisnis Dilogistik Sistem Di Polandia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang terkait dengan pembangunan infrastruktur transportasi di bidang agribisnis. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan dana dalam pengelolaan pertanian memungkinkan untuk meningkatkan potensi sektor bisnis dan analisis indikator yang dicapai

dalam manajemen pertanian menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir pasokan dana berdampak positif pada kinerja sektor pertanian.

2. Kerangka Pemikiran

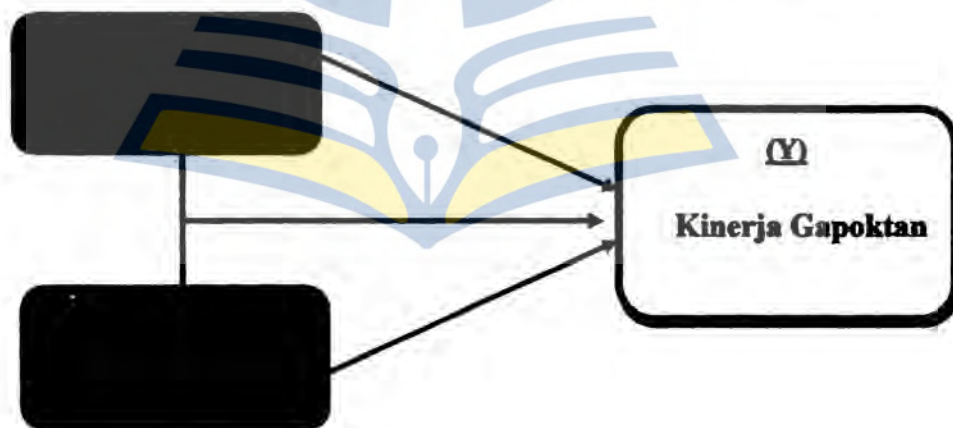
Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan program terobosan Departemen Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah. Program PUAP juga merupakan program lintas sektoral yang mensinergikan dengan program pemberdayaan dan jaringan pengaman sosial lainnya, sehingga program PUAP merupakan perekat bagi program yang sudah ada.

Keberhasilan program PUAP sangat ditentukan kinerja Gapoktan sebagai lembaga sosial ekonomi yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melihat keberhasilan PUAP, yaitu dengan mengetahui tingkat kompetensi pengurus dan pengawasan terhadap kinerja Gapoktan Program PUAP. Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi pengurus dan pengawasan terhadap kinerja Gapoktan Program PUAP.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menganalisis program pemerintah yakni program Departemen Pertanian yang dilaksanakan sejak lima tahun lalu, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai kajian ilmiah baru yang belum banyak dilakukan oleh orang lain atau pada penelitian sebelumnya.



Tolok ukur kinerja Gapoktan dalam penyaluran dan pemanfaatan dana BLM-PUAP yang berkontribusi besar dinilai dari total skor antara lain; tingkat kompetensi intelektual, emosional dan sosial, serta pengawasan dari aparat desa dan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian terhadap kinerja Gapoktan program PUAP. Hal ini didukung pernyataan teoritik dari Spencer & Spencer (2003:78) bahwa kompetensi intelektual, emosional, dan sosial sebagai bagian dari kepribadian yang paling dalam pada seseorang dapat memprediksi atau mempengaruhi keefektifan kinerja individu. Pernyataan empirik yang mendukung dinyatakan oleh Kusumastuti (2001:228) bahwa kompetensi individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dengan sumbangan pengaruh sebesar 0,728.

Secara umum, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini diawali dari adanya permasalahan; 1) Tingkat kompetensi, 2) pengawasan, dan 3) kinerja Gapoktan, sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

-  : Pengaruh secara parsial
-  : Pengaruh secara simultan

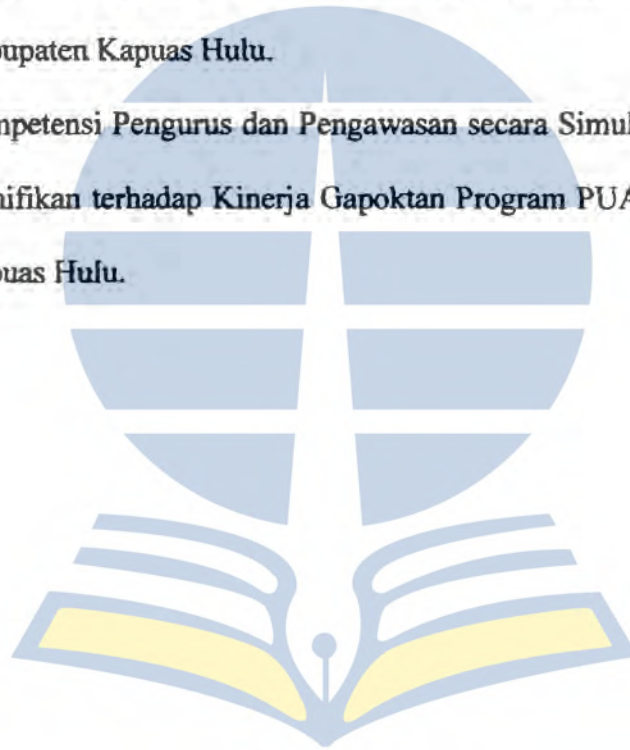
C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi Pengurus Gapoktan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu.

H₂ : Pengawasan Gapoktan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu.

H₃ : Kompetensi Pengurus dan Pengawasan secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Gapoktan Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada umumnya yang merupakan unit analisis dalam penelitian survei adalah individu (Singarimbun 2006). Unit analisisnya adalah Pengurus Gabungan Kelompok Tani pengelola dana Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan tahun 2008-2012 di Kabupaten Kapuas Hulu sebagai individu.

Penelitian survei menggunakan tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*), yakni memberikan penjelasan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis penelitian (Singarimbun, 2006). Menurut Umar (2002;44) Penelitian survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang terjadi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengurus Gabungan Kelompok Tani penerima dana BLM PUAP Tahun 2008-2012 di Kabupaten Kapuas Hulu yang berjumlah 90 Gapoktan dengan jumlah pengurus sebanyak 270 orang, yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Dalam penelitian ini ukuran sampel ditentukan oleh bentuk uji statistika yang akan digunakan untuk menentukan besarnya sampel. Menurut Arikunto (2002:112) menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pengurus Gabungan Kelompok Tani penerima dana BLM PUAP tahun 2008-2012 di Kabupaten Kapuas Hulu.

Teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan *Proportionated Random Sampling* sesuai dengan ukuran populasinya (Sugiyono, 2002). Jadi ukuran sampel untuk setiap populasi sebagaimana Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Ukuran Sampel untuk Setiap Populasi

No.	Tahun Gapoktan	Ukuran Populasi dan Sample	
		Populasi	Sampel
1.	Gapoktan Tahun 2008	25	12
2.	Gapoktan Tahun 2009	20	11
3.	Gapoktan Tahun 2010	17	9
4.	Gapoktan Tahun 2011	21	8
5.	Gapoktan Tahun 2012	7	5
Jumlah Total		90	45

Sumber : PMT dan Sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten Kapuas Hulu Pada Dinas Pertanian tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu, Tahun 2013.

C. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan jenis penelitian diskriptif metode *survey* dengan menganalisis data kualitatif terhadap kompetensi, pengawasan dan kinerja gabungan kelompok tani pengelola dana BLM PUAP dengan menggunakan kuesioner.

Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan dokumentasi dengan para responden yaitu kepada pengurus Gapoktan yang telah menerima bantuan

PUAP tahun 2008-2012. Data sekunder diperoleh dari Camat, Kepala BPP, Kepala Desa, Penyuluh Pendamping, Penyelia Mitra Tani, serta Sekretariat Tim Tiknis Kabupaten Kapuas Hulu. Data sekunder juga diperoleh dari penelusuran kepustakaan, internet dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Berdasarkan model hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara operasional ada 3 variabel penelitian yang ditetapkan, yaitu :

1. Variabel Bebas, terdiri dari :
 - a. Kompetensi Pengurus Gabungan Kelompok Tani (X_1).
 - b. Pengawasan Gapoktan pengelola dana BLM PUAP (X_2).
2. Variabel Terikat, adalah Kinerja Gapoktan Program PUAP (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi, maka definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah kemampuan yang terbentuk dari sinergi watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan yang diimplementasikan dalam bentuk sikap atau perilaku dalam bekerja. Kompetensi terbagi atas kompetensi intelektual, kompetensi emosional dan kompetensi sosial.
2. Pengawasan Gapoktan PUAP adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Balai Penyuluhan Pertanian dan Kepala Desa.
3. Kinerja Gabungan Kelompok Tani adalah catatan *outcome* yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu yang meliputi : kuantitas hasil kerja, kualitas hasil kerja, dan ketepatan waktu.

4. Pengembangan Usaha Agribisnis di Perdesaan yang selanjutnya disebut PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuh-kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.
5. Agribisnis adalah rangkaian kegiatan usaha pertanian meliputi; a) subsistem hulu, kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (*input*) pertanian, b) subsistem pertanian primer, kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan subsistem hulu, c) subsistem agribisnis hilir, yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian, dan d) subsistem penunjang, kegiatan yang menyediakan jasa penunjang.
6. Desa Miskin adalah desa yang secara ekonomis pendapatan per kapitanya per tahun berada di bawah standar minimum pendapatan per kapita nasional dan infrastruktur desa yang sangat terbatas.
7. Perdesaan adalah kawasan yang secara komparatif memiliki keunggulan sumberdaya alam dan kearifan lokal (*endogeneous knowledge*) khususnya pertanian dan keanekaragaman hayati.
8. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
9. Kelompok Tani (Poktan) adalah kumpulan petani/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

10. Komite Pengarah adalah komite yang dibentuk Pemerintahan Desa terdiri dari tokoh masyarakat, wakil kelompok tani dan penyuluh pendamping.
11. Penyuluh Pendamping adalah penyuluh pertanian yang ditugaskan oleh Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk untuk mendampingi petani, kelompok tani dan Gapoktan dalam pelaksanaan PUAP.
12. Penyelia Mitra Tani (PMT) adalah individu yang memiliki keahlian di bidang keuangan mikro yang direkrut oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan supervisi dan advokasi kepada Penyuluh dan Pengelola Gapoktan PUAP.
13. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUAP adalah dana bantuan sosial untuk petani/kelompok tani guna pengembangan usaha agribisnis di perdesaan yang disalurkan melalui Gapoktan dalam bentuk modal usaha.
14. Rencana Usaha Bersama (RUB) adalah merupakan rencana usaha untuk kegiatan pengembangan usaha agribisnis yang disusun oleh Gapoktan berdasarkan kelayakan usaha dan potensi desa.
15. Rencana Usaha Kelompok (RUK) adalah rencana usaha yang disusun oleh seluruh anggota kelompok melalui musyawarah kelompok.
16. Rencana Usaha Anggota (RUA) adalah rencana yang disusun oleh masing-masing anggota kelompok tani.

F. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan modifikasi skala Likert, dengan interval penilaian untuk setiap jawaban responden adalah 1 sampai dengan 5. Interval jawaban responden akan disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan (Hadi :2004).

Skala pengukuran variabel kompetensi dengan menggunakan skala *Likert* dengan point (1) sangat tidak sesuai (STS), (2) tidak sesuai (TS), (3) ragu-ragu (R), (4.) sesuai (S), (5) sangat sesuai (SS). Variabel pengawasan diukur melalui modifikasi skala *Likert* dengan point (1) sangat tidak sesuai (STS), (2) tidak sesuai (TS), (3) ragu-ragu (R), (4.) sesuai (S), (5) sangat sesuai (SS). Skala pengukuran variabel kinerja Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP) diukur dengan modifikasi skala *Likert* dengan point (1) sangat tidak berhasil (STB), (2) tidak berhasil (TB), (3) kadang-kadang (K), (4) berhasil (B), dan (5) sangat berhasil (SB).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lengkap yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan survei. Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini digunakan kombinasi teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Kuesioner, digunakan untuk pengumpulan data dari responden.
2. Survei, dilakukan terhadap sumber data sesuai dengan unit analisis yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti (kompetensi, pengawasan, kinerja).

H. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Metode analisis data dalam penelitian Pengaruh Kompetensi dan Pengawasan terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani Program

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan terhadap; a). Kompetensi Pengurus Gapoktan PUAP, b). Pengawasan Gapoktan terhadap penyaluran dan pemanfaatan dana BLM PUAP, dan c). Kinerja Gapoktan pengelola Program BLM PUAP.

Definisi validitas tes atau validitas alat ukur adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Jadi validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi mengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya suatu tes. Untuk mengkaji validitas alat ukur, yaitu sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, secara konvensional, penelitian ini menggunakan aspek dari arah rekaan teoritis (*construct*) atribut yang diukur.

Menurut Ridwan (2004), pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan menggunakan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan pada ahlinya dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun tersebut. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

Untuk melakukan olah data statistik validitas alat ukur, terlebih dulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* (Ridwan, 2004):

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} Koefisiensi korelasi
- X Skor pertanyaan tiap nomor
- Y Jumlah skor total pertanyaan
- N Jumlah responden

Untuk mempercepat uji validitas dihitung dengan program SPSS. Uji signifikansi validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Bagi butir pertanyaan yang tidak valid maka akan dikeluarkan dari daftar pertanyaan dan tidak digunakan pada analisis selanjutnya (Ghozali, 2005:45).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Nugroho (2005:79) menyatakan bahwa reliabilitas adalah keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang merupakan suatu dimensi dari variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur, mencakup tiga aspek penting, yaitu: alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*) sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya (Nazir, 2005:61). Lebih lanjut dijelaskan bahwa uji reliabilitas data penelitian menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's* adalah merupakan

koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan, karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah, dan atau bukan seperti format skala likert, sehingga koefisien *alpha Cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

I. Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ilmiah terdiri dari langkah-langkah yang juga menerapkan prinsip metode ilmiah. Langkah-langkah yang harus dilakukan selama melakukan penelitian ilmiah sebagai berikut; mengidentifikasi dan merumuskan masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel dan definisi operasional variabel, menentukan rancangan dan desain penelitian, menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian, menentukan subjek penelitian, melaksanakan penelitian, melakukan analisis data, merumuskan hasil penelitian dan pembahasan, menyusun laporan penelitian. (*Muhammad Faiq Blogspot.com/2013/07*). Tahapan penelitian sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Tahapan Penelitian

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Kabupaten Kapuas Hulu terletak paling timur Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Negara Bagian Serawak Malaysia Timur dengan luas wilayah 29.842 Km². Secara astronomis Kabupaten Kapuas Hulu terletak antara garis-garis 0,5⁰ LU-1,4⁰LS dan 111,40⁰ BT sampai 111,10⁰ BT dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

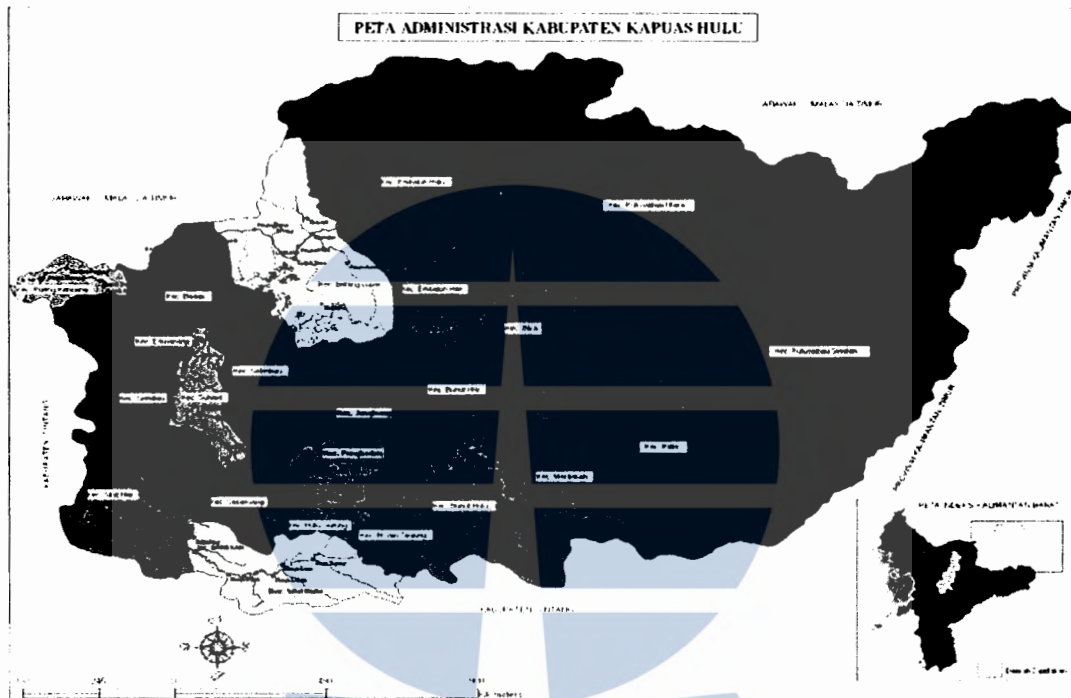
- Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Negara Bagian Serawak Malaysia Timur.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Sintang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sintang dan Melawi.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Timur.

Kedudukan geografis Kabupaten Kapuas Hulu berada diujung paling timur Propinsi Kalimantan Barat dengan jarak tempuh 657 km jalan darat dan 824 km melalui jalur Sungai Kapuas serta 2 jam dengan menggunakan pesawat terbang DAS dari Pontianak ke Putussibau Ibukota Kabupaten Kapuas Hulu.

Secara administratif Kabupaten Kapuas Hulu dibagi menjadi 23 Kecamatan dan beberapa Kelurahan/Desa dengan total seluruhnya berjumlah 282 Kelurahan/Desa yang terdiri dari 4 Kelurahan dan 278 Desa. Dari 282 Kelurahan/Desa tersebut dibagi menjadi 574 dusun. Berdasarkan hasil sensus

penduduk tahun 2010 jumlah penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu mencapai 222.160 jiwa yang terdiri dari 113.452 jiwa laki-laki dan 108.708 jiwa perempuan (Sumber: BPS Kabupaten Kapuas Hulu, 2011).

Keberadaan Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat seperti pada Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu berikut ini.



Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Pelaksanaan PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu

1. Keberadaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) PUAP

Kabupaten Kapuas Hulu pertama kali menerima dana Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan dari Departemen Pertanian pada tahun 2008, dan sampai tahun 2012 berjumlah 90 Gabungan Kelompok Tani. Rincian GAPOKTAN penerima dana BLM PUAP dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Jumlah GAPOKTAN
Penerima Dana BLM PUAP Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2008-2012.

Tahun	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Gapoktan	Jumlah Dana (RP)
2008	7	25	25	2.500.000.000
2009	8	20	20	2.000.000.000
2010	17	17	17	1.700.000.000
2011	16	21	21	2.100.000.000
2012	7	7	7	700.000.000
Jumlah		90	90	9.000.000.000

Sumber : Sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten Kapuas Hulu.

Keberadaan jumlah Gabungan Kelompok Tani, Kelompoktani dan anggota kelompoktani penerima dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Data Jumlah Gapoktan, Poktan dan Anggota Penerima
Dana BLM PUAP Di Kabupaten Kapuas Hulu
Tahun 2008-2012.

Tahun	Jumlah Gapoktan	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota	Jumlah Dana (RP)
2008	25	103	2.495	2.500.000.000
2009	20	86	1.978	2.000.000.000
2010	17	62	1.352	1.700.000.000
2011	21	81	1.743	2.100.000.000
2012	7	34	677	700.000.000
Jumlah	90	366	8.245	9.000.000.000

Sumber : Sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten Kapuas Hulu.

Organisasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu terdiri dari Tim Pengarah, Tim Pelaksana dan Sekretariat Tim Teknis Kabupaten serta Tim Teknis Tingkat Kecamatan yang terdiri dari Camat, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Penyuluh Pendamping, Kepala Desa dan Penyelia Mitra Tani.

2. Desa dan Gabungan Kelompok Tani PUAP

Berdasarkan hasil survei lapangan dan dokumentasi administrasi pada Sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten Kapuas Hulu terhadap 45 Gapoktan sasaran penelitian, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat 40 Desa dan Gapoktan penerima dana BLM PUAP berdasarkan usulan pejabat berwenang, sedangkan 5 Desa dan Gapoktan yang tidak sesuai usulan pejabat yang berwenang.

Penetapan desa dan Gapoktan lebih dominan bersifat dadakan, bernuansa kepentingan politik dan tidak aspiratif yang berdasarkan prospek pengembangan usaha agribisnis dan potensi wilayah, serta tanpa ada persiapan yang matang terhadap kegiatan program PUAP.

3. Cabang Usaha Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Cabang usaha GAPOKTAN sebagaimana tertuang dalam Rencana Usaha Bersama, antara lain; tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan dan bakulan. Jumlah pagu dana masing-masing cabang usaha Gapoktan PUAP tahun 2008-2012 disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
 Keragaan Cabang Usaha dan Jumlah Dana BLM PUAP
 Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2008-2012.

Tahun	Cabang Usaha Produktif				
	TanPangan	Peternakan	Hortikultura	Perkebunan	Bakulan
2008	960.840.000	1.491.280.000	47.880.000	-	-
2009	573.680.000	1.277.320.000	149.000.000	-	-
2010	255.000.000	1.160.000.000	40.000.000	-	245.000.000
2011	442.135.000	1.371.000.000	30.000.000	170.935.000	85.000.000
2012	171.250.000	513.750.000	-	20.000.000	95.000.000

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian (2013)

Data Tabel di atas menunjukkan bahwa cabang usaha produktif bidang peternakan merupakan cabang usaha terbanyak dikembangkan oleh Gabungan Kelompok Tani, kemudian disusul cabang usaha tanaman pangan, bakulan, selanjutnya cabang usaha hortikultura dan perkebunan.

4. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pengelolaan dana BLM PUAP. Gambaran pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4.
Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Gapoktan PUAP

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
SD	5	7 %
SLTP	9	20 %
SLTA	26	58 %
D II - D III	2	4 %
Strata 1	3	7 %
Total Jumlah	45	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian (2013)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa, tingkat pendidikan terbanyak adalah SLTA, diikuti tingkat pendidikan SLTP, kemudian SD, selanjutnya diikuti tingkat pendidikan Strata 1, kemudian DII/DIII.

b. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Pelatihan

Jumlah kegiatan pelatihan responden merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pengelolaan administrasi dana Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha

Agribisnis Perdesaan. Gambaran jumlah pelatihan responden dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5.
Sebaran Jumlah Pelatihan Responden Gapoktan PUAP

Jumlah Pelatihan PUAP	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1 Kali	21	46,67
2 Kali	7	15,56
3 Kali	17	37,77

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian (2013)

Data Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah responden yang pernah mengikuti pelatihan PUAP 1 kali lebih banyak dari pada yang mengikuti pelatihan PUAP 2 kali dan pelatihan PUAP 3 kali.

c. Karakteristik Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pengelolaan dana Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Kondisi umur responden disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Sebaran Umur Responden Gapoktan PUAP

Klasifikasi Umur Pengurus Gapoktan PUAP	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
21 – 30 Tahun	8	17,77
31 - 40 Tahun	12	26,66
41 – 50 Tahun	13	28,88
51 Tahun Keatas	8	17,77
Jumlah	45	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan data Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah responden yang berumur 41-50 tahun dan berumur 31-40 tahun lebih

banyak dari pada responden yang berumur 21-30 tahun dan berumur 51 tahun keatas.

d. Karakteristik Berdasarkan Pembentukan Gapoktan

Berdasarkan hasil survei, dapat diperoleh data dan informasi tentang proses pembentukan organisasi Gabungan Kelompok Tani penerima dana BLM PUAP, bahwa proses pembentukannya melalui penunjukan langsung oleh pejabat pemangku kepentingan dan aparat desa, hanya sebagian kecil pembentukannya melalui proses musyawarah dan mufakat. Kondisi ini sangat mempengaruhi kesiapan mental Pengurus Gapoktan dalam menyelesaikan verifikasi kelengkapan administrasi Gapoktan PUAP, sosialisasi, perencanaan dan pengorganisasian serta partisipasi anggota dalam merumuskan perencanaan usaha agribisnis yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

e. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Pengurus Gapoktan

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman menjadi pengurus Gapoktan PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu; antara 2-5 tahun. Secara rinci klasifikasi lamanya pengalaman menjadi pengurus Gapoktan disajikan pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Data Pengalaman Menjadi Pengurus Gapoktan.

Lamanya Menjadi Pengurus Gapoktan PUAP	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
2 Tahun	12	26,67
3 Tahun	5	11,11
4 Tahun	11	24,44
5 Tahun Keatas	17	37,78
Jumlah	45	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian (2013)

Data Tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa pengalaman sebagai pengurus Gapoktan yang memiliki 5 tahun keatas lebih dominan, dan diikuti 2 tahun serta 4 tahun sebagai pengurus gapoktan.

C. Diskriptif Kompetensi Pengurus Gapoktan

Berdasarkan hasil survei lapangan dan dokumentasi adiministrasi pelaporan, maka dapat digambarkan kondisi kompetensi intelektual, kompetensi emosional dan kompetensi sosial pengurus Gapoktan pelaksana Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu, antara lain sebagai berikut :

1. Kompetensi Intelektual

Kondisi kompetensi intelektual pengurus Gapoktan berupa pengetahuan, keterampilan dan pemahaman profesional dan pemahaman kontekstual, sebagai berikut :

- a. Bahwa sebagian besar responden adalah berpendidikan SLTA (58%), pelatihan 1 kali (46,67%), dan pengalaman kerja sebagai pengurus Gapoktan selama 5 tahun adalah sangat berpengaruh nyata terhadap kinerja Gapoktan program PUAP.
- b. Bahwa kompetensi intelektual pengurus Gapoktan dapat bersifat positif, aktif dan kreatif bila didukung oleh insentif yang memadai, kepastian kerja dan adanya motivasi internal serta reward dan funishing.
- c. Bahwa kemampuan intelektual pengurus Gapoktan lebih terlihat pada kemampuan penyelesaian administrasi, berupa; 1) penyusunan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, 2) surat perjanjian, 3) penyusunan rencana kerja, RUK, RUB, 4) pembukuan keuangan, 5) laporan rapat anggota/rapat pengurus dan dokumentasi kegiatan lainnya.

2. Kompetensi Emosional

- a. Bahwa sebagian pengurus Gapoktan yang memiliki karakter sikap, perilaku, kemauan, kemampuan untuk menguasai diri dan memahami lingkungan secara objektif dan moralitas ternyata sangat berpengaruh terhadap kinerja atau keberhasilan program PUAP.
- b. Bahwa kemampuan emosional pengurus Gapoktan dapat terlihat dengan adanya keterbukaan atau transparan terhadap anggotanya dalam hal penyampaian laporan fisik dan keuangan dana BLM PUAP.
- c. Bahwa kemampuan penerapan AD/ART, perjanjian kerjasama, penyelesaian kasus penyimpangan dan penyalahgunaan dana BLM PUAP dapat tempuh melalui musyawarah dan mufakat.

3. Kompetensi Sosial

- a. Bahwa sebagian besar kemampuan pengurus Gapoktan PUAP dalam membangun dinamika organisasi belum optimal, karena belum mendapatkan dukungan dan partisipasi sepenuhnya dari anggota.
- b. Bahwa kompetensi sosial pengurus Gapoktan PUAP lebih bersifat pada kemampuan pengurus dalam mengutamakan keterbukaan terhadap kondisi keuangan dan asset kekayaan organisasi kepada anggotanya, sehingga dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kerjasama kelompok dengan pihak lain dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan.
- c. Bahwa kompetensi sosial pengurus Gapoktan sangat mempengaruhi tingkat kinerja pengurus Gapoktan dalam hal mengatasi berbagai komplrit internal Gapoktan itu sendiri.

D. Deskriptif Pengawasan Gapoktan PUAP

1. Pengawasan Komite Pengarah

Kedudukan Kepala Desa sebagai Komite Pengarah dan sekaligus sebagai Tim Teknis PUAP Kecamatan yang berada di tingkat desa memberikan wewenang untuk melaksanakan pembinaan dan pengawasan tentang pelaksanaan program PUAP di Pedesaan. Wewenang pengawasan Kepala Desa terhadap :

- a. Struktur kepengurusan dan keanggotaan Gapoktan.
- b. Berita acara pengukuhan / pembentukan Gapoktan
- c. Draf usulan desa dan Gapoktan calon penerima dana BLM PUAP
- d. Kebenaran atau keabsyahan AD/ART.
- e. Kebenaran atau keabsyahan surat perjanjian kerjasama kelompok.
- f. Kesepakatan Rencana Usaha Kelompok dan Rencana Usaha Bersama.
- g. Laporan realisasi fisik dan keuangan Gapoktan.
- h. Rapat Umum Anggota (RUT) dan RAT Pengurus.
- i. Pergantian kepengurusan Gapoktan.
- j. Penyelesaian kasus penyimpangan dan penyalagunaan dana BLM PUAP oleh pengurus dan anggota Gapoktan.
- k. Jadwal pembinaan dan pengawasan pengurus Gapoktan.
- l. Pembukuan keuangan Gapoktan.

2. Pengawasan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian

Kedudukan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian adalah sebagai Sekretaris Tim Teknis PUAP Kecamatan memberikan wewenang untuk melaksanakan pembinaan, pertimbangan teknis dan pengawasan kebenaran

pelaksanaan teknis program PUAP di lingkup wilayah kecamatan.

Tanggungjawab pengawasannya, sebagai berikut :

- a. Draf usulan desa dan Gapoktan calon penerima dana BLM PUAP.
- b. Struktur kepengurusan dan keanggotaan Gapoktan.
- c. Berita acara pengukuhan / pembentukan Gapoktan.
- d. Kebenaran atau keabsyahan AD/ART.
- e. Kebenaran atau keabsyahan surat perjanjian kerjasama kelompok.
- f. Kesepakatan Rencana Usaha Kelompok dan Rencana Usaha Bersama.
- g. Rencana pencairan dan pemanfaatan dana BLM PUAP.
- h. Realisasi pencairan dana BLM PUAP.
- i. Jadwal Pembinaan Penyuluh Pendamping.
- j. Jadwal Pembinaan Penyelia Mitra Tani.
- k. Jadwal peminjaman atau pengembalian dana BLM PUAP.
- l. Bunga pinjaman dan jangka waktu peminjaman.
- m. Laporan realisasi fisik dan keuangan Gapoktan.
- n. Laporan indikasi penyimpangan atau penyalahgunaan dana BLM PUAP.
- o. Pelaksanaan teknis lapangan.

E. Deskriptif Kinerja Gapoktan PUAP

1. Pelaksanaan Program PUAP

Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kapuas Hulu secara umum masih berjalan lancar sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku. Organisasi dan Sekretariat yang menangani pelaksanaan PUAP terjadi perubahan dari Badan Pelaksana Penyuluhan

Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu.

Tugas dan fungsi organisasi pelaksana Program PUAP mempunyai hak dan kewajiban melaksanakan pengawalan, pembinaan, pengawasan, evaluasi, pelaporan dan mengkoordinasikan permasalahan pelaksanaan program PUAP di tingkat kabupaten dan ditingkat kecamatan.

a. Proses Penyaluran Dana BLM PUAP

Proses penyaluran dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu telah berjalan sejak tahun 2008 dan pelaksanaannya tetap mengacu pada Pedoman Umum Pembinaan Pengembangan usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) oleh Kementerian Pertanian.

Bagi Pengurus Gapoktan yang akan mencairkan dana tersebut harus melalui proses dan tahapan serta kelengkapan administrasi pencairan dana BLM PUAP, kelengkapan administrasi yang harus dipenuhi tersebut antara lain :

- 1) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Gapoktan yang telah disepakati oleh seluruh anggota dan telah dikukuhkan oleh pengurus Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Aparat Desa.
- 2) Surat Perjanjian Kerja Sama (SPK) antara Pengurus Gapoktan dengan pengurus kelompok tani.
- 3) Surat perjanjian kerjasama antara pengurus Gapoktan dengan anggota kelompok tani.
- 4) Kwitansi penyaluran Gapoktan.
- 5) Daftar hadir musyawarah Gapoktan dan kelompok tani.

- 6) Berita acara musyawarah Gapoktan tentang jadwal pencairan dan pemanfaatannya.
- 7) RUK pagu dana dan RUK pencairan.
- 8) Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah disetujui oleh Ketua Tim Teknis Kabupaten.
- 9) Berita acara penarikan dana BLM PUAP.
- 10) Formulir penarikan yang diterbitkan Sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten.
- 11) Slif Penarikan dari Bank BRI yang diketahui dan ditandatangani oleh Ketua Tim Teknis PUAP Kabupaten.
- 12) Rekomendasi dari Ketua Tim Teknis PUAP Kabupaten.

b. Pelaporan Gapoktan Penerima Dana BLM PUAP

- 1) Laporan perkembangan fisik dan keuangan Gapoktan disampaikan ke Sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten melalui Penyuluh Pendamping.
- 2) Laporan bulanan, triwulan dan tahunan.
- 3) **Penyelesaian penyimpangan dan penyalahgunaan** dana BLM PUAP oleh oknum diselesaikan secara berjenjang, mulai tingkat Pengurus Kelompoktani ke Pengurus Gapoktan, Kepala Desa, Camat dan ke Tim Teknis PUAP Kabupaten Kapuas Hulu.
- 4) Laporan pencairan dana BLM PUAP Pengurus Gapoktan ke anggota kelompoktani berupa; a) Fotocopy buku rekening Bank, RUK Pencairan, Kwitansi pencairan/penyaluran, surat perjanjian dan berita acara rapat anggota pencairan dana BLM PUAP.

c. Realisasi Pencairan Dana BLM PUAP

Pelaksanaan pencairan dana BLM Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Kapuas Hulu relatif berjalan lancar, pencairan tersebut dilaksanakan secara bertahap sesuai kesiapan Gabungan Kelompok Tani dan anggotanya.

Realisasi pencairan dana BLM PUAP sudah berjalan sesuai prosedur yang berlaku, baik pencairan tahap pertama maupun tahap berikutnya. Hal ini terjadi, karena ada kerjasama yang baik antara Sekretariat Tim dengan Tim Pelaksana PUAP Kabupaten Kapuas Hulu. Realisasi pencairan dana tersebut dapat di lihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8.
 Realisasi Pencairan Dana BLM PUAP Kabupaten Kapuas Hulu

Tahun	Jumlah Pagu Dana (Rp)	Realisasi Pencairan (Rp)	Saldo (Rp)	Ket.
2008	2.500.000.000	2.384.389.000	115.611.000	95,38 %
2009	2.000.000.000	1.607.000.000	393.000.000	80,35 %
2010	1.700.000.000	1.294.170.000	405.830.000	76,13 %
2011	2.100.000.000	1.421.000.000	679.000.000	67,67 %
2012	700.000.000	450.000.000	250.000.000	64,29%
Jlh	9.000.000.000	7.156.500.000	1.843.441.000	79,52%

Sumber : Sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten Kapuas Hulu.

Data Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi pencairan dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu belum tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan kurang siapnya pengurus Gapoktan melaksanakan cabang usaha yang telah ditetapkan.

d. Realisasi Perkembangan Dana BLM PUAP

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi pelaporan dan survei langsung ke lapangan, bahwa realisasi perkembangan dana BLM PUAP oleh Gapoktan di Kabupaten Kapuas Hulu secara keseluruhan

menunjukkan keberhasilan relatif cukup baik dan signifikan, karena penggunaan dana sebagian besar sudah sesuai Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB). Selain itu juga tingkat penyimpangan dan penyalahgunaan dana BLM PUAP dapat diselesaikan oleh pengurus Gapoktan dan aparat berwenang.

Berdasarkan rekapitulasi data realisasi perkembangan dana BLM PUAP pada sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2008-2012, maka realisasi perkembangan dana BLM PUAP tersebut disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9.
Realisasi Perkembangan Dana BLM PUAP
Di Kabupaten Kapuas Hulu

Tahun	Jumlah Pagu Dana Awal (Rp)	Realisasi Perkembangan (Rp)	Selisih DA-RP (Rp)	Ket.
2008	2.500.000.000	2.763.240.000	263.240.000	11 %
2009	2.000.000.000	2.206.085.570	206.085.570	10 %
2010	1.700.000.000	1.779.300.000	79.300.000	5 %
2011	2.100.000.000	2.222.735.852	122.735.852	6 %
2012	700.000.000	713.366.000	13.366.000	2 %
Jumlah	9.000.000.000	725.118.000	686.148.000	

Sumber : Sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten Kapuas Hulu

Data Tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi perkembangan dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu relatif cukup baik, hal ini disebabkan adanya kemampuan pengurus Gapoktan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya modal yang tersedia.

Realisasi perkembangan dana BLM PUAP relatif cukup baik dan signifikan juga didukung tingkat kinerja pengurus gapoktan dalam membina dan mengawasi anggotanya untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak lain guna meningkatkan jejaring usaha yang lebih menguntungkan. Selain itu juga kemampuan dalam menjalankan

mandat AD-ART dan perjanjian kerjasama, sehingga ruang gerak bagi anggota yang melanggarnya menjadi takut dan jera terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2. Output Program PUAP

Berdasarkan Pedoman Umum Pembinaan Pengembangan usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), bahwa *output* yang hendak dicapai dari Program PUAP adalah; a) meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani, b) meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha, c) meningkatnya aktivitas kegiatan usaha agribisnis di perdesaan, dan d) meningkatnya pendapatan petani dan rumah tangga tani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei dan studi dokumentasi administrasi pelaporan, maka output program PUAP dalam jangka pendek di Kabupaten Kapuas Hulu sebagai berikut :

- a. Tersedianya fasilitas modal usaha bagi anggota kelompok tani di pedesaan dengan bunga pinjaman yang rendah dan mudah diperoleh setiap saat memerlukan.
- b. Meningkatnya pengetahuan pengurus Gapoktan dan Poktan dalam memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya modal dan sumber daya manusia yang tersedia.
- c. Meningkatnya jumlah tenaga kerja khususnya dibidang pertanian, seiring dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok baru.

- d. Meningkatnya produksi dan produktifitas usaha agribisnis yang lebih menguntungkan anggota Gapoktan.

3. Benefit Program PUAP

Pada hakekatnya benefit pelaksanaan program PUAP yang ingin dicapai pada jangka menengah adalah; a) berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP, b) berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani diperdesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani, dan c) berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, survey dan dokumentasi administrasi pelaporan, maka output program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu sebagai berikut :

- a. Meningkatnya sumber daya modal usaha bagi anggota kelompok tani dan berkembang cabang usaha agribisnis kearah yang lebih menguntungkan.
- b. Meningkatnya jumlah tenaga kerja khususnya dibidang pertanian yang lebih profesional, tangguh dan mandiri.
- c. Tumbuh dan berkembangnya jejaringan kerjasama agribisnis yang berbasis sumber daya lokal.

F. Review dan Permasalahan Gapoktan PUAP

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi dari responden, petani penerima dana BLM PUAP, perangkat desa, camat, penyuluh pendamping, penyelia mitra tani, dan Tim Teknis PUAP Kabupaten melalui metode kuesioner, survei dan dokumentasi, maka dapat direview hasil kegiatan dan permasalahan yang mempengaruhi keberhasilan Gapoktan dalam

pengelolaan dana bantuan langsung masyarakat PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu, sebagai berikut :

1. Faktor Kompetensi

Faktor pendidikan dan latihan pengurus Gapoktan, hal ini sangat berhubungan langsung dengan tingkat kemampuan pemahaman terhadap manfaat dan tujuan program PUAP, ketanggapan mencari informasi, pemanfaat teknologi informasi, pengelolaan administrasi, menjalin hubungan kerjasama, sehingga dalam penyusunan Rencana Usaha Kelompok (RUK), Rencana Usaha Bersama (RUB) dan penerapan Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta Surat Perjanjian Kerjasama secara umum dapat berjalan secara optimal.

Faktor Umur dan Pengalaman Kerja Pengurus Gapoktan sangat berhubungan langsung dengan motivasi, semangat kerja, kemampuan fisik, kejujuran, kepekaan, ketegasan dan keberanian pengambilan keputusan terhadap penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam organisasi Gabungan Kelompok Tani, sehingga secara umum penyelesaian kasus penyimpangan dan penyalagunaan dana BLM PUAP dapat diselesaikan ditingkat internal pengurus Gapoktan.

2. Faktor Pengawasan Aparat Berwenang.

Pembinaan dan pengawasan dari Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, Aparat Desa, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani adalah dalam rangka menegakkan prosedur dan ketentuan yang berlaku guna menekan dan mengantisipasi terjadinya penyimpangan dan

penyalagunaan dana BLM PUAP secara konsisten dan konsekuen dengan memberikan solusi dalam pemecahan permasalahan yang terjadi.

Pembentukan awal organisasi Gapoktan berkaitan erat terhadap kesiapan secara psychis dan mental spiritual pengurus Gapoktan, maka pembentukan Gapoktan harus melalui musyawarah dan mufakat berdasarkan kesamaan kepentingan, tujuandan pengurus Gapoktan tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dibidangnya, kejujuran, wibawa dan dapat dijadikan contoh bagi anggotanya.

Pengusulan awal Gapoktan calon penerima dana BLM PUAP sangat berpengaruh terhadap kesiapan pengurus Gapoktan dalam menjalan roda organisasinya dan selanjutnya sosialisasi terhadap Gapoktan calon penerima dana BLM PUAP adalah sangat menentukan pemahaman tentang pengertian, tujuan dan ketentuan tentang program PUAP tersebut. Oleh karena itu komitmen para pejabat pemangku kepentingan sebagai penanggungjawab program dapat menyediakan anggaran kegiatan untuk pembinaan dan pengawasan pelaksanaan PUAP.

3. Faktor Kinerja Pengurus Gapoktan

Faktor kinerja pengurus Gapoktanhal ini berhubungan langsung dengan hasil anggotanya dalam meningkatkan produksi dan produktifitas usaha agribisnis yang lebih menguntungkan, sehingga hasil yang telah peroleh atau dicapai benar-benar dapat bermanfaat dan berguna dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kinerja pengurus Gapoktan PUAP secara umum belum menunjukkan kinerja yang optimal, hal ini disebabkan rendahnya tingkat

kemampuan dalam merencanakan cabang usaha agribisnis yang lebih menguntungkan, terbatasnya pengetahuan dan keterampilan bidang teknis dan rendah kemampuan menggali dan mencari data dan informasi yang berkembang.

Besarnya biaya (*cost*) produksi usaha agribisnis tidak sebanding dengan nilai jual produk, sehingga kemampuan manajemen pembiayaan bagi pengurus Gapoktan sangat perlu ditingkatkan melalui berbagai kursus, pelatihan dan studi banding ke daerah yang lebih maju.

G. Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati dua variabel bebas yakni variabel Kompetensi Gapoktan (X_1) dan variabel pengawasan Gapoktan (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Gapoktan Pengelola Program PUAP (Y). Hasil analisis deskriptif berdasarkan variable-variabel tersebut disajikan guna menjawab hipotesis yang telah diajukan.

1. Variabel Kompetensi Gapoktan

Kompetensi pengurus Gapoktan dengan indikator kompetensi intelektual, kompetensi emosional dan kompetensi sosial terhadap pelaksanaan manajemen organisasi Gapoktan, yaitu : (1) proses perencanaan (*planning*) yaitu penyusunan rencana usaha anggota (RUA) dan rencana usaha kelompok (RUK) dan rencana usaha bersama (RUB), (2) pengorganisasian (*organizing*) yakni penerapan anggaran dasar (AD-ART), (3) pelaksanaan kegiatan (*actuating*) yakni pengelolaan administrasi, menjalin hubungan kerja sama, mencari informasi dan teknologi, dan (4) pengawasan (*controlling*), (5) evaluasi (*evaluation*) dan pelaporan Gapoktan

PUAP, kemudian dideskripsikan menjadi dua puluh item kuisioner dengan skala Likert yang akan dijawab responden.

Setelah kuisioner tersebut dibagikan dan dijawab oleh responden, maka dilakukan akumulasi kategori jawaban responden dan hasilnya direkafitulasi dan disajikan dalam bentuk tabulasi serta dengan jumlah persentasenya sesuai kategori yang telah ditetapkan, yaitu; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Hasil jawaban responden terhadap kuisioner variable kompetensi pengurus Gapoktan (X_1) dapat dilihat pada Tabel 4.10, sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Gapoktan (X_1)

Item No.	Kategori					Total	%	Mean
	SS	S	R	TS	STS			
1.	16	29	0	0	0	45	100%	4,356
2.	14	18	12	1	0	45	100%	4,000
3.	19	22	4	0	0	45	100%	4,333
4.	21	21	3	0	0	45	100%	4,400
5.	27	17	1	0	0	45	100%	4,578
6.	21	23	1	0	0	45	100%	4,444
7.	9	18	18	0	0	45	100%	3,778
8.	7	16	22	0	0	45	100%	3,667
9.	9	27	8	1	0	45	100%	3,978
10.	23	14	8	0	0	45	100%	4,333
11.	21	20	4	0	0	45	100%	4,378
12.	18	22	5	0	0	45	100%	4,289
13.	10	26	9	0	0	45	100%	4,022
14.	6	19	20	0	0	45	100%	3,689
15.	13	27	5	0	0	45	100%	4,178
16.	16	25	4	0	0	45	100%	4,267
17.	9	28	7	1	0	45	100%	4,000
18.	12	25	7	1	0	45	100%	4,067
19.	25	19	1	0	0	45	100%	4,533
20.	23	19	3	0	0	45	100%	4,444
Total	319	435	142	4	0	900		
Persentase	35,44%	48,33%	15,78%	0,44%	0%	100%		
Total Rata-rata								4,187

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah 2013)

Dari Tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden secara keseluruhan pada pertanyaan variabel kompetensi intelektual, emosional dan sosial pengurus Gapoktan. Hasil tanggapan responden yang menjawab opsi sangat sesuai sebanyak 35,44%, yang menjawab opsi sesuai sebanyak 48,33%, dan yang menjawab opsi ragu-ragu sebanyak 15,78%, serta sisanya menjawab opsi tidak sesuai sebanyak 0,44% responden. Hasil jawaban di atas menunjukkan bahwa kompetensi intelektual, kompetensi emosional, dan kompetensi sosial berbeda tipis sekali. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur dan pengalaman menjadi pengurus Gapoktan. Dengan demikian bahwa hubungan antara kompetensi intelektual, emosional dan sosial sangat erat kaitannya dan saling mendukung satu sama lainnya. Hal ini sesuai pendapat Spencer & Spencer (2003:78) bahwa kompetensi intelektual, emosional, dan sosial sebagai bagian dari kepribadian yang paling dalam pada seseorang dapat memprediksi atau mempengaruhi keefektifan kinerja individu. Pernyataan empirik yang mendukung dinyatakan oleh Kusumastuti (2001:228) bahwa kompetensi individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dengan sumbangan pengaruh sebesar 0,728.

Berdasarkan kriteria mean dari skala Likert yang telah ditentukan, pencapaian nilai 4,187 tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi pengurus Gapoktan PUAP sudah sesuai dengan kondisi dan situasi di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, namun harus terus di tingkatkan seiring tuntutan perkembangan zaman.

2. Variabel Pengawasan Gapoktan

Variabel pengawasan terhadap kinerja Gapoktan pengelola dana BLM PUAP yang kemudian dideskripsikan menjadi dua puluh item kuisisioner dengan skala Likert yang akan dijawab responden. Setelah kuisisioner tersebut dibagikan dan dijawab responden, maka dilakukan akumulasi kategori jawaban responden dan hasilnya direkafitulasi dan disajikan dalam bentuk tabulasi sesuai kategori yang telah ditetapkan, yaitu; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Hasil jawaban responden terhadap kuisisioner variable pengawasan Gapoktan terhadap kinerja Gapoktan Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu (X_2) dapat dilihat pada Tabel 4.11, sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengawasan Gapoktan (X_2)

Item No.	Kategori					Total	%	Mean
	SS	S	R	TS	STS			
1	1	35	9	0	0	45	100%	3,822
2	5	32	7	1	0	45	100%	3,911
3	3	19	20	3	0	45	100%	3,489
4	9	20	15	1	0	45	100%	3,822
5	7	23	15	0	0	45	100%	3,822
6	9	24	12	0	0	45	100%	3,933
7	5	32	8	0	0	45	100%	3,933
8	11	27	7	0	0	45	100%	4,089
9	6	17	13	9	0	45	100%	3,444
10	7	26	12	0	0	45	100%	3,889
11	5	28	12	0	0	45	100%	3,844
12	3	35	7	0	0	45	100%	3,911
13	4	37	4	0	0	45	100%	4,000
14	6	20	17	2	0	45	100%	3,667
15	7	29	9	0	0	45	100%	3,956
16	4	13	14	14	0	45	100%	3,156
17	9	25	11	0	0	45	100%	3,956
18	9	27	9	0	0	45	100%	4,000
19	3	12	21	9	0	45	100%	3,200
20	6	12	19	8	0	45	100%	3,556
Total	119	493	241	47	0	900		
Persentase	13,22%	54,78%	26,78%	5,22%	0%	100%		3,760

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah 2013)

Tanggapan responden pada variabel pengawasan Gapoktan seperti pada Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab opsi sangat sesuai sebanyak 13,22%, yang menjawab opsi sesuai sebanyak 54,78%, yang menjawab opsi ragu-ragu sebanyak 26,78%, yang menjawab opsi tidak sesuai sebanyak 5,22%, dan yang menjawab opsi sangat tidak sesuai sebanyak 0% responden.

Hasil jawaban tersebut menggambarkan bahwa pengawasan yang telah dilakukan oleh pejabat berwenang sudah sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku. Namun kemampuan pengurus Gapoktan PUAP dalam pelaksanaan penerapannya belum mampu secara optimal, sehingga pengawasan yang intensif masih sangat diperlukan. Hal ini sesuai pendapat Novia (2010) menyatakan bahwa beberapa alasan mengapa pengawasan itu penting, diantaranya adalah; 1). perubahan lingkungan organisasi yang terjadi terus-menerus dan tak dapat dihindari, seperti munculnya inovasi produk dan pesaing baru, 2). peningkatan kompleksitas organisasi, semakin besar organisasi, makin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati, dan 3). Meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan.

Berdasarkan kriteria *mean* dari skala Likert yang telah ditentukan, maka pencapaian rata-rata nilai pengawasan sebesar 3,760 adalah masuk dalam kategori baik, sehingga pengawasan terhadap Kinerja Gapoktan Program PUAP tetap harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, agar dapat menekan terjadinya penyalahgunaan dana BLM PUAP seminimal mungkin.

3. Variabel Kinerja Gapoktan Pengelola Dana BLM PUAP

Variabel kinerja terhadap pemanfaatan dana BLM PUAP yang kemudian dideskripsikan menjadi dua puluh item kuisioner dengan skala Likert yang akan dijawab responden. Setelah kuisioner tersebut dibagikan dan dijawab responden, maka dilakukan akumulasi kategori jawaban responden dan hasilnya direkafitulasi serta disajikan dalam bentuk tabulasi dengan jumlah persentasenya sesuai kategori yang telah ditetapkan, yaitu; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Hasil tanggapan responden terhadap variable kinerja Gapoktan Program PUAP (Y) disajikan pada Tabel 4.12, sebagai berikut :

Tabel 4.12.
Tanggapan Responden
Terhadap Variabel Kinerja Gapoktan Program PUAP (Y)

Item No.	Kategori					Total	%	Mean
	SB	B	K	TB	STB			
1	3	37	5	0	0	45	100%	3,956
2	5	28	11	1	0	45	100%	3,822
3	4	33	8	0	0	45	100%	3,911
4	3	33	9	0	0	45	100%	3,867
5	8	29	7	1	0	45	100%	3,978
6	7	27	11	0	0	45	100%	3,911
7	5	18	22	0	0	45	100%	3,622
8	5	15	25	0	0	45	100%	3,556
9	5	26	13	1	0	45	100%	3,778
10	8	19	18	0	0	45	100%	3,778
11	10	23	12	0	0	45	100%	3,956
12	10	25	10	0	0	45	100%	4,000
13	7	26	12	0	0	45	100%	3,889
14	5	20	20	0	0	45	100%	3,667
15	7	29	9	0	0	45	100%	3,956
16	8	26	10	1	0	45	100%	3,911
17	5	28	10	2	0	45	100%	3,800
18	3	31	11	0	0	45	100%	3,822
19	8	24	12	1	0	45	100%	3,867
20	9	24	11	1	0	45	100%	3,911
Total	125	521	246	8	0	900		
Persentase	13,89%	57,89%	27,33%	0,89%	0%	100%		3,848

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah 2013)

Tanggapan responden pada variabel Kinerja Gapoktan Program PUAP (Y) seperti pada Tabel 4.12 di atas dijelaskan bahwa responden menjawab opsi sangat berhasil sebanyak 13,89%, yang menjawab opsi berhasil sebanyak 57,89%, yang menjawab opsi kadang-kadang sebanyak 27,33%, yang menjawab opsi tidak berhasil sebanyak 0,89%, dan yang menjawab opsi sangat tidak berhasil sebanyak 0% responden.

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa Kinerja Gapoktan Program PUAP secara umum telah berhasil, walau belum secara optimal. Hal ini disebabkan pengawasan dari pejabat berwenang belum optimal. Kondisi ini didukung pendapat Nawawi (2006:63) menyatakan bahwa “Kinerja adalah (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang diperlihatkan, (c) kemampuan kerja”. Kinerja dikatakan tinggi apabila suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan”. Kinerja menjadi rendah jika diselesaikan melampaui batas waktu yang disediakan atau sama sekali tidak terselesaikan.

Berdasarkan kriteria mean dari skala Likert yang telah ditentukan, maka pencapaian nilai untuk variabel kinerja sebesar 3,848 tersebut masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja pengurus Gapoktan PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu baik terhadap *outcomes* maupun *benefit*. Kompetensi pengurus dan pengawasan disebabkan tingkat pendidikan pengurus Gapoktan adalah rata-rata tamatan SLTA dan telah mengikuti pendidikan serta pelatihan teknis dibidang pengembangan usaha agribisnis perdesaan.

H. Pembahasan

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2005:87), “Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

Kuisisioner yang baik harus teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian dapat dipercaya keabsahannya. Menurut Sugiyono (2002) bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2005:26), “Jika nilai validitas setiap pertanyaan lebih besar dari nilai koefisien korelasi (r) 0,30 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid”.

Pengujian validitas instrumen terhadap variabel-variabel pada penelitian kompetensi pengurus Gapoktan dan Pengawasan Gapoktan terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari kompetensi pengurus Gapoktan dan Pengawasan Gapoktan sebagai variabel independen dan Kinerja Gapoktan Program PUAP sebagai variabel dependen. Uji validitas terhadap variabel-variabel tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 yang hasilnya dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Uji validitas ini dilakukan terhadap tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel independen dan variabel dependen yang hasilnya dilihat pada Tabel 4.13, sebagai berikut.

Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Kuisisioner	Corrected Item-Total Correlation	Ket.
I	Kompetensi Pengurus (X1)		
	1. Pengurus Gapoktan PUAP yang terpilih harus dikukuhkan oleh Pejabat yang berwenang.	0,407	Valid
	2. Pengurus Gapoktan PUAP mampu mengakses informasi teknologi dan pemasaran hasil dari di luar desa dan kecamatan.	0,359	Valid
	3. Gapoktan Penerima Dana BLM PUAP harus berdasarkan usulan Gapoktan itu sendiri.	0,631	Valid
	4. Pengurus Gapoktan PUAP terpilih harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai.	0,588	Valid
	5. Dalam menjalankan roda organisasi Gapoktan sebaiknya Pengurus telah mengikuti pelatihan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan	0,582	Valid
	6. Dalam Penyusunan Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (AD-ART), Pengurus Gapoktan PUAP berusaha mencari informasi dari luar Gapoktan.	0,439	Valid
	7. Pengurus Gapoktan PUAP menemukan cara baru dan pengetahuan baru dalam mengembangkan modal usaha.	0,376	Valid
	8. Pengurus Gapoktan PUAP dapat melakukan upaya untuk menemukan cara bekerja yang lebih efektif dan efisien.	0,376	Valid
	9. Pengurus Gapoktan PUAP biasa menerima begitu saja prosedur penyaluran dana BLM PUAP sebagaimana telah ditetapkan.	0,478	Valid
	10. Pengurus Gapoktan PUAP terbiasa memberikan masukan prosedur penyaluran dana BLM PUAP sebagaimana telah ditetapkan.	0,362	Valid
	11. Pengurus Gapoktan PUAP selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggotanya.	0,520	Valid
	12. Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan berdiskusi untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah.	0,491	Valid
	13. Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman untuk membuat kesepakatan kerjasama dengan anggotanya.	0,566	Valid
	14. Pengurus Gapoktan PUAP mampu mengakses informasi teknologi dan pemasaran hasil dari di luar desa dan kecamatan.	0,414	Valid
	15. Pengurus Gapoktan PUAP dalam melaksanakan penyusunan AD-ART melalui rapat musyawarah anggota	0,542	Valid
	16. Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan untuk menyampaikan laporan perkembangan dana BLM PUAP ke kepada Penyelia Mitra Tani dan Tim Teknis PUAP Kabupaten.	0,333	Valid
	17. Pengurus Gapoktan PUAP selalu mendokumentasikan hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan dana BLM PUAP dalam bentuk buku harian, buku kas dan neraca.	0,459	Valid
	18. Pengurus Gapoktan PUAP selalu mendokumentasikan hasil rapat dan musyawarah anggota dalam bentuk berita acara dan absensi rapat anggota dan rapat pengurus.	0,505	Valid
	19. Pengurus Gapoktan PUAP terbiasa berbagi pengetahuan baru dengan anggota Gapoktan lain.	0,520	Valid
	20. Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan untuk melakukan konsultasi dan koordinasi dengan penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT).	0,435	Valid

II	Pengawasan Gapoktan PUAP (X2)		
	1. Pengawasan tahapan penyusunan formulir RUB oleh pengurus Gapoktan.	0,433	Valid
	2. Pengawasan pelaksanaan pengesahan Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah ditetapkan.	0,397	Valid
	3. Pengawasan pelaksanaan Penyaluran PUAP sesuai RUK dan RUB yang ditetapkan berdasarkan potensi lokasi dan jenis cabang usaha agribisnis.	0,474	Valid
	4. Pengawasan terhadap proses verifikasi dokumen dan pengajuan RUB.	0,487	Valid
	5. Pengawasan pelaksanaan Pengurus Gapoktan PUAP terhadap penyampaian informasi kepada anggota bahwa dana BLM PUAP sudah tersedia di Buku Rekening Gapoktan.	0,471	Valid
	6. Pengawasan terhadap pengurus Gapoktan tentang tahapan penarikan/pencairan Dana BLM PUAP.	0,621	Valid
	7. Pengawasan terhadap Pengurus Gapoktan PUAP tentang sosialisasi manfaat dan kegunaan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) kepada anggotanya.	0,459	Valid
	8. Pengawasan tentang penyelesaian penyimpangan penggunaan dana BLM PUAP berdasarkan Surat Perjanjian Kerja Sama secara cepat dan tuntas.	0,708	Valid
	9. Pengawasan penyusunan jadwal pencairan dan pemanfaatan dana BLM PUAP secara tepat waktu.	0,636	Valid
	10. Pengawasan terhadap upaya memperbaiki prosedur kerjasama dalam pengembalian dana BLM PUAP.	0,562	Valid
	11. Pengawasan penerapan AD-ART dan surat perjanjian guna penyelesaian penyimpangan dan penyalahgunaan dana BLM PUAP.	0,411	Valid
	12. Pengawasan penyampaian laporan hasil rapat musyawarah/mufakat pengurus dan anggota secara bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan.	0,372	Valid
	13. Pengawasan penyampaian laporan pemanfaatan dan penggunaan fasilitas kantor sekretariat Gapoktan PUAP sebagai tempat kerja, penyimpanan arsip pembukuan dan menjalankan aktivitas lainnya.	0,386	Valid
	14. Pengawasan ketepatan waktu pelaksanaan jadwal pembinaan dan pengawasan perkembangan keuangan kelompok tani dan anggotanya.	0,537	Valid
	15. Pengawasan ketepatan waktu masa pinjaman, bunga pinjaman dan sanksi penggunaan dana BLM PUAP anggota kelompok tani.	0,537	Valid
	16. Pengawasan pencatatan pembukuan harian, buku besar dan neraca untung-rugi.	0,681	Valid
	17. Pengawasan perhitungan modal awal dan realisasi perkembangan usaha setiap bulanan, semesteran dan akhir tahun.	0,582	Valid
	18. Pengawasan penyampaian laporan RUK Pagudana dan RUK Realisasi penarikan/pencairan oleh Pengurus Gapoktan kepada Tim Teknis PUAP.	0,479	Valid
	19. Pengawasan penyampaian laporan realisasi fisik (dokumentasi kegiatan) pengurus Gapoktan PUAP.	0,398	Valid
	20. Pengawasan penyampaian laporan perkembangan jumlah anggota peminjam, akses modal dan inventarisasi barang.	0,671	Valid

III	Kinerja Pengelolaan Program PUAP (Y)		
	1. Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang tanaman pangan.	0,509	Valid
	2. Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang peternakan.	0,371	Valid
	3. Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang bakulan.	0,428	Valid
	4. Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang perkebunan.	0,439	Valid
	5. Berkembangnya usaha agrbisnis dan usaha rumah tangga anggota Gapoktan PUAP.	0,631	Valid
	6. Fasilitasi pemupukan (penambahan) modal usaha dan pengelolaan bantuan modal usaha untuk petani anggota Gapoktan.	0,525	Valid
	7. Kesepakatan Perjanjian Kerjasama dan Pengembalian modal usaha anggota Gapoktan.	0,406	Valid
	8. Peningkatan jumlah anggota Gapoktan yang mendapat bantuan pinjaman dana BLM PUAP.	0,490	Valid
	9. Peningkatan aktivitas produksi dan produktivitas usaha agribisnis dan pendapatan anggota Gapoktan.	0,436	Valid
	10. Peningkatan pendapatan Pengurus dan Anggota Gapoktan.	0,598	Valid
	11. Pelaksanaan Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB) sudah sesuai potensi daerah masing-masing.	0,624	Valid
	12. Penyaluran dana BLM PUAP oleh Pengurus Gapoktan kepada anggota sesuai rencana..	0,545	Valid
	13. Keberhasilan penyaluran dana BLM PUAP kepada anggota Gapoktan dalam meningkatkan usaha produktif di bidang pertanian.	0,336	Valid
	14. Pengurus Gapoktan memecahkan masalah anggotanya dengan memfasilitasi penjualan hasil para anggotanya.	0,410	Valid
	15. Penyampaian laporan keuangan bulanan, semester dan tahunan.	0,611	Valid
	16. Peningkatan kapasitas kemampuan SDM anggota Gapoktan.	0,500	Valid
	17. Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di perdesaan.	0,445	Valid
	18. Kemandirian anggota Gapoktan dalam mengembangkan cabang usaha agribisnis yang lebih menguntungkan.	0,366	Valid
	19. Berkurangnya petani miskin dan pengangguran melalui aktivitas kegiatan usaha agribisnis perdesaan.	0,499	Valid
	20. Upaya memperbaiki produk yang dihasilkan anggotanya terhadap bertambahnya jumlah komsumen (pembeli produk).	0,415	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data Olahan 2013)

Menurut Sugiyono (2002) “jika nilai validitas setiap pertanyaan lebih dari 0,30 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid”. Hasil pengujian validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 yang dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* terhadap variabel kompetensi pengurus, pengawasan dan variabel kinerja Gapoktan Program PUAP ternyata seluruhnya diatas 0,30. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui *internal consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2002) bahwa: “Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama”.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0. Menurut Sekaran (2006) “Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, dan apabila lebih besar dari 0,6 dan mendekati angka 1 berarti reliabilitas instrumen adalah baik”.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coeficients Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Pengurus (X1)	0,867	Reliabel
Pengawasan (X2)	0,893	Reliabel
Kinerja Gapoktan Program PUAP (Y)	0,876	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Hasil pengujian Reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*, nilai *Cronbach Alpha Reliability* yang baik adalah yang makin mendekati angka 1. Menurut Sekaran (2006) “Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* 0,8 atau diatasnya adalah baik”.

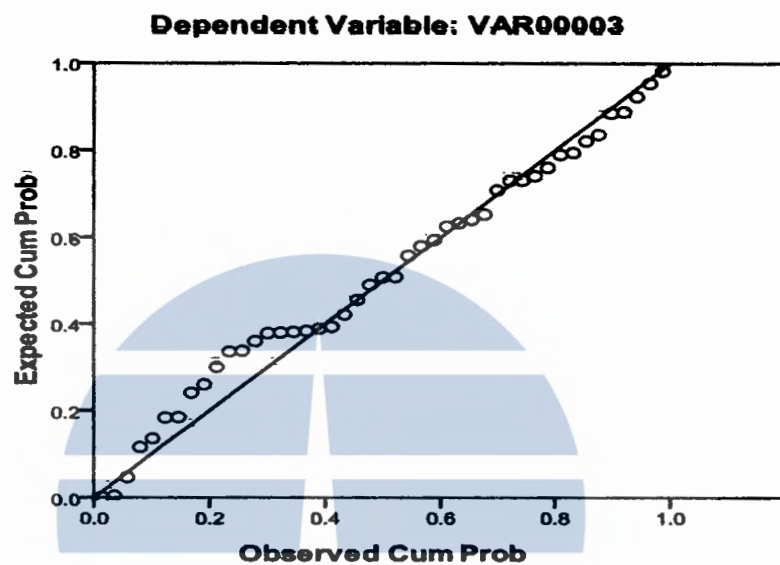
3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS 17.0. Data yang normal ditandai dengan sebaran

titik-titik berada diseputar garis diagonal. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Data
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Berdasarkan Gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar diseputar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Menurut Santoso (2001) bahwa, “jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIP).

Menurut Ghozali (2005) bahwa “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10”. Untuk lebih jelasnya hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi (X ₁)	.971	1.030
Pengawasan (X ₂)	.971	1.030

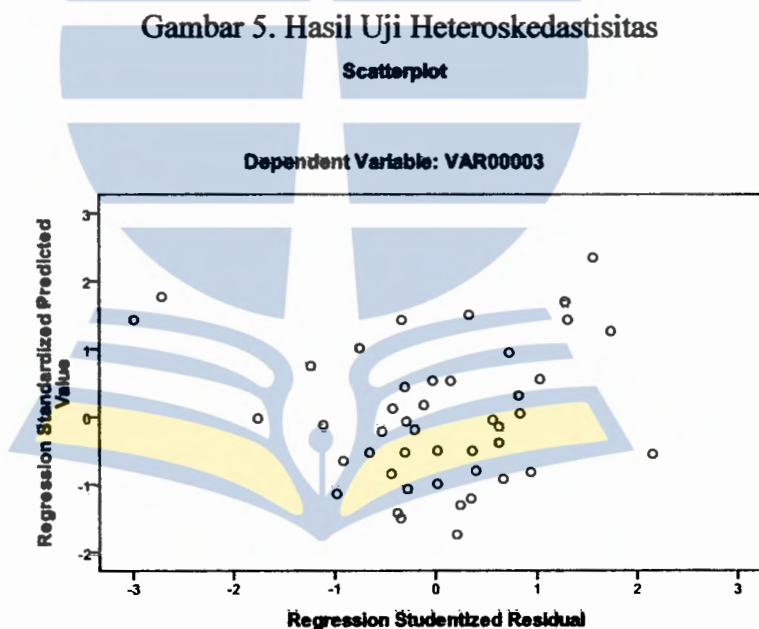
a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Seperti ditunjukkan Tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi, dilakukan pengujian dengan dibantu program SPSS 17.0 yakni dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, hasilnya dapat dilihat pada Gambar 5, sebagai berikut.



Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Dari Gambar Scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta penyebarannya di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi yang

diujikan. Sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa faktor-faktor Kompetensi Pengurus Gapoktan (X_1) dan Pengawasan Gapoktan (X_2) sebagai variabel independen yang mempengaruhi Kinerja Gapoktan Program PUAP Gapoktan (Y) sebagai variabel dependen.

Model yang digunakan untuk menduga pengaruh kompetensi dan pengawasan terhadap kinerja Gapoktan Program PUAP tersebut sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Tabel 4.16
 Hasil Uji Regresi
 Pengaruh Kompetensi dan Pengawasan Gapoktan
 Terhadap Kinerja Gapoktan Program PUAP

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	22.145	12.509	
Kompetensi (X_1)	.298	.128	.296
Pengawasan (X_2)	.397	.112	.452

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 22,145 + 0,298 X_1 + 0,397 X_2$$

Koefisien regresi konstanta adalah 22,145 artinya bahwa kinerja Gapoktan pengelola dana BLM PUAP dipengaruhi oleh kompetensi pengurus Gapoktan dan Pengawasan Gapoktan sebesar 22,145. Sedangkan koefisien regresi semua variabel bertanda positif yang berarti bahwa faktor kompetensi pengurus Gapoktan dan pengawasan Gapoktan mempunyai hubungan yang searah dengankata lain bahwa semakin baik kompetensi dan pengawasan maka semakin baik pula kinerja Gapoktan pengelola dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu.

Dengan kata lain semakin baik tingkat kompetensi pengurus Gapoktan dan pengawasan Gapoktan, maka semakin baik pula terhadap tingkat kinerja Gapoktan pengelola dana BLM PUAP. Hal ini sesuai pendapat Bakar (2012) menyatakan bahwa penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, sukses perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Hartananto (2008) bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap aktivitas tenaga dan kinerja tenaga pemasaran, dan aktivitas tenaga pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pemasaran. Temuan empiris mengindikasikan bahwa, kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap aktivitas tenaga pemasaran, kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pemasaran, dan aktivitas tenaga pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pemasaran.

b. Uji Simultan (F)

Untuk menguji pengaruh variabel Kompetensi pengurus Gapoktan (X_1) dan Pengawasan Gapoktan (X_2) secara serempak (simultan) terhadap Kinerja Gapoktan pengelola Dana BLM PUAP (Y), maka digunakan uji Statistik F (uji F) menggunakan program SPSS 17.0.

Setelah dilakukan pengujian, selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika diperoleh nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	741.318	2	370.659	10.688	.000 ^a
	Residual	1456.593	42	34.681		
	Total	2197.911	44			

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00003

Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Sebagaimana diperlihatkan Tabel 4.17 di atas, dapat dijelaskan bahwa: Nilai F_{hitung} sebesar 10,688 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,20. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , hasilnya diperoleh F_{hitung} (10,688) lebih besar dari F_{tabel} (3,20). Keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan Kompetensi Gapoktan dan Pengawasan Gapoktan berpengaruh nyata (*high significant*) terhadap Kinerja Gapoktan Program PUAP.

Pada Tabel 4.17 di atas dapat dilihat nilai signifikansi (0,000) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebesar 3,34 : 1 hal ini berarti variabel Kompetensi dan Pengawasan Gapoktan memiliki pengaruh yang signifikan (*high significant*). Makna *high significant* berarti kompetensi dan pengawasan Gapoktan berpengaruh nyata terhadap Kinerja Gapoktan Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kompetensi dan pengawasan Gapoktan maka semakin tinggi pula Kinerja Gapoktan Program PUAP itu sendiri. Hal ini mendukung pendapat Brzowska (2013) bahwa penggunaan dana dalam pengelolaan pertanian memungkinkan untuk meningkatkan potensi sektor bisnis dan analisis indikator yang dicapai dalam manajemen pertanian yang menunjukkan bahwa pasokan dana berdampak positif pada kinerja sektor pertanian

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji Statistik t atau uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen kompetensi pengurus Gapoktan dan pengawasan Gapoktan secara parsial terhadap Kinerja Gapoktan Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu. Untuk mengetahui hasil uji t dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika diketahui di dalam perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengujian secara parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.145	12.509		1.770	.084
Kompetensi (X1)	.298	.128	.296	2.319	.025
Pengawasan (X2)	.397	.112	.452	3.544	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Gapoktan

Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Berdasarkan nilai t yang diperlihatkan Tabel 4.18 di atas, diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,684.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan perbandingan nilai t variabel bebas dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh kompetensi pengurus Gapoktan (X_1) terhadap kinerja Gapoktan pengelola dana BLM PUAP (Y) secara parsial dapat dilihat dengan perbandingan nilai t_{hitung} (X_1) sebesar $(2,319) > t_{tabel}$ (1,684), keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengurus Gapoktan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Gapoktan Program PUAP, artinya semakin tinggi tingkat kompetensi pengurus, semakin tinggi pula tingkat kinerja Gapoktan Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini disebabkan karena kompetensi pengurus Gapoktan PUAP baik secara intelektual, emosional maupun sosial sangat

menentukan kinerja pengurus Gapoktan dalam mengelola usaha agribisnis Gapoktannya. Kondisi ini terlihat pada karakteristik responden, baik pendidikan, pelatihan, pengalaman menjadi pengurus Gapoktan maupun latar belakang pembentukan Gapoktannya. Hasil penelitian ini didukung pendapat Bakar (2012), menyatakan bahwa perkembangan kompetensi sebagai konsep maupun praktek dalam manajemen tidak dapat dipisahkan dengan sejarah perkembangan Manajemen Sumber Daya Manusia itu sendiri. Salah satu kebutuhan yang diperlukan organisasi adalah menyangkut kompetensi sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini mendukung penelitian Listio (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi dan motivasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PDAM, secara parsial pengetahuan dan keterampilan lebih dominan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.

- 2) Pengaruh Pengawasan Gapoktan (X_2) terhadap Kinerja Gapoktan pengelola dana BLM PUAP. Secara parsial dapat dilihat dengan perbandingan nilai t_{hitung} (X_2) dengan t_{tabel} . Hasilnya t_{hitung} (3,544) > t_{tabel} (1,684), keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan Gapoktan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu. Artinya bahwa pengawasan Gapoktan berpengaruh nyata terhadap Kinerja Gapoktan Program PUAP. Hal ini disebabkan karena pengurus Gapoktan PUAP benar-benar merasakan manfaat dan kegunaan dana BLM PUAP yang di terima dan

pengawasan dilakukan oleh Kepala Desa dan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian lebih intensif dan berkelanjutan serta segala prosedur dan ketentuan yang berlaku diterapkan, sehingga penyimpangan dan penyalahgunaan bantuan modal dana BLM PUAP tidak terjadi atau dapat tekan seminimal mungkin. Hasil penelitian ini didukung pendapat Hasibuan (2007) menyatakan bahwa manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tersebut tidak akan mungkin terwujud tanpa ada peran aktif pemimpin atau pengurusnya meskipun fasilitas dan alat-alat yang dimiliki suatu organisasi begitu canggih dan modern. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah, (2010) yang menyatakan bahwa pengaruh pengawasan fungsional terhadap kinerja Pemerintah Daerah sebesar 69,6% sedangkan sebesar 30,28% dipengaruhi faktor lain, seperti faktor kepuasan kerja, serta mendukung penelitian yang dilakukan Anggraini (2012) menyatakan bahwa Program PUAP layak dipertahankan, peran penyuluh pendamping Gapoktan PUAP lebih diaktifkan dalam rangka pembinaan secara intensif dan berkelanjutan.

d. Uji Determinasi

Uji Determinasi dimaksudkan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi. Untuk menentukan nilai determinasi dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 yang dilihat dari nilai besarnya koefisien determinasi atau R^2 . Besaran nilai koefisien determinasi diperoleh dari

hasil pengolahan data model regresi pada penelitian ini. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.306	5.88904

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X1), Pengawasan (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Sebagaimana diperlihatkan Tabel 4.19 di atas, maka diketahui nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,337. Artinya bahwa variabel Kinerja Pengelolaan Dana BLM PUAP dapat dipengaruhi oleh variabel Kompetensi pengurus Gapoktan dan Pengawasan Gapoktan sebesar 33,70%, sedangkan sisanya sebesar 66,30% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini sesuai pendapat Stanton (2000) menyatakan bahwa upaya pembangunan harus mulai memperkuat sisi harga pendapatan produsen dengan cara tidak merusak upaya untuk mengurangi keterlibatan pemerintah, lebih menekankan dan harus ditempatkan pada memfasilitasi aspek pemasaran pertanian, yaitu; agribisnis, bagi produsen dengan terbatasnya sumber daya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh kompetensi pengurus dan pengawasan terhadap kinerja Gapoktan program PUAP, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi (H_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan pengelola dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Listio (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi dan motivasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PDAM, secara parsial pengetahuan dan keterampilan lebih dominan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.
2. Pengawasan (H_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan pengelola dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiansyah, (2010) yang menyatakan bahwa pengaruh pengawasan fungsional terhadap kinerja Pemerintah Daerah sebesar 69,6% sedangkan sebesar 30,28% dipengaruhi faktor lain, seperti faktor kepuasan kerja.
3. Kompetensi dan Pengawasan (H_3) berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kinerja Gapoktan Program PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan hasil uji Determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,337. Artinya bahwa variabel Kinerja Gapoktan Program PUAP dapat dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Gapoktan dan Pengawasan Gapoktan sebesar 33,70%, sedangkan sisanya

sebesar 66,30% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang diajukan antara lain :

1. Bagi Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

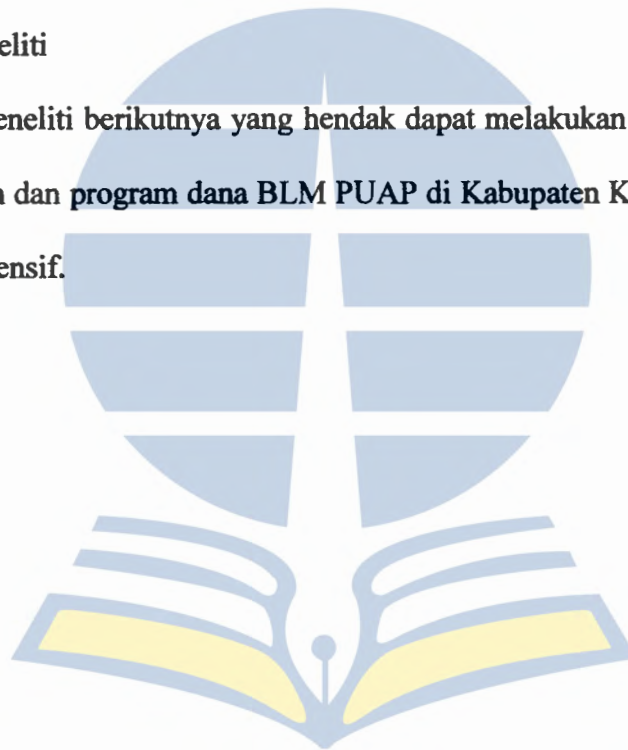
- a. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi pengurus berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan Program PUAP, maka pengurus Gapoktan harus senantiasa meningkatkan kompetensi atau kemampuan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan secara kontinyu yang diadakan di tingkat desa, kecamatan kabupaten.
- b. Bahwa pengawasan Gapoktan berpengaruh nyata terhadap Kinerja Gapoktan Program PUAP dan pengurus Gapoktan PUAP benar-benar dirasakan adanya manfaat dan kegunaan dana BLM PUAP, maka pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Desa dan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian harus lebih intensif dan berkelanjutan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku, sehingga penyimpangan dan penyalahgunaan bantuan modal dana BLM PUAP dapat tekan seminimal mungkin.
- c. Kinerja Gapoktan sebagai pengelola dana BLM PUAP dapat ditercapai secara optimal, maka diharapkan modal usaha, produksi dan produktivitas usaha terus ditingkatkan, sehingga kesejahteraan anggota kelompok tani dapat meningkat.

2. Bagi Tim Teknis PUAP Kabupaten dan Kecamatan

Pengusulan awal Gapoktan calon penerima dana Bantuan Masyarakat Pengembang Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) hendaknya harus benar-benar tumbuh dari bawah dengan mempertimbangkan aspek teknis, sosial, ekonomi, potensi wilayah, pembinaan dan pengawasan. Begitu pula bagi Tim Teknis Kecamatan hendaknya meningkatkan fungsi pengawasan dan pembinaan kepada Gapoktan PUAP secara intensif dan berkelanjutan sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi pengurus Gapoktan dan anggotanya dapat diselesaikan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berikutnya yang hendak dapat melakukan penelitian tentang kebijakan dan program dana BLM PUAP di Kabupaten Kapuas Hulu secara komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Anggraini, Triane Widya, 2012. *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani, Desa Citapen Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. [Tesis]. (Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Jakarta).
- Anderson, Cameron dan Kilduff, Gavin J., 2009, *Why Do Dominant Personalities Attain Influence in Face-to-Face Groups? The Competence-Signaling Effects of Trait Dominance*, *Journal of Personality and Social Psychology* © 2009 American Psychological Association 2009, Vol. 96, No. 2, 491–503. Diunduh Tanggal 12 April 2014.
- Ardiansyah, Andhika, 2010. *Pengaruh Pengawasan Fungsional Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. [Skripsi].
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2011*.
- Bakar, Abu, 2012. *Kompetensi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. BDK. Palembang. [Kowww.asb.co.id/document/deskripsi_msdm_bk.pdf](http://kowww.asb.co.id/document/deskripsi_msdm_bk.pdf). PDF file. Di Unduh Tanggal 8 Desember 2013.
- Baron, Angela & Armstrong Michael. 2007. *Human Capital Management*. United Kingdom: Kogan Page.
- Basu Swastha dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Benardin, H. John and Joyce E. A. Russell, 1998. *Human Resources Management: An Experiential Approach*. McGraw-Hill. Series In Management. New York.
- Bernardin & Russel. 2006. *Pinter Manajer, Aneka Pandangan Kontemporer*. Alih Bahasa Agus Maulana. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Boyatzis, Richard E., 2008-A. *Competencies in The 21st Century*, *Journal of Management Development*, Vol. 27 No. 1, pp. 5-12.
- Brzozowska, Anna, 2013, *Management, Budgeting And Evaluation of The Rural Development Programmer In Agribusiness Logistic Systems In Poland*. *Journal Advanced Logistic Systems Vol. 7, No. 1 (2013), pp. 31–36*. Diunduh Tanggal 12 April 2014.

- Departemen Pertanian. *Kebijakan Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*. Jakarta. Di Unduh Tanggal 2 September 2013. *Jurnal 2 (Januari) :1-24*.
- Departemen Pertanian. *Petunjuk Teknis Penyaluran Dana BLM PUAP Tahun 2013*.
- Donnelly, Gibson, dan Ivancevich, 1996. *Manajemen*. Edisi Sembilan Jilid 1. Alih Bahasa: Zuhad Ichyaudin. Jakarta : Erlangga.
- Fatma, Pastaliza, 2012. *Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Kabupaten Solok*. [Tesis].
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M. & Donnelly, J.H., 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi Keempat, Alih Bahasa, Jakarta: Adiarni, Binarupa Aksara.
- Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodologi Research* Jilid 3. Yogyakarta : Andi.
- Handyaningrat, S., 2002, *Pengantar Suatu Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung.
- Hartananto, Arry, 2008. *Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Aktivitas Tenaga Pemasaran Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pemasaran*. [Tesis]. (Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang).
- Hasibuan, Malayu, S.P., 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan kesembilan, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Imam, Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imatama, Zuhrina, 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai pada PDAM Tirtanadi Cabang Padang Bulan*. [Tesis] (Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan).
- Irawati, Dewi, 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawasan*. asm.ariyanti.ac.id/download/Karya%20Ilmiah/Nomor... · DOC file · Web view. Di Unduh Tanggal 8 Desember 2013.
- Lipińska, Izabela, 2010, *Agricultural Production contract in American Law*, *Journal of Agribusiness and Rural Development*, www.jard.edu.pl 1(15) 2010, 109-120 Copyright ©. Diunduh Tanggal 12 April 2014.

- Stanton, Julie V., 2000, *The Role of Agribusiness in Development: Replacing the Diminished Role of the Government in Raising Rural Incomes*, *Journal of Agribusiness* 18,2 (Spring 2000):173S187. Unduh Tanggal 12 April 2014.
- Kasmadi, 2005. *Pengaruh Bantuan Langsung Masyarakat Terhadap Kemandirian Petani Ternak (Kasus pada Kelompok Tani Ternak Desa Bungai Jaya dan Desa Tambun Raya, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah)*. [Skripsi] Bogor: Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi.
- Komarudin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komarudin, Ahmad, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki, 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Kurniawati, Eni, 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Berdasarkan Kewilayahan di Kabupaten Magetan*. [Tesis]. Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Kusumastuti, Dyah, 2001. *Manajemen Sistem Pengembangan Sumber Daya Dosen Sebagai Penjamin Mutu di Perguruan Tinggi: Studi Tentang Pengaruh Kompetensi Individu Terhadap Kinerja Dosen yang Berorientasi Pada Mutu dengan Moderator Iklim Organisasi dan Dukungan Sumber Daya di Institut Teknologi Bandung (ITB)*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Listio, Ronald, 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Allianz Life Indonesia Wilayah Jawa Barat*. [Tesis] (Program Pasca Sarjana Universitas Komputer Indonesia Bandung).
- Lubis, 2005. *Efektivitas Penyaluran Kredit Ketahanan Pangan Analisis Pendapatan Petani Pengguna Kredit (Studi Kasus pada Petani Tebu Anggota Koperasi Madusari, Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar, Solo)*. [Skripsi] Bogor: Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Mahmudi, 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mc Farland L.V., Elmer G.W., Mc Farland M., 2006. *Meta-analysis of probiotics for the prevention and treatment of acute pediatric diarrhea*. [http://www.valosun.com/resources/upload/data/57_Biopron_J_Laktobacily_Baby_bifi - McFarland.pdf](http://www.valosun.com/resources/upload/data/57_Biopron_J_Laktobacily_Baby_bifi_-_McFarland.pdf). 25 July 2012.

- Michael Baron, Armstrong, 1998. *Performance Management: key Strategies and Practical Guidelines*. Thomson-Shore Inc. United States.
- Mitrani, A Palziel, M, and Fitt, D., 1992. *"Competency Based Human Resources Management : Value -Driven Strategies For Recruitment, Development And Reward"*, London, Kogan Page Limited.
- Nawawi, H., 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Untuk Bisnis Yang Kompetitif)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M., 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nickson, Dennis, 2007. *Human Resources Management for The Hospitality and Tourism Industries*. Elsevier. Burlington.
- Nugroho, 2005. *Strategi Jitu memilih Metode statistic Peneliti dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi.
- Normi, Siti, 2012. *Analisis Pengaruh Kompetensi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Universitas Methodist Indonesia Medan*. [Tesis]. (Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan).
- Novia, 2010. *Pengawasan Dalam Organisasi*. Uncatagorized_Novia @ 3.32 am. Di Unduh Tanggal 21 Agustus 2013.
- Pasaribu, Ali Musa, 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Lily Publisher.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08/Permentan/OT.140/1/2013. *Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*.
- Prihartono, 2009. *Dampak Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Anggota Gapoktan*. [Skripsi].
- Ridwan, 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah / Swasta*. Bandung: Alfabeta,.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A., 2007. *Organizational Behavior*. New Jersey : Pearson International Edition.
- Sedarmayanti, 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.

- Santoso, S., 2000. *SPSS Mengolah Data Secara Profesional*. Cetakan Kedua, Elex Jakarta: Media Komputindo.
- Sawerah, Siti, Novira K, dan Adi S. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Pada Usahatani Padi di Desa Sungai Kunyit Kecamatan Sungai Duri II Kabupaten Pontianak*. [Tesis].
- Sekaran, Uma, 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Penerjemah: Kwan Men Yon. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi, Rani Yustika, 2010. *Pengkajian Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Durian Lingga Kecamatan SeiBingei Kabupaten Langkat*. [Skripsi]. (Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara).
- Singarimbun, M. & Effendi, S., 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Cetakan kedua, LP3ES.
- Singarimbun, Masri, 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sinnott, M.L., 2007. *Carbohydrate Chemistry and Biochemistry Structure and Mechanism*. The Royal Society of Chemistry. Cambridge, hal. 213-223.
- Susilo, Willy, 2001. *Audit SDM: Perpaduan Komprehensif Auditor dan Praktisi Manajemen Sumber Daya Manusia Serta Pimpinan Organisasi/Perusahaan*. Penerbit Percetakan Gema Amini.
- Spencer, Lyle M. and Signe M. Spencer, 2003. *Competence Work: Model for Superior Performance*. John Wiley and Sons, Inc.
- Stewart, Thomas A., 1997. *Intellectual Capital The New Wealth of organizations*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Sugeng, Iman, 2002. *Mengukur dan Menge-lola Intellectual Capital Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Ma-nusia*. Editor A. Usmara. Penerbit Amara Books. p. 199-213.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakankedua, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Suharsimi, Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sume, Harun A., 2008. *Analisis Efektivitas Bantuan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP)(Studi Kasus DPMLUEP Kabupaten Bogor)*. [Tesis]. Bogor : Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sutrisno, Hadi, 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Cetakan ketiga, Yogyakarta: Andi Offset.
- Susilo, Willy, 2001. *Audit SDM: Perpaduan Komprehensif Auditor dan Praktisi Manajemen Sumber Daya Manusia Serta Pimpinan Organisasi/ Perusahaan*. Penerbit Percetakan Gema Amini.
- Syafaruddin, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, BPFE, Yogyakarta. Ahmad, Komaruddin, 2004, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Umar, H., 1999. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Edisi revisi, Jakarta: Gramedia.
- Umar, H., 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Ulrich, Dave, R., 1998. *Intellectual Capital = Competence x Commitment*. *Sloan Management Review*. Vol. 39. p. 15-26.
- Wijayanti Diah, Desak Made, 2011. *Analisis Jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan Pengelola Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung*. [Tesis].
- Winardi, 2000. *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Wiwandari, Handayani, 2003. *Pengembangan Agribisnis Melalui Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Tata Loka Volume 6 Nomor 1 Januari 2003*. Di Unduh Tanggal 8 Desember 2013.
- Wood, J.M., Wallace, J., Zeffane, R., Schermerhorn, J.R., Hunt, J.G. & Oshborn, R.N., 1998. *Organizational Behavior an Asia-Pasific Perspective*. Australian edition, Jacaranda Wiley Ltd., Queensland, Australia.
- Yodhia Antariksa, 2007. *Pengertian Kompetensi*. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2012 dari <http://strategimanajemen.net/2007/09/06/membangunmanajemen-sdm-berbasis-kompetensi>.
- Zurnali, Cut, 2010. *"Learning Organization, Competency, Organizational Commitment, dan Customer Orientation : Knowledge Worker – Kerangka Riset Manajemen Sumberdaya Manusia di Masa Depan"*, Bandung: Penerbit Unpad Press.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

A. PETUNJUK PENGISIAN

Untuk bagian IDENTITAS, mohon Bapak/Ibu dapat mengisinya dengan mengetikkan jawaban di belakang pertanyaan, sedangkan untuk pertanyaan pilihan, silakan mengetik X dalam tanda () yang tersedia.

IDENTITAS

1. Nama Responden :
2. Asal Gabungan Kelompok Tani :
3. Alamat :
4. Tahun Pembentukan :
5. Jabatan :
6. Usia / Umur : Tahun
7. Tingkat Pendidikan Terakhir :
8. Jenis Kelamin :
9. Pengalaman bekerja sebagai Pengurus Gapoktan :
() 1 - 2 tahun
() 3 - 4 tahun
() 5 tahun ke atas
10. Jumlah pelatihan yang pernah diikuti :
() 1 kali
() 2 kali
() 3 kali
11. Jumlah Kelompok Tani :
() 1 -3 Kelompok Tani
() 4- 5 Kelompok Tani
() Lebih dari 6 Kelompok Tani

B. PERTANYAAN

1. Variabel Kompetensi Pengurus Gapoktan PUAP

Pertanyaan dalam variabel ini bertujuan memperoleh informasi tentang Kompetensi pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pengelolaan administrasi terhadap penyusun RUK, RUB, penerapan AD/ART, surat perjanjian, penyampaian laporan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana BLM Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Pengisian kuesioner dilakukan dengan **mengetik huruf X** pada kolom pilihan jawaban Bapak dan Ibu. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

- ✓ Beri tanda x pada kolom SS jika Sangat Sesuai
- ✓ Beri tanda x pada kolom S jika Sesuai
- ✓ Beri tanda x pada kolom R jika Ragu-ragu
- ✓ Beri tanda x pada kolom TS jika Tidak Sesuai
- ✓ Beri tanda x pada kolom STS jika Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pengurus Gapoktan PUAP yang terpilih harus dikuukuh oleh Pejabat yang berwenang.					
2.	Pengurus Gapoktan PUAP mampu mengakses informasi teknologi dan pemasaran hasil dari di luar desa dan kecamatan.					
3.	Gapoktan Penerima Dana BLM PUAP harus berdasarkan usulan Gapoktan itu sendiri.					
4.	Pengurus Gapoktan PUAP terpilih harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai.					
5.	Dalam menjalankan roda organisasi Gapoktan sebaiknya Pengurus telah mengikuti pelatihan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).					
6.	Dalam Penyusunan Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (AD-ART), Pengurus Gapoktan PUAP berusaha mencari informasi dari luar Gapoktan.					
7.	Pengurus Gapoktan PUAP menemukan cara baru dan pengetahuan baru dalam mengembangkan modal usaha.					
8.	Pengurus Gapoktan PUAP dapat melakukan upaya untuk menemukan cara bekerja yang lebih efektif dan efisien.					
9.	Pengurus Gapoktan PUAP biasa menerima begitu saja prosedur penyaluran dana BLM PUAP sebagaimana telah ditetapkan.					
10.	Pengurus Gapoktan PUAP terbiasa memberikan masukan prosedur penyaluran dana BLM PUAP sebagai telah ditetapkan.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
11.	Pengurus Gapoktan PUAP selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggotanya.					
12.	Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan berdiskusi untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah.					
13.	Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman untuk membuat kesepakatan kerjasama dengan anggotanya.					
14.	Pengurus Gapoktan PUAP harus dipilih oleh anggotanya berdasarkan musyawarah rapat anggota.					
15.	Pengurus Gapoktan PUAP dalam melaksanakan penyusunan AD-ART melalui rapat musyawarah anggota					
16.	Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan untuk menyampaikan laporan perkembangan dana BLM PUAP ke kepada Penyelia Mitra Tani dan Tim Teknis PUAP Kabupaten.					
17.	Pengurus Gapoktan PUAP selalu mendokumentasikan hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan dana BLM PUAP dalam bentuk buku harian dan neraca.					
18.	Pengurus Gapoktan PUAP selalu mendokumentasikan hasil rapat dan musyawarah anggota dalam bentuk berita acara dan absensi rapat anggota dan rapat pengurus.					
19.	Pengurus Gapoktan PUAP terbiasa berbagi pengetahuan baru dengan anggota Gapoktan lain.					
20.	Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan untuk melakukan konsultasi dan koordinasi dengan penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT).					



2. Variabel Pengawasan Gapoktan PUAP.

Pertanyaan dalam variabel ini bertujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan pengawasan terhadap penyaluran dan pemanfaatan dana BLM Program PUAP oleh Gabungan Kelompok Tani.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan **mengetik huruf X** pada kolom pilihan jawaban Bapak dan Ibu. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

- ✓ Beri tanda x pada kolom SB jika memilih Sangat Sesuai
- ✓ Beri tanda x pada kolom B jika memilih Sesuai
- ✓ Beri tanda x pada kolom K jika memilih ragu-ragu
- ✓ Beri tanda x pada kolom TB jika memilih Tidak Sesuai
- ✓ Beri tanda x pada kolom STB jika memilih Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	R-R	TS	STS
1.	Pengawasan tahapan penyusunan formulir RUB oleh pengurus Gapoktan.					
2.	Pengawasan pelaksanaan pengesahan Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah ditetapkan.					
3.	Pengawasan pelaksanaan Penyaluran PUAP sesuai RUK dan RUB yang ditetapkan berdasarkan potensi lokasi dan jenis cabang usaha agribisnis.					
4.	Pengawasan terhadap proses verifikasi dokumen dan pengajuan Rencana Usaha Bersama (RUB).					
5.	Pengawasan pelaksanaan Pengurus Gapoktan PUAP terhadap penyampaian informasi kepada anggota bahwa dana BLM PUAP sudah tersedia di Buku Rekening Gapoktan.					
6.	Pengawasan terhadap pengurus Gapoktan tentang tahapan penarikan/pencairan Dana BLM PUAP.					
7.	Pengawasan terhadap Pengurus Gapoktan PUAP tentang sosialisasi manfaat dan kegunaan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) kepada anggotanya..					
8.	Pengawasan tentang penyelesaian penyimpangan penggunaan dana BLM PUAP berdasarkan Surat Perjanjian Kerja Sama secara cepat dan tuntas.					
9.	Pengawasan penyusunan jadwal pencairan dan pemanfaatan dana BLM PUAP secara tepat waktu.					
10.	Pengawasan terhadap upaya memperbaiki prosedur kerjasama dalam pengembalian dana BLM PUAP.					
11.	Pengawasan penerapan AD-ART dan surat perjanjian guna penyelesaian penyimpangan dan penyalahgunaan dana BLM PUAP.					
12.	Pengawasan penyampaian laporan hasil rapat musyawarah/mufakat pengurus dan anggota secara bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan.					
13.	Pengawasan penyampaian laporan pemanfaatan dan penggunaan fasilitas kantor sekretariat Gapoktan PUAP sebagai tempat kerja, penyimpanan arsip pembukuan dan menjalankan aktivitas lainnya.					

14.	Pengawasan ketepatan waktu pelaksanaan jadwal pembinaan dan pengawasan perkembangan keuangan kelompok tani dan anggotanya..					
15.	Pengawasan ketepatan waktu masa pinjaman, bunga pinjaman dan sanksi penggunaan dana BLM PUAP anggota kelompok tani.					
16.	Pengawasan pencatatan pembukuan harian, buku besar dan neraca untung-rugi.					
17.	Pengawasan perhitungan modal awal dan realisasi perkembangan usaha setiap bulanan, semesteran dan akhir tahun					
18.	Pengawasan penyampaian laporan RUK Pagudana dan RUK Realisasi pencairan oleh Pengurus Gapoktan PUAP kepada Tim Teknis PUAP.					
19.	Pengawasan penyampaian laporan realisasi fisik (dokumentasi kegiatan) pengurus Gapoktan PUAP.					
20.	Pengawasan penyampaian laporan perkembangan jumlah anggota peminjam, akses modal dan inventarisasi barang.					

3. Variabel Kinerja Gapoktan Pengelola Dana BLM PUAP.

Pertanyaan dalam variabel ini bertujuan memperoleh informasi tentang Kinerja Pengurus Gapoktan PUAP tentang hasil pengelolaan dana BLM PUAP.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan **mengetik huruf X** pada kolom pilihan jawaban Bapak dan Ibu. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

- ✓ Beri tanda x pada kolom SS jika Sangat Berhasil
- ✓ Beri tanda x pada kolom S jika Berhasil
- ✓ Beri tanda x pada kolom R jika Kadang-kadang
- ✓ Beri tanda x pada kolom TS jika Tidak Berhasil
- ✓ Beri tanda x pada kolom STS jika Sangat Tidak Berhasil

No	Pernyataan	SB	B	KK	TB	STB
1.	Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang tanaman pangan.					
2.	Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang peternakan					
3.	Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang bakulan.					
4.	Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang perkebunan.					
5.	Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha rumah tangga anggota Gapoktan PUAP.					
6.	Fasilitasi pemupukan (penambahan) modal usaha dan pengelolaan bantuan modal usaha untuk petani anggota Gapoktan.					
7.	Kesepakatan Perjanjian Kerjasama dan Pengembalian modal usaha anggota Gapoktan.					
8.	Peningkatan jumlah anggota Gapoktan yang mendapat bantuan pinjaman dana BLM PUAP.					
9.	Peningkatan aktivitas produksi dan produktivitas usaha agribisnis.					
10.	Peningkatan pendapatan Pengurus dan Anggota Gapoktan					

No	Pernyataan	SB	B	KK	TB	STB
11.	Pelaksanaan Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB) sudah sesuai potensi daerah masing-masing					
12.	Penyaluran dana BLM PUAP oleh Pengurus Gapoktan kepada anggota sesuai rencana.					
13.	Keberhasilan penyaluran dana BLM PUAP kepada anggota Gapoktan dalam meningkatkan usaha produktif di bidang pertanian.					
14.	Pengurus Gapoktan memecahkan masalah anggotanya dengan memfasilitasi penjualan hasil para anggotanya.					
15.	Penyampaian laporan keuangan bulanan, semester dan tahunan.					
16.	Peningkatan kapasitas kemampuan SDM anggota Gapoktan.					
17.	Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di perdesaan.					
18.	Kemandirian anggota Gapoktan dalam mengembangkan cabang usaha agribisnis yang lebih menguntungkan.					
19.	Berkurangnya petani miskin dan pengangguran melalui aktivitas kegiatan usaha agribisnis perdesaan.					
20.	Upaya memperbaiki produk yang dihasilkan anggotanya terhadap bertambahnya jumlah konsumen (pembeli produk).					

Jika masih ada hal yang belum tercakup dalam kuesioner di atas, silakan menuliskannya dalam kolom ini sesuai kondisi yang sebenar-benarnya :

1.
2.
3.
4.
5.

Terima kasih banyak atas kesediaan Bapak dan Ibu mengisi kuesioner ini

LAMPIRAN 2. DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN.

VARIABEL KOMPETENSI GAPOKTAN (X1)																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JLH
R1	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	81
R2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	93
R3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	72
R4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
R5	5	3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	90
R6	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	85
R7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81
R8	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	77
R9	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	75
R10	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	93
R11	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	77
R12	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	71
R13	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	3	5	5	3	4	5	5	88
R14	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	82
R15	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	83
R16	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	83
R17	5	3	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	81
R18	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	78
R19	4	3	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	85
R20	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	86
R21	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	82
R22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	80
R23	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	90
R24	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	82
R25	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	67
R26	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	85
R27	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	74
R28	4	2	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	80
R29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	99
R30	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	92
R31	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	81
R32	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	83
R33	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	5	5	85
R34	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	91
R35	4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	85
R36	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	77
R37	5	3	3	3	5	5	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4	2	5	5	78
R38	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	87
R39	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	82
R40	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	83
R41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	90
R42	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	82
R43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	98
R44	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	4	90
R45	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	86
	196	180	195	198	206	200	170	165	179	195	197	193	181	166	188	192	180	183	204	200	3768

VARIABEL PENGAWASAN GAPOKTAN (X2)																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JLH
R1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	5	3	3	3	72
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	76
R3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	66
R4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	75
R5	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	70
R6	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	69
R7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	79
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	72
R9	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	73
R10	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	68
R11	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	70
R12	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	70
R13	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	70
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	64
R15	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	69
R16	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	75
R17	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	92
R18	3	3	3	5	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	66
R19	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	72
R20	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	72
R21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	71
R22	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	67
R23	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	55
R24	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	71
R25	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	76
R26	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	73
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	73
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	2	5	4	2	2	74
R29	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	88
R30	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	82
R31	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	92
R32	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	79
R33	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	84
R34	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	88
R35	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	89
R36	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	3	86
R37	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	3	3	85
R38	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	67
R39	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	68
R40	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	77
R41	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	4	86
R42	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	77
R43	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	82
R44	4	2	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	76
R45	4	3	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	78
	172	176	157	172	172	177	177	184	155	175	173	176	180	165	178	142	178	180	144	151	3384

VARIABEL KINERJA GAPOKTAN (X2)																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JLH
R1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	77
R2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	73
R3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	71
R4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	80
R6	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	3	3	3	75
R7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
R8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	76
R9	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	71
R10	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	67
R11	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	73
R12	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	69
R13	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	75
R14	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
R15	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	69
R16	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
R17	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	90
R18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	73
R19	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73
R20	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	80
R21	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	73
R22	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	71
R23	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	69
R24	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	71
R25	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	67
R26	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	70
R27	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	77
R28	4	2	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	79
R29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	95
R30	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	92
R31	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	81
R32	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	83
R33	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	5	5	85
R34	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	69
R35	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	5	3	4	2	2	4	3	3	66
R36	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	85
R37	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	80
R38	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	87
R39	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	79
R40	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	75
R41	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	85
R42	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	82
R43	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	91
R44	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	79
R45	4	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	77
	178	172	176	174	179	176	163	160	170	170	178	180	175	165	178	176	171	172	174	176	3463

Lampiran 3. Hasil Uji SPSS.

Hasil Uji Reliabilitas X_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.873	20

Hasil Uji Reliabilitas X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.894	20

Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.877	20

Hasil Uji Validitas Data X1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	79.3778	46.286	.407		.863
X1	79.7333	44.564	.359		.867
X1	79.4000	43.473	.631		.855
X1	79.3333	44.000	.588		.857
X1	79.1556	44.680	.582		.858
X1	79.2889	45.665	.439		.862
X1	79.9556	44.953	.376		.865
X1	80.0667	44.927	.376		.865
X1	79.7556	44.325	.478		.861
X1	79.4000	44.882	.362		.866
X1	79.3556	44.280	.520		.859
X1	79.4444	44.434	.491		.860
X1	79.7111	43.846	.566		.858
X1	80.0444	44.816	.414		.863
X1	79.5556	44.389	.542		.859
X1	79.4667	46.027	.333		.866
X1	79.7333	44.609	.459		.861
X1	79.6667	43.864	.505		.860
X1	79.2000	45.073	.520		.860
X1	79.2889	45.165	.435		.862

Validitas X₂

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	71.3778	61.468	.433		.891
X2	71.2889	60.619	.397		.891
X2	71.7111	58.846	.474		.890
X2	71.3778	58.286	.487		.889
X2	71.3778	59.240	.471		.890
X2	71.2667	57.700	.621		.885
X2	71.2667	60.518	.459		.890
X2	71.1111	57.465	.708		.883
X2	71.7556	54.643	.636		.885
X2	71.3111	58.674	.562		.887
X2	71.3556	60.462	.411		.891
X2	71.2889	61.710	.372		.892
X2	71.2000	61.891	.386		.892
X2	71.5333	57.800	.537		.888
X2	71.2444	59.325	.537		.888
X2	72.0444	53.953	.681		.883
X2	71.2444	58.234	.582		.887
X2	71.2000	59.527	.479		.889
X2	72.0000	58.818	.398		.893
X2	71.8444	54.543	.671		.883

Hasil Uji Validitas Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	71.3778	61.468	.433		.891
X2	71.2889	60.619	.397		.891
X2	71.7111	58.846	.474		.890
X2	71.3778	58.286	.487		.889
X2	71.3778	59.240	.471		.890
X2	71.2667	57.700	.621		.885
X2	71.2667	60.518	.459		.890
X2	71.1111	57.465	.708		.883
X2	71.7556	54.643	.636		.885
X2	71.3111	58.674	.562		.887
X2	71.3556	60.462	.411		.891
X2	71.2889	61.710	.372		.892
X2	71.2000	61.891	.386		.892
X2	71.5333	57.800	.537		.888
X2	71.2444	59.325	.537		.888
X2	72.0444	53.953	.681		.883
X2	71.2444	58.234	.582		.887
X2	71.2000	59.527	.479		.889
X2	72.0000	58.818	.398		.893
X2	71.8444	54.543	.671		.883

Hasil Uji Regresi Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	76.9556	7.06771	45
X1	83.7333	7.01427	45
X2	75.2000	8.04137	45

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.373	.502
	X1	.373	1.000	.171
	X2	.502	.171	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.006	.000
	X1	.006		.131
	X2	.000	.131	
N	Y	45	45	45
	X1	45	45	45
	X2	45	45	45

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.306	5.88904

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	741.318	2	370.659	10.688	.000 ^b
	Residual	1456.593	42	34.681		
	Total	2197.911	44			

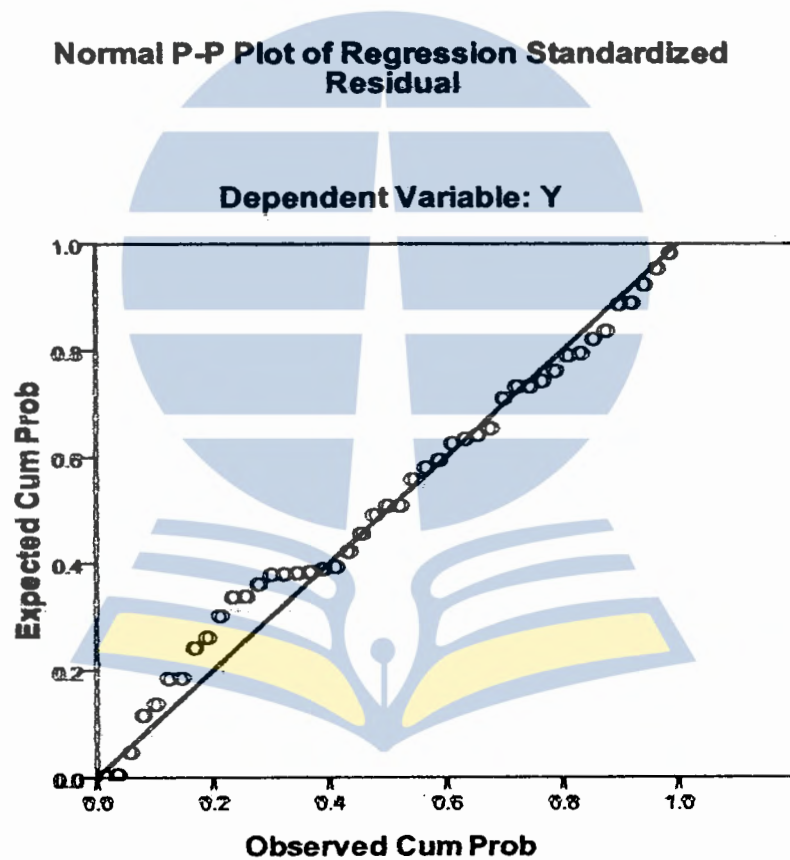
a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

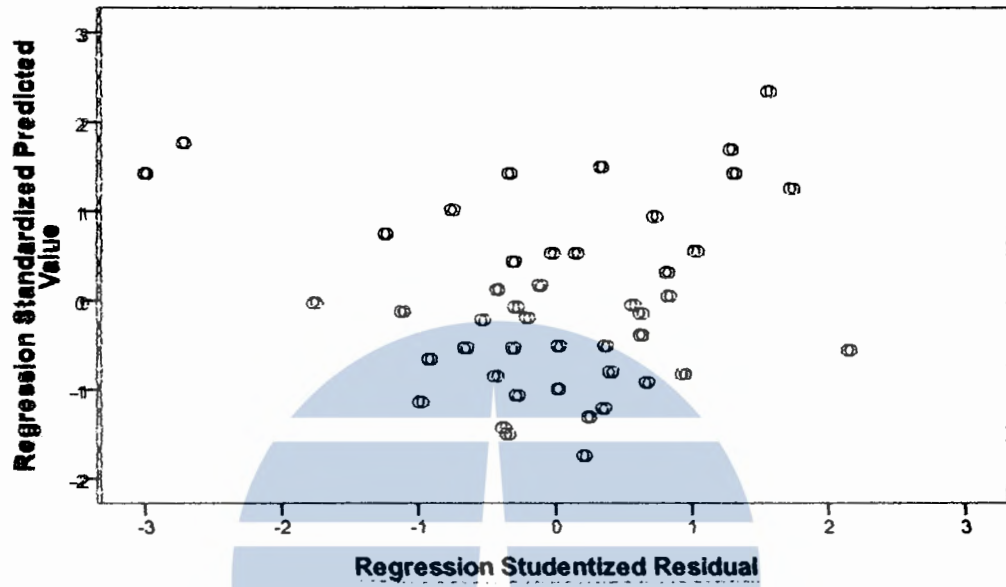
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.145	12.509		1.770	.084		
	X1	.298	.128	.296	2.319	.025	.971	1.030
	X2	.397	.112	.452	3.544	.001	.971	1.030

a. Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y



LAMPIRAN 4. DAFTAR POPULASI DAN SAMPEL

NO	KECAMATAN / DESA	GAPOKTAN			
		NAMA GAPOKTAN	PENGURUS		
			KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA
1	2	3	4	5	6
1.	PUTUSSIBAU UTARA				
	1. Sibau Hulu	Sibau Permai	Muhammad Ali	Edi. S	Juanti. D
	2. Sibau Hilir	Suka Damai	Aloysius Siga	Hidayat. SN	Ponijan
	3. Dajah Dian	Mendalam Maju	Agustinus Haang	Herkulanus Kebin	Febianus Mering
	4. Pala Pulau	Petinggi Sari	Emanuel Edy Suwandi	Sukarni	Christina
	5. Nanga Nyabau	Takin Loaken	Damianus Lia	Petrus	Andus
2.	PUTUSSIBAU SELATAN				
	1. Jaras	Mansang Bersama	Pranciskus Arwis Bawin	Bandoy	Karolus Tolo
	2. Melapi	Sakada	Budiansyah	Alexander	Salawe
	3. Ingko' Tambe	Tamanne' Banuaka	Fetrus Sawing	Mully	Joni Ender
	4. Urang Unsa	Kapuas Mandiri	A. Sawing	Naigik	Untung
	5. Sungai Uluk	Setia Usaha	Nikolaus Kabul	F. Ampar Kadus	Kadus Rianjaya Silverter
	6. Tanjung Jati	Usaha Baru	Syarufudin	Suryadi	H. Achmad Thahir
	7. Kereho	Sepan Jaya	Supadi	Damianus Diman	Eri Sapin
	8. Kedamin Hilir	Pancuran Rejeki	Junaidi	Sumami	A. Rahmah D.
	9. Kedamin Hulu	Bumi Lestari	Moch Anam	Suhaimi Hs.	Zainap
	10. Kedamin Darat	Inai Kumang	Petrus Simon	Verdinandus	Tanjung
3.	BOYAN TANJUNG				
	1. Nanga Sangan	Boyan Berseri	Is Hariyono	Iskandar	Eka Wati
	2. Riam Mengelai	Usaha Jaya	Sapri	Arif Widodo	Abu Bakar
	3. Sri Wangi	Harapan Bersama	Iswahyudi	M. Noor	Halidad
	4. Nanga Danau	Fortuna	Eka Yuhaini	Achmad Mawami	Fandrie
	5. Mujan	Belaban Makmur	Kamsuadi, A.Ma	Abang Mustafa	Anwar Sadikun
4.	SELIMBAU				
	1. Engkerengas	Engkerengas Jaya	Saparudin	Jahir	Ridwan
	2. Sekulat	Sejahtera	H. Daiman	Jonson	Engkone
	3. Nanga Lemboyan	Plamboyan	Sinarwasih	Zulkamain. S	Samsul Bahari
	4. Mawan	Mawan Bersatu	Maslim	Sudirman	Kiki Sutiani
5.	SILAT HILIR				
	1. Seberu	Usaha Terpadu	Lakin	Zainudin	Al Wiro Rejab
	2. Penai	Penai Bersatu	Dani	Budi	Asuan
	3. Perigi	Harapan Bersama	M. Tahir Ka. Bsc	Jamian	Alam Bai
	4. Nanga Nuar	Tujuan Bersama	Abang Abdul Rahman	P. Sida	Barus
	5. Setunggul	Tani Terpadu	Edi Kamo	Warsin	Safaat
6.	SILAT HULU				
	1. Nanga Luan	Serabun Berseri	Mustika Aspan	Syarifudin	Abdul Arsyad
	2. Riam Tapang	Tapang Mandiri	Y. Sera	Sumarto	Sunarto
	3. Nanga Lungu	Bungkang Jaya	Suparno	Yosep	Alisaid
	4. Landau Rantau	Rantau Abadi	Agustinus	Antonius Tunggu	Paulus Bambang
7.	JONGKONG				
	1. Jongkong Kiri Hilir	Padat Karya	M. Khalik	Ibrahim Yusuf	Sudirman
	2. Bontai	Senara Bersatu	Zainudin	Agus Syam	Didi Prajoko
	3. Jongkong Kiri Hulu	Lembah Kapuas	Hamson	Rasidi	Ab. Alamsyah
	4. Temerang	Lembah Rejeki	Muhammad Firdaus, SST	Roni Martino	Dahlan
	5. Ujung Said	Harapan Kapuas	Idi Usmandi	Ab. Taha	Indera

1	2	3	4	5	6
8.	BATANG LUPAR				
	1. Sungai Abau	Meruan Jaya	Dide Mus Geruna	Yuliana Sinum	Yati Dubah
	2. Seninik	Seninik Maju	Yustinus Rungguh	Dayung	Karlismans
	3. Lanjak Deras	Sawah Permai	Rawas	Sukadi	Marthinus Usin
9.	BUNUT HILIR				
	1. Empangau	Sumber Rezeki	Abdul Samad	Basri	Suhadi
	2. Bunut Hilir	Jelawat Bersatu	Yussudarso	R. Saung Mulyono	Lernawati
	3. Ujung Pandang	Usaha Bersama Jaya	Amin	Ahmad Hasan	Abaidi Yusuf
	4. Teluk Aur	Teluk Tekenang	Abandi. A	Abdul Samad	Dayat
	5. Nanga Tuan	Doa Ibu	Farida, A.Md	Ema	Ela Pumamasari
10.	BUNUT HULU				
	1. Selaup	Usaha Baru	Hamidin	Ajin	Tomi
	2. Nanga Dua	Bukit Lipis Makmur	Agustinus	Salehudin	Mariana Uduk
	3. Riam Piang	Muncin Terpadu	Tamrin	Iskandar	Mustakim
	4. Nanga Payang	Payang Lestari	Selsius Supiono	Otniel Semo	D. Dungkui
	5. Sungai Besar	Ketam Lima Bersatu	Mad Dani	Zakaria. S.ST	Munir
	6. Temuyuk	Pelita Jaya	Alfiansyah	Ahmad Saleh	Usman Amin
11.	EMBALOH HULU				
	1. Banua Martinus	Banua Martinus Mandiri	Martinus Dunz	Agustinus	Petrus Agap
	2. Tamao	Desta Lestari	Ferdinandus	Eni	Yulius Mani
	3. Pulau Manak	Bina Karya	Samson	Martha	Elisabeth Jomoi
	4. Banua Ujung	Karue	ST. Bunyo	Kristiana Nurhariati	HP. Manurung
12.	KALIS				
	1. Nanga Raun	Ayo Balay	Stepanus Deres	Yohanes Sane Moja	Hemandus
	2. Rantau Kalis	Pantoan	Laurensius Dedi Askari	Veronika Randungan	Ignasius Deres
	3. Nanga Sebintang	Apuk Sotok	Paulus Baning	Benidiktus Painyungan	Alexander
	4. Kalis Raya	Cempaka Putih	Iswandi	Rudi Hartono	Lukman Hakim
13.	MENTEBAH				
	1. Kepala Gurung	Sunan Jaya	Yohanes Seman	Yohanes Tuyek	M. Taitan
	2. Suka Maju	Usaha Bersama	Kansius Sejin	Juhana	Bakri. H.S
	3. Menarin	Lantau Jaya	Krisnato Adi	Petrus Panji Kusworo	G.L. Saka
	4. Tanjung	Bunga Tanjung	P. Sabang	R. Nyolang	Antonius Ahin
	5. Mentebah	Sarang Rejeki	Jusman A.	Jurusman	Mohtarudin
	6. Tekalong	Maju Jaya	Petrus	Alip	Sadam
14.	PURING KENCANA				
	1. Sungai Antu	Bukit Melapi	Stepanus Udin	Markus Ingkah	Leman
	2. Sungai Mawang	Kemantan Jaya	Anselmus Dangkan	Caprianus Babat	Pilang
	3. Kantuk Asam	Segulai	H. Ucung	Redi Suyadi Kimbul	Ignasius Joko
15.	SEBERUANG				
	1. Nanga Lot	Alam Baru	Octavianus Hamo	Lukas Cua	Selayu
	2. Ranyai	Ranyai Mindah	Y. Kungkung	Silvia Ika	Antonius Doni
	3. Emperiang	Emperiang Bertikari	Moses Ligan	Petrus Edo	Pransiskus Sating
	4. Gurung	Air Mancur	Petrus Soring	Honorius Supaman	Fransiskus
16.	BADAU				
	1. Janting	Mansang Lunak	Andrianus Patan	Herman Goe	Buja'
	2. Kerukak	Karya Dulang	Imam Suyono	Ganjuh Ak. Bintong	Alexander Akang
17.	BIKA				
	1. Bika Hulu	Kaban Begulai	Laurensius Bato'	Petrus. H	Rahmat Labang
	2. Teluk Sindur	Beguluk	Lom	S.F Mintuak Santuk	Alexander Aijs
	3. Jelemuk	Jelemuk Bersatu	Atan	Ammid	Yulius Abay

1	2	3	4	5	6
18.	EMPANANG				
	1. Kumang Jaya	Telutuk	Sani	Untit	Antonius Bawin
19.	HULU GURUNG				
	1. Bugang	Jujuk Permai	Sabran H. Saad	Ali Hairudin	Dedi Wardoyo
	2. Simpang Senara	Serana Abadi	A. Mahidin	Junaidi	Suharto
	3. Nanga Yen	Tangkin Raya	Syamsu Rajiman	Alpa Toni	Sulaiman
	4. Kelakar	Simpang Permai	Sapardi	Dede Hariyadi, S. Pd	Fatimah
	5. Landau Kumpang	Tunas Harapan	Jemain	Hamdi Nur	Ahmad Apandi
20.	PENKADAN				
	1. Hulu Pengkadan	Suka Damai	Sumartono	Mulyadi	A.M. Susanto
	2. Mawan	Kapuas Utama	Dwi Waluyo	Suriyah	Budiyarjo
	3. Riam Panjang	Bumi Rejeki	Ahmad Farid Sulthoni	Swandi	Fitri Wahyinu
	4. Riam Laka	Puncak Rejeki	Mas Ud	Ruslan	Amansyah
	5. Martadana	Guci Betuah	Sayuti	Idayati	Emawati
	6. Buak Limbang	Harapan Bersama	Ebong Hamzah	Dahlan	Sarmin
21.	SEMITAU				
	1. Nanga Seberuang	Begulai	A. Adoi	Tobias	Tokyam
	2. Padung Kumang	Lingkar Kedempal	Rivi Hamdani	Ajoni	Laorensius Kaseb
22.	SUHAI				
	1. Kerengas	Bemas Jaya	Urb Willy Candra	Albertus Lujuk	Petrus Sera. I
23.	EMBALOH HILIR				
	1. Kirin Nangka	Danau Kaya	Vinsensius Apin	Yonatan Jemani	Eduardus Adus
	2. Nanga Embaloh	Harapan Jaya	Kamo Asnandi	Juhairi	Sri Wahyuni

LAMPIRAN 5. REKAPITULASI GAPOKTAN SAMPEL DAN TAHUN GAPOKTAN

131

NO.	KECAMATAN	DESA	GAPOKTAN	NAMA KETUA GAPOKTAN	TAHUN PUAP
1	2	3	4	5	
1	PUTUSSIBAU SELATAN	1. MELAMPI	1. SAKADA	PRANCISKUS ARWIS BAWEN	2008
		2. JARAS	2. MANSANG BERSAMA	PETRUS SIMON	2012
		3. KEDAMIN DARAT	3. INAI KUMANG	MUHAMMAD ALI	2008
2	PUTUSSIBAU UTARA	1. SIBAU HULU	1. SIBAU PERMAI	DAMIANUS LIA	2010
		2. NANGA NYABAU	2. TAKIN LOAKIN	ALOYSIUS SIGA	2008
		3. SIBAU HILIR	3. SUKA DAMAI	MARTINUS DUNZ	2009
3	EMBALOH HULU	1. BANUA MARTINUS	1. BANUA MARTINUS MANDIRI	FERDINANDUS	2009
		2. TEMAQ	2. DESTA LESTARI	SAMSON	2009
		3. PULAU MANAK	3. BINA KARYA	DIDE MUS GERUNA	2009
4	BATANG LUPAR	1. SUNGAI ABAU	1. MENUAN JAYA	RAWAS	2010
		2. LANJAK DERAS	2. SAWAH PERMAI	ANDRIANUS PATAN	2010
5	BADAU	1. JANTING	1. MANSANG LUNAK	IMAM SUYONO	2011
		2. KEKURAK	2. KARYA DULANG	SANI	2012
6	EMPANANG	1. KUMANG JAYA	1. TELUTUK	ANSELMUS DANGKAN	2009
7	PURING KENCANA	1. SUNGAI MAWANG	1. KEMANTAN JAYA	LAURENSIUS DEDI ASKARI	2009
8	KALIS	1. RANTAU KALIS	1. PANTOAN	ISWANDI	2011
		2. KALIS RAYA	2. CEMPAKA PUTIH	PETRUS	2011
9	MENTEBAH	1. TEKALONG	1. MAJU JAYA	KANSIUS SEJIN	2009
		2. SUKA MAJU	2. USAHA BERSAMA	MUSTAKIN	2009
10	BUNUT HULU	1. RIAM PIANG	1. MUNCIN TERPADU	MAD DANI	2012
		2. SUNGAI BESAR	2. KETAM LIMA BERSATU	IS HARIYONO	2008
11	BOYAN TANJUNG	1. NANGA SANGAN	1. BOYAN BERSERI	KAMSUADI, A.MD	2010
		2. MUJAN	2. BELABAN MAKMUR	SUMARTONO	2010
12	PENKADAN	1. HULU PENKADAN	1. SUKA DAMAI	AHMAD FARID SULTHONI	2011
		2. RIAM PANJANG	2. BUMI REJEKI	SABRAN H. SAAD	2010
13	HULU GURUNG	1. BUGANG	1. JUJUK PERMAI	SAPARDI	2012
		2. KELAKAR	2. SIMPANG PERMAI	Y. KUNGKUNG	2009
14	SEBERUANG	1. RANYAI	1. RANYAI MINDAH	PETRUS SORING	2011
		2. GURUNG	2. AIR MANCUR	CULIT HARIANI	2008
15	SILAT HULU	1. NANGA LUAN	1. SERABUN BERSERI	Y. SERA	2008
		2. RIAM TAPANG	2. TAPANG MANDIRI	LAKIN	2008
16	SILAT HILIR	1. SEBERU	1. USAHA TERPADU	ABANG ABDUL RAHMAN	2008
		2. NANGA NUAR	2. TUJUAN BERSAMA	M. TAHIR	2008
		3. PERIGI	3. USAHA BERSAMA	RIVI HAMDANI	2012
17	SEMITAU	1. PADUNG KUMANG	1. LINGKAR KEDEPAL	URB WILLY CANDRA	2011
18	SUHAIQ	1. ENCKERENGAS	1. BERNAS JAYA	MASLIM	2009
19	SELIMBAU	1. MAWAN	1. MAWAN BERSATU	A. YANI	2008
		2. NANGA LEBOYAN	2. PLAMBOYAN	M. KHALIK	2008
20	JONGKONG	1. JONGKONG KIRI HILIR	1. PADAT KARYA	MUHAMMAD FIRDAUS, SST	2011
		2. NANGA TEMENANG	2. LEMBAH REZEKI	AMIN	2009
21	BUNUT HILIR	1. UJUNG Pandang	1. USAHA BERSAMA JAYA	ABANDI A.	2010
		2. TELUK AUR	2. TELUK TEKANANG	KARNO ASNANDI	2012
22	EMBALOH HILIR	1. NANGA EMBALOH	1. HARAPAN JAYA	LAURENSIUS BATO	2010
23	BIKA	1. BIKA HULU	1. KABAN BEGULAI	LOM	2011
		2. TELUK SINDUR	2. BEGULUK		

LAMPIRAN 6. DATA RESPONDEN

132

NOMOR RESPONDEN	PENDIDIKAN	PELATIHAN (KALI)	UMUR (TAHUN)	JENIS KELAMIN	TAHUN PEMBENTUKAN	PENGALAMAN (TAHUN)	JUMLAH POKYAN
1.	SLTA	3	41	LAKI-LAKI	2008	5	5
2.	SLTA	3	28	LAKI-LAKI	2008	5	4
3.	SLTA	1	45	LAKI-LAKI	2009	2	4
4.	SLTA	2	45	LAKI-LAKI	2008	6	3
5.	SLTP	1	33	LAKI-LAKI	2010	2	4
6.	SLTP	3	53	LAKI-LAKI	2008	6	4
7.	SLTA	3	47	LAKI-LAKI	2009	4	6
8.	SLTA	2	36	LAKI-LAKI	2008	4	5
9.	SLTA	3	43	LAKI-LAKI	2009	4	5
10.	SLTP	3	29	LAKI-LAKI	2009	2	4
11.	SLTP	1	60	PEREMPUAN	2009	5	4
12.	SLTA	1	26	LAKI-LAKI	2010	3	4
13.	SLTA	1	23	LAKI-LAKI	2009	4	4
14.	SLTA	3	42	LAKI-LAKI	2010	3	3
15.	SD	1	49	LAKI-LAKI	2009	4	5
16.	SLTA	1	27	LAKI-LAKI	2009	4	5
17.	SLTA	1	71	LAKI-LAKI	2010	3	6
18.	S 1	1	36	LAKI-LAKI	2011	2	3
19.	SLTP	1	46	LAKI-LAKI	2009	4	4
20.	SLTP	3	40	LAKI-LAKI	2010	2	3
21.	SLTA	3	42	LAKI-LAKI	2004	5	4
22.	SLTA	3	28	LAKI-LAKI	2008	5	4
23.	D II	3	43	LAKI-LAKI	2010	4	5
24.	SLTA	2	45	LAKI-LAKI	2009	5	4
25.	SLTA	1	44	LAKI-LAKI	2007	5	3
26.	SLTA	2	53	LAKI-LAKI	2010	4	4
27.	SLTA	1	42	LAKI-LAKI	2010	2	5
28.	SLTP	1	53	LAKI-LAKI	2007	5	4
29.	SLTA	3	53	LAKI-LAKI	2007	2	4
30.	SLTA	2	35	LAKI-LAKI	2007	5	6
31.	SD	1	49	LAKI-LAKI	2007	5	4
32.	SD	3	61	LAKI-LAKI	2007	5	3
33.	SLTA	3	46	LAKI-LAKI	2007	5	4
34.	D III	3	54	LAKI-LAKI	2007	5	5
35.	SLTA	1	36	LAKI-LAKI	2010	2	3
36.	SLTP	2	21	LAKI-LAKI	2010	2	3
37.	SLTA	3	36	LAKI-LAKI	2007	5	3
38.	SLTA	1	40	LAKI-LAKI	2007	2	3
39.	SLTA	3	35	LAKI-LAKI	2007	5	5
40.	S 1	1	27	LAKI-LAKI	2009	2	3
41.	SLTP	1	57	LAKI-LAKI	2009	4	3
42.	SLTA	2	51	LAKI-LAKI	2009	4	4
43.	SLTA	1	48	LAKI-LAKI	2009	2	3
44.	SLTP	1	40	LAKI-LAKI	2010	3	3
45.	SD	1	37	LAKI-LAKI	2010	3	3

LAMPIRAN 7. REKAPITULASI GAPOKTAN SAMPEL PENELITIAN

133

NO.	KECAMATAN	DESA	GAPOKTAN	NAMA KEPALA GAPOKTAN
1	PUTUSSIBAU SELATAN	1. MELAPI	1. SAKADA	BUDIANSYAH
		2. JARAS	2. MANSANG BERSAMA	PRANCISKUS ARWIS BAWEN
		3. KEDAMIN DARAT	3. INAI KUMANG	PETRUS SIMON
2	PUTUSSIBAU UTARA	1. SIBAU HULU	1. SIBAU PERMAI	MUHAMMAD ALI
		2. NANGA NYABAU	2. TAKIN LOAKIN	DAMIANUS LIA
		3. SIBAU HILIR	3. SUKA DAMAI	ALOYSIUS SIGA
3	EMBALOH HULU	1. BANUA MARTINUS	1. BANUA MARTINUS MANDIRI	MARTINUS DUNZ
		2. TEMAQ	2. DESTA LESTARI	FERDINANDUS
		3. PULAU MANAK	3. BINA KARYA	SAMSON
4	BATANG LUPAR	1. SUNGAI ABAU	1. MENUAN JAYA	DIDE MUS GERUNA
		2. LANJAK DERAS	2. SAWAH PERMAI	RAWAS
5	BADAU	1. JANTING	1. MANSANG LUNAK	ANDRIANUS PATAN
		2. KEKURAK	2. KARYA DULANG	IMAM SUYONO
6	EMPANANG	1. KUMANG JAYA	1. TELUTUK	SANI
7	PURING KENCANA	1. SUNGAI MAWANG	1. KEMANTAN JAYA	ANSELMUS DANGKAN
8	KALIS	1. RANTAU KALIS	1. PANTOAN	LAURENSIUS DEDI ASKARI
		2. KALIS RAYA	2. CEMPAKA PUTIH	ISWANDI
9	MENTEBAH	1. TEKALONG	1. MAJU JAYA	PETRUS
		2. SUKA MAJU	2. USAHA BERSAMA	KANSIUS SEJIN
10	BUNUT HULU	1. RIAM PIANG	1. MUNCIN TERPADU	MUSTAKIN
		2. SUNGAI BESAR	2. KETAM LIMA BERSATU	MAD DANI
11	BOYAN TANJUNG	1. NANGA SANGAN	1. BOYAN BERSERI	IS HARIYONO
		2. MUJAN	2. BELABAN MAKMUR	KAMSUADI, A.MD
12	PENGKADAN	1. HULU PENGKADAN	1. SUKA DAMAI	SUMARTONO
		2. RIAM PANJANG	2. BUMI REJEKI	AHMAD FARID SULTHONI
13	HULU GURUNG	1. BUGANG	1. JUJUK PERMAI	SABRAN H. SAAD
		2. KELAKAR	2. SIMPANG PERMAI	SAPARDI
14	SEBERUANG	1. RANYAI	1. RANYAI MINDAH	Y. KUNGKUNG
		2. GURUNG	2. AIR MANCUR	PETRUS SORING
15	SILAT HULU	1. NANGA LUAN	1. SERABUN BERSERI	CULIT HARIANI
		2. RIAM TAPANG	2. TAPANG MANDIRI	Y. SERA
16	SILAT HILIR	1. SEBERU	1. USAHA TERPADU	LAKIN
		2. NANGA NUAR	2. TUJUAN BERSAMA	ABANG ABDUL RAHMAN
		3. PERIGI	3. USAHA BERSAMA	M. TAHIR
17	SEMITAU	1. PADUNG KUMANG	1. LINGKAR KEDEPAL	RIVI HAMDANI
18	SUHAIID	1. ENKEREKENGAS	1. BERNAS JAYA	URB WILLY CANDRA
19	SELIMBAU	1. MAWAN	1. MAWAN BERSATU	MASLIM
		2. NANGA LEBOYAN	2. PLAMBOYAN	A. YANI
20	JONGKONG	1. JONGKONG KIRI HILIR	1. PADAT KARYA	M. KHALIK
		2. NANGA TEMENANG	2. LEMBAH REZEKI	MUHAMMAD FIRDAUS, SST
21	BUNUT HILIR	1. UJUNG PANDANG	1. USAHA BERSAMA JAYA	AMIN
		2. TELUK AUR	2. TELUK TEKENANG	ABANDI A.
22	EMBALOH HILIR	1. NANGA EMBALOH	1. HARAPAN JAYA	KARNO ASNANDI
23	BIKA	1. BIKA HULU	1. KABAN BEGULAI	LAURENSIUS BATO'
		2. TELUK SINDUR	2. BEGULUK	LOM

LAMPIRAN 8. DATA USULAN DESA DAN GAPOKTAN PUAP

134

NO.	KECAMATAN	DESA	NAMA GAPOKTAN	TAMBAH PUAP	SESUAI USULAN	TIDAK SESUAI USULAN
1	PUTUSSIBAU SELATAN	1. MELAPI	1. SAKADA	2008	✓	
		2. JARAS	2. MANSANG BERSAMA	2008	✓	
		3. KEDAMIN DARAT	3. INAI KUMANG	2012	✓	
2	PUTUSSIBAU UTARA	1. SIBAU HULU	1. SIBAU PERMAI	2008	✓	
		2. NANGA NYABAU	2. TAKIN LOAKIN	2010	✓	
		3. SIBAU HILIR	3. SUKA DAMAI	2008	✓	
3	EMBALOH HULU	1. BANUA MARTINUS	1. BANUA MARTINUS MANDIRI	2009	✓	
		2. TEMAQ	2. DESTA LESTARI	2009	✓	
		3. PULAU MANAK	3. BINA KARYA	2009	✓	
4	BATANG LUPAR	1. SUNGAI ABAU	1. MENUAN JAYA	2009	✓	
		2. LANJAK DERAS	2. SAWAH PERMAI	2010	✓	
5	BADAU	1. JANTING	1. MANSANG LUNAK	2010	✓	
		2. KEKURAK	2. KARYA DULANG	2011	✓	
6	EMPANANG	1. KUMANG JAYA	1. TELUTUK	2010	✓	
7	PURING KENCANA	1. SUNGAI MAWANG	1. KEMANTAN JAYA	2009	✓	
8	KALIS	1. RANTAU KALIS	1. PANTOAN	2009	✓	
		2. KALIS RAYA	2. CEMPAKA PUTIH	2011		✓
9	MENTEBAH	1. TEKALONG	1. MAJU JAYA	2011	✓	
		2. SUKA MAJU	2. USAHA BERSAMA	2009	✓	
10	BUNUT HULU	1. RIAM PIANG	1. MUNCIN TERPADU	2009	✓	
		2. SUNGAI BESAR	2. KETAM LIMA BERSATU	2012	✓	
11	BOYAN TANJUNG	1. NANGA SANGAN	1. BOYAN BERSERI	2008	✓	
		2. MUJAN	2. BELABAN MAKMUR	2010	✓	
12	PENKADAN	1. HULU PENKADAN	1. SUKA DAMAI	2010	✓	
		2. RIAM PANJANG	2. BUMI REJEKI	2011		✓
13	HULU GURUNG	1. BUGANG	1. JUJUK PERMAI	2010	✓	
		2. KELAKAR	2. SIMPANG PERMAI	2012	✓	
14	SEBERUANG	1. RANYAI	1. RANYAI MINDAH	2009	✓	
		2. GURUNG	2. AIR MANCUR	2011	✓	
15	SILAT HULU	1. NANGA LUAN	1. SERABUN BERSERI	2008	✓	
		2. RIAM TAPANG	2. TAPANG MANDIRI	2008	✓	
16	SILAT HILIR	1. SEBERU	1. USAHA TERPADU	2008	✓	
		2. NANGA NUAR	2. TUJUAN BERSAMA	2008		✓
		3. PERIGI	3. USAHA BERSAMA	2008	✓	
17	SEMITAU	1. PADUNG KUMANG	1. LINGKAR KEDEPAL	2012	✓	
18	SUHAID	1. ENKGERENGAS	1. BERNAS JAYA	2011	✓	
19	SELIMBAU	1. MAWAN	1. MAWAN BERSATU	2009	✓	
		2. NANGA LEBOYAN	2. PLAMBOYAN	2008	✓	
20	JONGKONG	1. JONGKONG KIRI HILIR	1. PADAT KARYA	2008		✓
		2. NANGA TEMENANG	2. LEMBAH REZEKI	2011		✓
21	BUNUT HILIR	1. UJUNG PANDANG	1. USAHA BERSAMA JAYA	2009	✓	
		2. TELUK AUR	2. TELUK TEKENANG	2010	✓	
22	EMBALOH HILIR	1. NANGA EMBALOH	1. HARAPAN JAYA	2012	✓	
23	BIKA	1. BIKA HULU	1. KABAN BEGULAI	2010	✓	
		2. TELUK SINDUR	2. BEGULUK	2011	✓	
JUMLAH					40	5

Sumber : Dokumen Arsip Sekretariat Tim Teknis PUAP Kabupaten Kapuas Hulu.

LAMPIRAN 9. REKAP PERKEMBANGAN DANA BLM PUAP

135

NO.	Kecamatan	Gapoktan	Aset Awal	Aset Saat Laporan	Ket.
1	2	3	4	5	6
1	Silat Hilir	Tojuan Bersama	108.000.000	108.000.000	Jumlah perkembangan secara keseluruhan Rp.335.973.000,-
2	Silat Hilir	Harapan Bersama	115.245.000	115.245.000	
3	Silat Hilir	Usaha Terpadu	108.726.000	108.726.000	
4	Silat Hulu	Serabun Berseri	112.299.000	112.299.000	
5	Silat Hulu	Tapang Mandiri	103.600.000	103.600.000	
6	Putussibau Selatan	Mangsang Bersama	112.000.000	112.000.000	
7	Putussibau Selatan	Sakada	118.000.000	118.000.000	
8	Putussibau Selatan	Inai Kumang	100.000.000	100.000.000	
9	Boyan Tanjung	Boyan Berseri	107.545.000	107.545.000	
10	Boyan Tanjung	Belaban Mankmur	108.400.000	108.400.000	
11	Putussibau Utara	Suka Damai	100.000.000	100.000.000	
12	Putussibau Utara	Sibau permai	110.000.000	110.000.000	
13	Putussibau Utara	Taken Loaken	103.500.000	103.500.000	
14	Selimbau	Mawan Bersatu	105.500.000	105.500.000	
15	Selimbau	Plamboyan	115.000.000	115.000.000	
16	Jongkong	Padat Karya	115.000.000	115.000.000	
17	Jongkong	Lembah Rejeki	100.000.000	100.000.000	
18	Bunut Hilir	Usaha Bersama Jaya	111.500.000	111.500.000	
19	Bunut Hilir	Teluk Tekenang	109.400.000	109.400.000	
20	Embaloh Hulu	Banua Martinus Mandiri	103.500.000	103.500.000	
21	Embaloh Hulu	Desta Lestari	105.000.000	105.000.000	
22	Embaloh Hulu	Bina Karya	104.000.000	104.000.000	
23	Kalis	Pantoan	104.520.000	104.520.000	
24	Kalis	Cempaka Putih	108.000.000	108.000.000	
25	Bunut Hulu	Usaha Bersama	115.000.000	115.000.000	
26	Bunut Hulu	Ketam Lima Bersatu	100.000.000	100.000.000	
27	Puring Kencana	Kemantan Jaya	103.000.000	103.000.000	
28	Badau	Mangsang Lunak	102.000.000	102.000.000	
29	Badau	Karya Dulang	100.000.000	100.000.000	
30	Batang Lupar	Sawah Permai	102.910.000	102.910.000	
31	Batang Lupar	Meruan Jaya	109.875.000	109.875.000	
32	Bika	Kaban Begulai	103.000.000	103.000.000	
33	Bika	Beguluk	105.625.000	105.625.000	
34	Pengkadan	Bumi Rejeki	109.000.000	112.000.000	
35	Pengkadan	Suka Damai	118.000.000	118.000.000	
36	Hulu Gurung	Simpang Permai	108.683.000	110.683.000	
37	Hulu Gurung	Jujuk Permai	112.000.000	112.000.000	
38	Semitau	Lingkar kedempal	100.000.000	100.000.000	
39	Suhaid	Bemas Yaya	116.000.000	116.000.000	
40	Empanang	Telutuk	101.200.000	101.200.000	
41	Seberuang	Rinyai Mindah	112.000.000	112.000.000	
42	Seberuang	Air mancur	108.000.000	108.000.000	
43	Embaloh Hilir	Harapan Jaya	100.000.000	100.000.000	
44	Boyan Tanjung	Boyan Berseri	107.545.000	107.545.000	
45	Boyan Tanjung	Belaban Makmur	108.400.000	108.400.000	
Jumlah			4.830.973.000	4.835.973.000	335.973.000

Sumber : Penyelia Mitra Tani Kabupaten Kapuas Hulu

No.	KECAMATAN	DESA	Nama Gapoktan TAHUN 2008	Masuk	Keluar	Saldo
1	Silat Hilir	Nanga Nuar	Tujuan Bersama	100.000.000	100.000.000	-
2	Silat Hilir	Perigi	Harapan Bersama	100.000.000	97.000.000	3.000.000
3	Silat Hilir	Seberu	Usaha Terpadu	100.000.000	100.000.000	-
4	Silat Hulu	Nanga Luan	Serabun Berseri	100.000.000	100.000.000	-
5	Silat Hulu	Riam Tapang	Tapang Mandiri	100.000.000	100.000.000	-
6	Putussibau Selatan	Jaras	Mangsang Bersama	100.000.000	100.000.000	-
7	Putussibau Selatan	Melapi	Sakada	100.000.000	100.000.000	-
8	Putussibau Selatan	Kedamin Darat	Inai Kumang	100.000.000	50.000.000	50.000.000
9	Boyan Tanjung	Nanga Sangai	Boyan Berseri	100.000.000	100.000.000	-
10	Boyan Tanjung	Mujan	Belaban Mankmur	100.000.000	100.000.000	-
11	Putussibau Utara	Sibau Hilir	Suka Damai	100.000.000	100.000.000	-
12	Putussibau Utara	Sibau Hulu	Sibau Permai	100.000.000	100.000.000	-
13	Putussibau Utara	Nanga Nyabau	Takin Loaken	100.000.000	73.000.000	27.000.000
14	Jongkong	Jongkong Kiri Hilir	Padat Karya	100.000.000	100.000.000	-
15	Jongkong	Temenang	Lembah Rejeki	100.000.000	66.000.000	34.000.000
16	Batang Lupar	Sungai Abau	Meruan Jaya	100.000.000	100.000.000	-
17	Batang Lupar	Lanjak Deras	Sawah Permai	100.000.000	50.000.000	50.000.000
18	Bunut Hilir	Ujung Pandang	Usaha Bersama Jaya	100.000.000	100.000.000	-
19	Bunut Hilir	Teluk Aur	Teluk Tekenang	100.000.000	100.000.000	-
20	Bunut Hulu	Riam Piyang	Muncin Terpadu	100.000.000	100.000.000	-
21	Bunut Hulu	Sungai Besar	Ketam Lima Bersatu	100.000.000	50.000.000	50.000.000
22	Embaloh Hulu	Banua Martinus	Banua Martinus Mandiri	100.000.000	100.000.000	-
23	Embaloh Hulu	Tamao	Desta Lestari	100.000.000	50.000.000	50.000.000
24	Embaloh Hulu	Pulau Manak	Bina Karya	100.000.000	80.000.000	20.000.000
25	Kalis	Rantau Kalis	Pantoan	100.000.000	65.000.000	35.000.000
26	Kalis	Kalis Raya	Cempaka Putih	100.000.000	100.000.000	-
27	Mentebah	Suka Maju	Usaha Bersama	100.000.000	100.000.000	-
28	Mentebah	Tekalong	Maju Jaya	100.000.000	100.000.000	-
29	Puring Kencana	Sungai Mawang	Kemantan Jaya	100.000.000	58.000.000	42.000.000
30	Seberuang	Ranyai	Ranyai Mindah	100.000.000	50.000.000	50.000.000
31	Seberuang	Gurung	Air Mancur	100.000.000	100.000.000	-
32	Badau	Janting	Mangsang Lunak	100.000.000	50.000.000	50.000.000
33	Badau	Kekurak	Karya Dulang	100.000.000	-	100.000.000
34	Bika	Bika Hulu	Kaban Begulai	100.000.000	100.000.000	-
35	Bika	Teluk Sindur	Beguluk	100.000.000	100.000.000	-
36	Empanang	Kumang Jaya	Telutuk	100.000.000	73.000.000	27.000.000
37	Hulu Gurung	Bugang	Jujuk Permai	100.000.000	100.000.000	-
38	Hulu Gurung	Kelakar	Simpang Permai	100.000.000	100.000.000	-
39	Pengkadan	Hulu Pengkadan	Suka Damai	100.000.000	57.400.000	42.600.000
40	Pengkadan	Riam Panjang	Bumi Rejeki	100.000.000	100.000.000	-
41	Selimbau	Mawan	Mawan Bersatu	100.000.000	100.000.000	-
42	Selimbau	Nanga Leboyan	Plamboyan	100.000.000	100.000.000	-
43	Suhaid	Kerengas	Bernas Jaya	100.000.000	100.000.000	-
44	Embaloh Hilir	Nanga Embaloh	Harapan Jaya	100.000.000	100.000.000	-
45	Semitau	Padung Kumang	Lingkar Kedepal	100.000.000	50.000.000	50.000.000
JUMLAH				4.500.000.000	3.784.400.000	715.600.000

NO.	KUISIONER	KATEGORI					JLM
		SS	S	RR	RS	SRS	
1.	Pengurus Gapoktan PUAP yang terpilih harus dikukuh oleh Pejabat yang berwenang.	16	29	0	0	0	45
2.	Pengurus Gapoktan PUAP mampu mengakses informasi teknologi dan pemasaran hasil dari di luar desa dan kecamatan.	14	18	12	1	0	45
3.	Gapoktan Penerima Dana BLM PUAP harus berdasarkan usulan Gapoktan itu sendiri.	19	22	4	0	0	45
4.	Pengurus Gapoktan PUAP terpilih harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai.	21	21	3	0	0	45
5.	Dalam menjalankan roda organisasi Gapoktan sebaiknya Pengurus telah mengikuti pelatihan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).	27	17	1	0	0	45
6.	Dalam Penyusunan Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (AD-ART), Pengurus Gapoktan PUAP berusaha mencari informasi dari luar Gapoktan.	21	23	1	0	0	45
7.	Pengurus Gapoktan PUAP menemukan cara baru dan pengetahuan baru dalam mengembangkan modal usaha.	9	18	18	0	0	45
Item Kompetensi Intelektual		127	148	39	1	0	315
8.	Pengurus Gapoktan PUAP dapat melakukan upaya untuk menemukan cara belajar yang lebih efektif dan efisien.	7	16	22	0	0	45
9.	Pengurus Gapoktan PUAP biasa menerima begitu saja prosedur penyaluran dana BLM PUAP sebagaimana telah ditetapkan.	9	27	8	1	0	45
10.	Pengurus Gapoktan PUAP terbiasa memberikan masukan prosedur penyaluran dana BLM PUAP sebagai telah ditetapkan.	23	14	8	0	0	45
11.	Pengurus Gapoktan PUAP selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggotanya.	21	20	4	0	0	45
12.	Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan berdiskusi untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah.	18	22	5	0	0	45
13.	Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman untuk membuat kesepakatan kerjasama dengan anggotanya.	10	26	9	0	0	45
Item Kompetensi Emosional		88	125	56	1	0	270
14.	Pengurus Gapoktan PUAP mampu mengakses informasi teknologi dan pemasaran hasil dari di luar desa dan kecamatan.	6	19	20	0	0	45
15.	Pengurus Gapoktan PUAP dalam melaksanakan penyusunan AD-ART melalui rapat musyawarah anggota	13	27	5	0	0	45
16.	Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan untuk menyampaikan laporan perkembangan dana BLM PUAP ke kepada Penyelia Mitra Tani dan Tim Teknis PUAP Kabupaten.	16	25	4	0	0	45
17.	Pengurus Gapoktan PUAP selalu mendokumentasikan hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan dana BLM PUAP dalam bentuk buku harian, buku kas dan neraca.	9	28	7	1	0	45
18.	Pengurus Gapoktan PUAP selalu mendokumentasikan hasil rapat dan musyawarah anggota dalam bentuk berita acara dan absensi rapat anggota dan rapat pengurus.	12	25	7	1	0	45
19.	Pengurus Gapoktan PUAP terbiasa berbagi pengetahuan baru dengan anggota Gapoktan lain.	25	19	1	0	0	45
20.	Pengurus Gapoktan PUAP memiliki kesempatan untuk melakukan konsultasi dan koordinasi dengan penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT).	23	19	3	0	0	45
Item Kompetensi Sosial		104	162	47	2	0	315
Total		319	435	142	4	0	900
Persentase		35,444	48,333	15,78	0,44	0	100

NO.	KUISIONER	KATEGORI					JLH
		SS	S	R	TS	STS	
	Variabel Pengawasan Gapoktan PUAP (K2)						
1.	Pengawasan tahapan penyusunan formulir RUB oleh pengurus Gapoktan.	1	35	9	0	0	45
2.	Pengawasan pelaksanaan pengesahan Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah ditetapkan.	5	32	7	1	0	45
3.	Pengawasan pelaksanaan Penyaluran PUAP sesuai RUK dan RUB yang ditetapkan berdasarkan potensi lokasi dan jenis cabang usaha agribisnis.	3	19	20	3	0	45
4.	Pengawasan terhadap proses verifikasi dokumen dan pengajuan RUB.	9	20	15	1	0	45
5.	Pengawasan pelaksanaan Pengurus Gapoktan PUAP terhadap penyampaian informasi kepada anggota bahwa dana BLM PUAP sudah tersedia di Buku Rekening Gapoktan.	7	23	15	0	0	45
6.	Pengawasan terhadap pengurus Gapoktan tentang tahapan penarikan/pencairan Dana BLM PUAP.	9	24	12	0	0	45
7.	Pengawasan terhadap Pengurus Gapoktan PUAP tentang sosialisasi manfaat dan kegunaan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) kepada anggotanya.	5	32	8	0	0	45
8.	Pengawasan tentang penyelesaian penyimpangan penggunaan dana BLM PUAP	11	27	7	0	0	45
9.	Pengawasan penyusunan jadwal pencairan dan pemanfaatan dana BLM PUAP secara tepat waktu.	6	17	13	9	0	45
10.	Pengawasan terhadap upaya memperbaiki prosedur kerjasama dalam pengembalian dana BLM PUAP.	7	26	12	0	0	45
11.	Pengawasan penerapan AD-ART dan surat perjanjian guna penyelesaian penyimpangan dan penyalahgunaan dana BLM PUAP.	5	28	12	0	0	45
12.	Pengawasan penyampaian laporan hasil rapat musyawarah/mufakat pengurus dan anggota secara bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan.	3	35	7	0	0	45
13.	Pengawasan penyampaian laporan pemanfaatan dan penggunaan fasilitas kantor sekretariat Gapoktan PUAP sebagai tempat kerja, penyimpanan arsip pembukuan dan menjalankan aktivitas lainnya.	4	37	4	0	0	45
14.	Pengawasan ketepatan waktu pelaksanaan jadwal pembinaan dan pengawasan perkembangan keuangan kelompok dan anggotanya.	6	20	17	2	0	45
15.	Pengawasan ketepatan waktu masa pinjaman, bunga pinjaman dan sanksi penggunaan dana BLM PUAP anggota kelompok.	7	29	9	0	0	45
16.	Pengawasan pencatatan pembukuan harian, buku besar dan neraca untung-rugi.	4	13	14	14	0	45
17.	Pengawasan perhitungan modal awal dan realisasi perkembangan usaha setiap bulanan, semesteran dan akhir tahun.	9	25	11	0	0	45
18.	Pengawasan penyampaian laporan RUK Pagudana dan RUK Realisasi penarikan/pencairan oleh Pengurus Gapoktan kepada Tim Teknis PUAP.	9	27	9	0	0	45
19.	Pengawasan penyampaian laporan realisasi fisik (dokumentasi kegiatan) pengurus Gapoktan PUAP.	3	12	21	9	0	45
20.	Pengawasan penyampaian laporan perkembangan jumlah anggota peminjam, akses modal dan inventarisasi barang.	6	12	19	8	0	45
	Total	119	493	241	47	0	900
	Persentase	13,222	54,778	26,78	5,22	0	100

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai (5)

S : Sesuai (4)

R : Ragu-Ragu (3)

TS : Tidak Sesuai (2)

STS : Sangat Tidak Sesuai (1)

NO.	KUISIONER	KATEGORI					JLH
		SS	S	R	TS	STB	
	Variabel Kinerja Gapoktan Program PUAP (Y)						
1.	Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang tanaman pangan.	3	37	5	0	0	45
2.	Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang peternakan.	5	28	11	1	0	45
3.	Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang bakulan.	4	33	8	0	0	45
4.	Pengelolaan cabang usaha Gapoktan dibidang perkebunan.	3	33	9	0	0	45
5.	Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha rumah tangga anggota Gapoktan PUAP.	8	29	7	1	0	45
6.	Fasilitasi pemupukan (penambahan) modal usaha dan pengelolaan bantuan modal usaha untuk petani anggota Gapoktan.	7	27	11	0	0	45
7.	Kesepakatan Perjanjian Kerjasama dan Pengembalian modal usaha anggota Gapoktan.	5	18	22	0	0	45
8.	Peningkatan jumlah anggota Gapoktan yang mendapat bantuan pinjaman dana BLM PUAP.	5	15	25	0	0	45
9.	Peningkatan aktivitas produksi dan produktivitas usaha agribisnis dan pendapatan anggota Gapoktan.	5	26	13	1	0	45
10.	Peningkatan pendapatan Pengurus dan Anggota Gapoktan.	8	19	18	0	0	45
11.	Pelaksanaan Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB) sudah sesuai potensi daerah masing-masing.	10	23	12	0	0	45
12.	Penyaluran dana BLM PUAP oleh Pengurus Gapoktan kepada anggota sesuai rencana..	10	25	10	0	0	45
13.	Keberhasilan penyaluran dana BLM PUAP kepada anggota Gapoktan dalam meningkatkan usaha produktif di bidang pertanian.	7	26	12	0	0	45
14.	Pengurus Gapoktan memecahkan masalah anggotanya dengan memfasilitasi penjualan hasil para anggotanya.	5	20	20	0	0	45
15.	Penyampaian laporan keuangan bulanan, semester dan tahunan..	7	29	9	0	0	45
16.	Peningkatan kapasitas kemampuan SDM anggota Gapoktan.	8	26	10	1	0	45
17.	Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di perdesaan.	5	28	10	2	0	45
18.	Kemandirian anggota Gapoktan dalam mengembangkan cabang usaha agribisnis yang lebih menguntungkan.	3	31	11	0	0	45
19.	Berkurangnya petani miskin dan pengangguran melalui aktivitas kegiatan usaha agribisnis perdesaan.	8	24	12	1	0	45
20.	Upaya memperbaiki produk yang dihasilkan anggotanya terhadap bertambahnya jumlah konsumen (pembeli produk).	9	24	11	1	0	45
	Total	125	521	246	8	0	900
	Persentase	13,89	57,89	27,33	0,89	0	100

Keterangan :

SB : Sangat Berhasil (5)

B : Berhasil (4)

K : Kadang-Kadang (3)

TB : Tidak Berhasil (2)

STB : Sangat Tidak Berhasil (1)



PETA ADMINISTRASI KABUPATEN KAPUAS HULU

16/41866.pdf

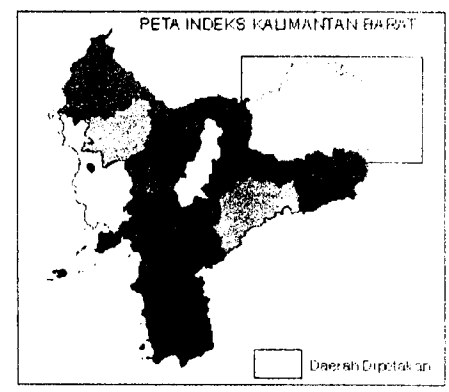
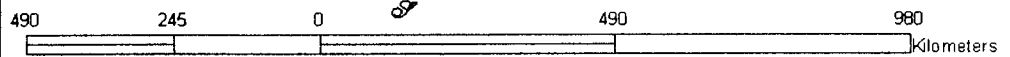
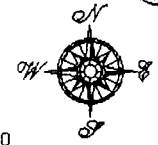
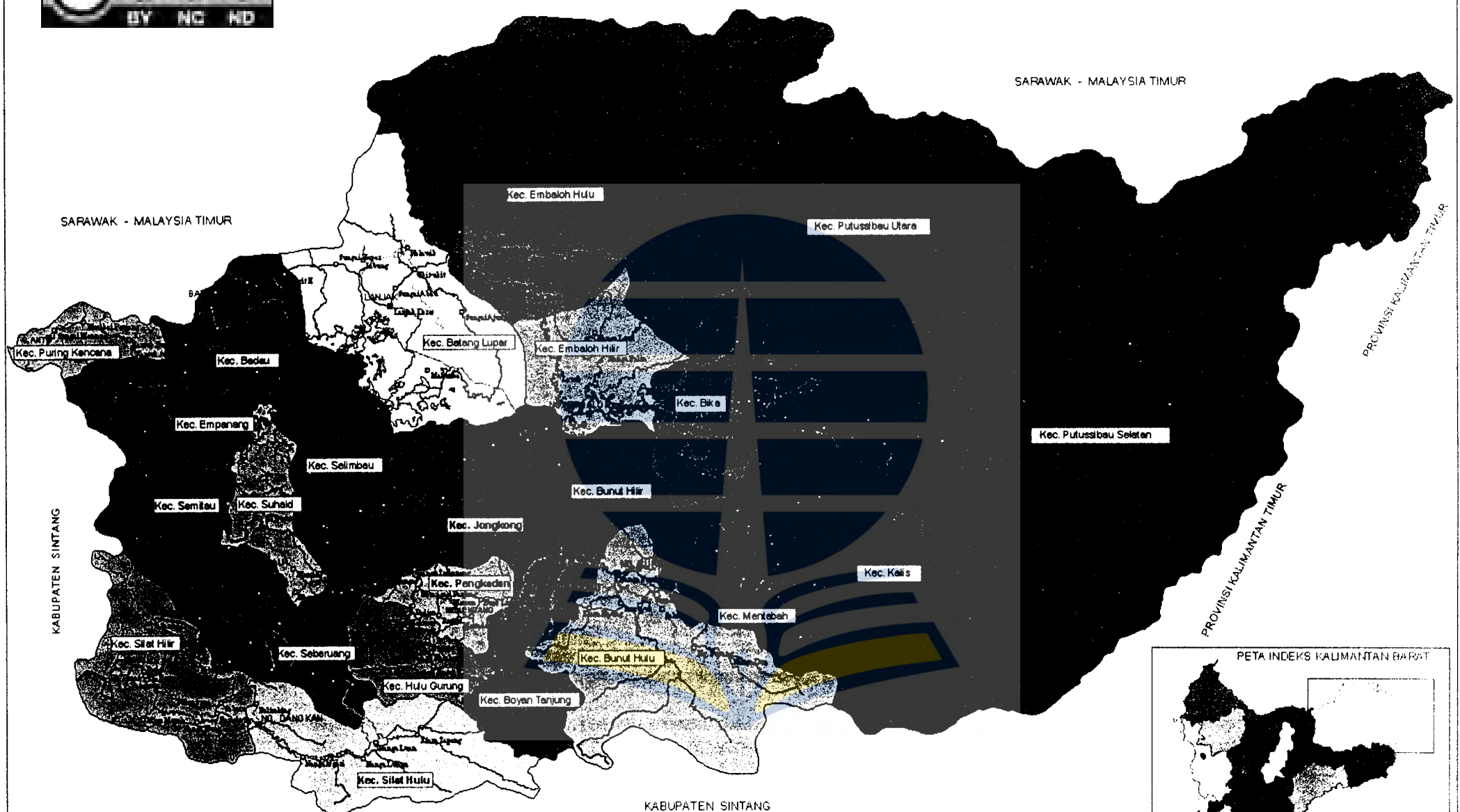




Foto Kegiatan Penelitian saat pengisian Blanko Kuesioner di Gapoktan Usaha Terpadu Desa Seberu dan Gapoktan Suka Damai Desa Sibau Hilir.





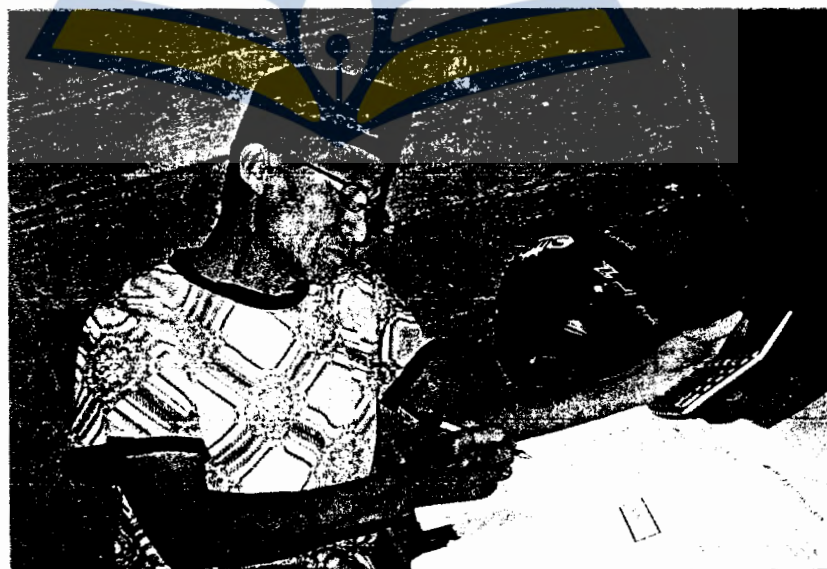
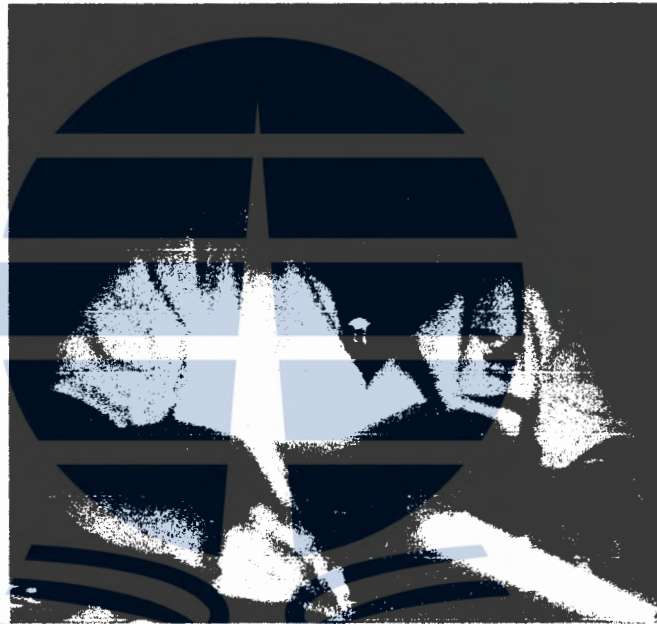
Foto Peternakan Ayam Gapoktan Suka Damai
Kecamatan Putussibau Utara.



Foto Peternakan Babi di Gapoktan Sawah Permai –Lanjak Deras
Kecamatan Batang Lupar



Foto Kegiatan Penelitian Gapoktan PUAP di Desa Perigi Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Melewati Jalur Sungai Kapuas dengan Motor Air



Responden Gapoktan PUAP Ketam Lima Bersatu Desa Sungai Besar Sedang Mengisi Kuesioner Penelitian bersama Buku Catatannya.



Foto Survey Lapangan untuk melihat peluang pemasaran produk Gapoktan PUAP di Kecamatan Jongkong.



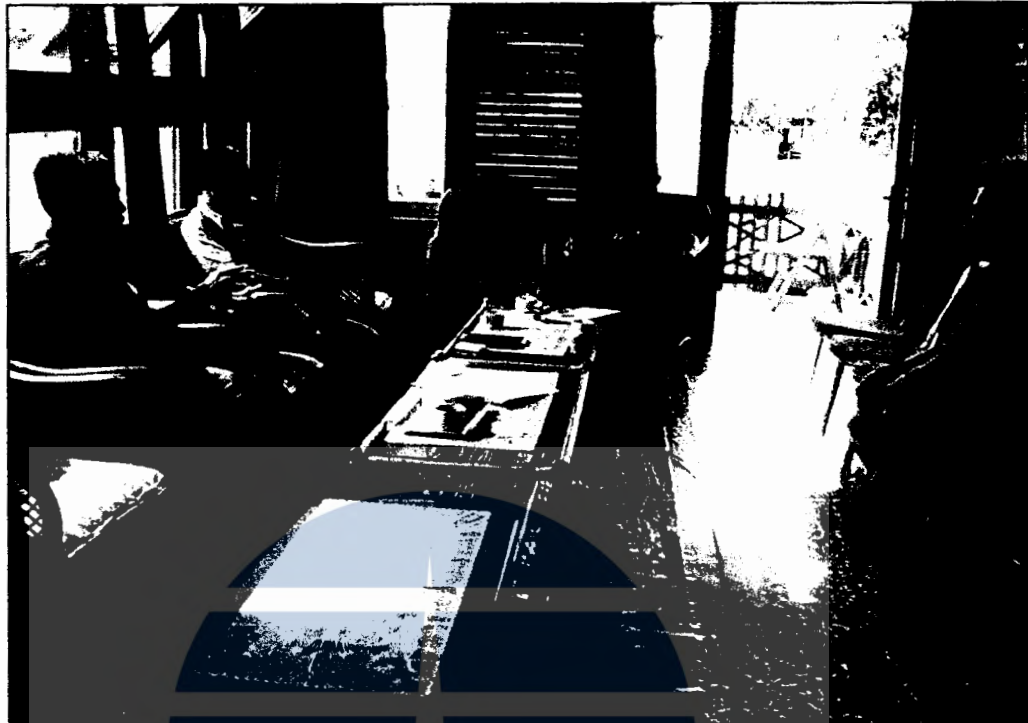


Foto Kegiatan Penelitian Saat Wawancara Langsung dengan Camat Silat Hilir dan Camat Jongkong dalam menyelesaikan Kasus Penyimpangan Dana BLM PUAP.

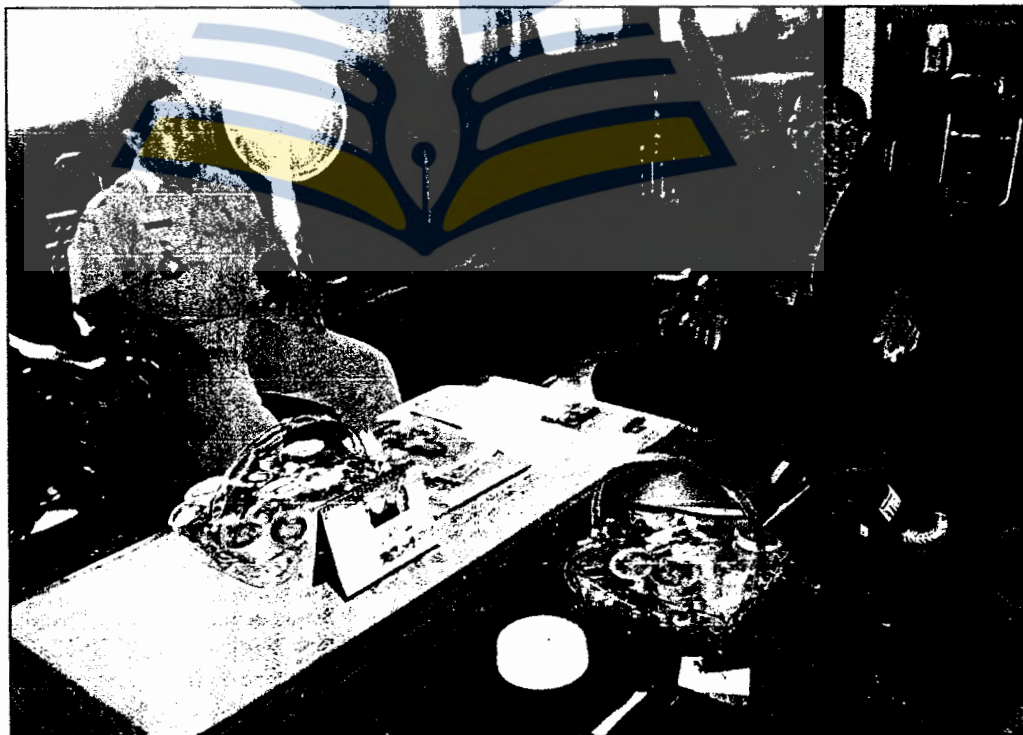




Foto Survey, Wawancara dan Dokumentasi Kegiatan Terhadap Pengawasan Kegiatan PUAP oleh Kepala BPP Selimbau Kecamatan Selimbau.



Foto Survey, Wawancara dan Dokumentasi Kegiatan Terhadap Pengawasan Kegiatan PUAP oleh Kepala BPP Sejiram di Kecamatan Seberuang.

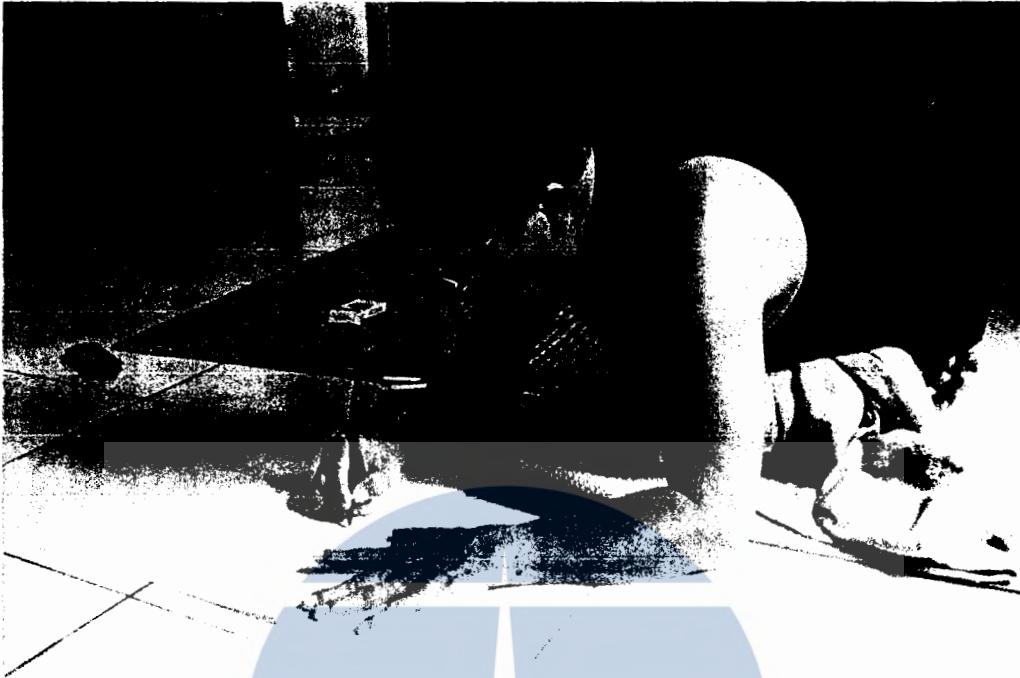
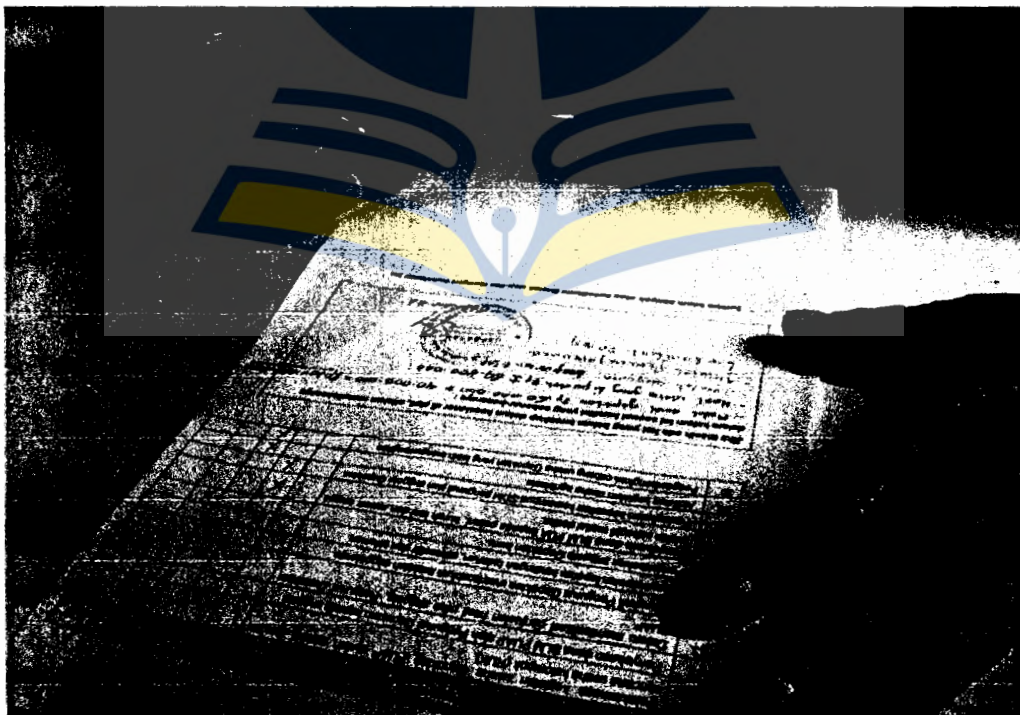


Foto Ketua Gapoktan Jujur Permai Desa Bugang Kecamatan Hulu Gurung
Sedang mengisi Kuesioner Penelitian



LAMPIRAN 14. DATA PENDUKUNG HABIL PENELITIAN

NO.	GAPORTAN	KETUA GAPORTAN	ADARI		SURAT PERJANJIAN		PENYULUH PENE.		KEPALA DESA		KA. BHP		BUKA KAS HARIAN		BUKA KAS UMUM		PEMBAYARAN BHP		BUKU KATA		LAMPORAN BUKU KATA		JUMLAH
			Lengkap	KURANG LENGKAP	Lengkap	KURANG LENGKAP	AKTIF	KURANG AKTIF	AKTIF	KURANG AKTIF	AKTIF	KURANG AKTIF	Lengkap	KURANG LENGKAP	Lengkap	KURANG LENGKAP	LANCAR	TIDAK LANCAR	Lengkap	KURANG LENGKAP	AKTIF	KURANG AKTIF	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	SAKABA	BUDIANSYAH	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		
2	MAHSANG BERSAMA	P.A. BAWEN	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	INAI KUMANG	PERDIHANDUS	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	SIBAU PERMAI	MUHAMMAD ALI	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	TAKIN LÉAKIN	LUKAS	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
9	BUKA BAMA	ALÓYBIUS SIGA		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	B. MARTINUS MANDIRI	MARTIUS BUNZ	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
8	DESTA LESTARI	PERDINANDUS	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
9	BINA KAHYA	SAMSON	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
10	MERUAH JAYA	DILEMIUS GERURA	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
11	SAWAH PERMAI	M.G. RAWAS	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
12	MAHSANG LUHAK	ANDRIANUS PATAN		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
13	KARYA BULANG	B. RUBLI		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
14	TELUTIK	BANI		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
15	KEMANTAN JAYA	ANSBELMUS DANGKAN		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
16	PANTOAN	L. BEDI /ASKARI		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
17	CEMPARA PUTIH	ISWANIDI		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
18	MAJU JAYA	AGUS NALE PRANOLE		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
19	USAHA BERSAMA	KANBUS SEJIN		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
20	MUNCIN TERPADU	MUSTARIN	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
21	KETAM LIMA BERSATU	MADDANI	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
22	BOYAN BERBERI	IS HARIYONO	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
23	BELABAN MAKMUR	KAMBUADI, A.MI		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
24	BUKA BAMA	SUMARTONO	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
26	BUMI REJEKI	A. FARID BULTHERI	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
26	JUJUK PERMAI	SABIRAN H. SAAD	v		v			v	v			v	v			v	v		v		v		
27	SIMPANG PERMAI	BAFARDI	v		v			v	v			v	v		v		v		v		v		
28	RAHYAI MINGRAH	Y. KUNSKUNG	v		v			v		v						v	v				v		
29	AIR MANGUR	PETRUS BORING	v		v			v		v						v	v				v		
30	SERABUH BERBERI	CULIT HARIANI		v		v		v		v						v	v				v		
31	TAPANING MANDIRI	Y. BERA		v		v		v		v						v	v				v		
32	USAHA TERFAGU	BALABILUS LAKIN		v		v	v					v				v	v				v		
33	TUJUAN BERSAMA	A. ABDUL RAHMAN		v		v	v					v				v			v		v		
34	USAHA BERSAMA	M. TAHIR		v		v		v		v						v			v		v		
36	LINGKAR KENEHAL	RIVI HAMDANI	v		v			v		v			v			v	v				v		
38	BERNAS JAYA	URB WILLY CANDRA	v		v			v		v			v		v		v				v		
37	MAWAH HERBATU	MABLIM	v		v			v		v						v	v				v		
39	PLAMBOYAN	A. YANI		v		v	v									v			v		v		
39	PADAT KARYA	M. KHALIK UMMAH	v		v			v		v			v			v	v				v		
40	LEMBAH REZEKI	M. FIRDAUS, SST	v		v			v		v			v			v					v		
41	USAHA BERSAMA JAYA	AMIN		v		v		v		v			v			v			v		v		
42	TELUK TERKENANG	ARANDI ANDRI EUTHA	v		v			v		v			v			v					v		
43	NARAPAN JAYA	KARING ASNANRI	v		v			v		v			v			v			v		v		
44	KABAN BEGULAI	LAURENSIUS BATO		v		v	v			v			v			v			v		v		
46	BEGULUK	LGM		v		v		v		v			v			v					v		
JUMLAH			20	20	20	26	16	20	6	37	13	32	16	29	7	36	34	16	17	40	12	32	



LAMPIRAN 15. HASIL SURVEI DAN WAWANCARA LAPANGAN

A. Pengurus dan anggota Gapoktan

Pertanyaan:

Kemampuan pengurus Gapoktan yang Anda miliki apakah sudah sesuai dengan kondisi saat ini dan akan datang?

Jawaban :

Belum sesuai sepenuhnya, karena permasalahan dan kendala yang dihadapi saat ini sudah semakin kompleks, baik masalah teknis, social maupun permasalahan ekonomi terutama permasalahan pemasaran hasil pertanian.

Pertanyaan :

Jumlah anggota Gapoktan apakah mengalami penambahan?

Jawaban :

Jumlah anggota bertambah relative sedikit sekali, hanya 2-5 orang pertahun.

B. Kepala Desa / Komite Pengarah

Pertanyaan :

Pengawasan Pelaksanaan Pengembangan Usaha Argibisnis Perdesaan apakah sudah berjalan sesuai rencana yang ditetapkan?

Jawaban :

Proses pengawasan belum berjalan secara optimal, karena keterbatasan biaya (anggaran) dan keterbatasan jumlah Penyuluh Lapangan.

C. Camat (Tim Teknis PUAP Kecamatan)

Pertanyaan :

Penyelesaian permasalahan yang dihadapi pengurus Gapoktan apakah dibantu oleh Kepala Desa, Camat dan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian?

Jawaban :

Proses penyelesaian permasalahan lebih banyak difasilitasi atau dibantu oleh Penyuluh dan Kepala Desa dan Tim Teknis PUAP Kabupaten.

D. Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani

Pertanyaan :

Realisasi pencairan, pemanfaatan dan perkembangan dana BLM PUAP sudah sesuai dengan rencana dan kebutuhan dan usaha agribisnis tersebut sudah dapat meningkatkan pendapatan Petani dan anggotanya?

Jawaban :

- *Realisasi pencairan dana BLM PUAP belum secara tepat waktu, karena penyusunan rencana usaha kelompok (RUK) dan rencana usaha bersama (RUB) belum didukung kesiapan dilapangan oleh para anggota kelompok pelaksana.*
- *Pemanfaatan dana tersebut sudah sesuai dengan RUK dan RUB, namun belum berhasil dengan optimal, sehingga beralih kecabang usaha lain yang lebih menguntungkan serta resiko kegagalannya relatif kecil.*
- *Dana BLM PUAP Gapoktan relative berkembang, khususnya pada cabang usaha simpan pinjam dan bakulan.*

Pertanyaan :

Gapoktan penerima dana BLM PUAP yang Anda bina apakah atas usulan Pengurus Gapoktan itu sendiri?

Jawaban :

Bukan atas usulan pengurus Gapoktan, sehingga kami (bersama Pengurus) kewalahan dalam mempersiapkan dokumen administrasi yang dipersyaratkan karena waktu yang diberikan singkat sekali.



PEMERINTAH KABUPATEN KAPUAS HULU
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
Jln. D.I. Panjaitan No. 20 Telp / Fax : (0567) 21049
PUTUSSIBAU 78111

Putussibau, 21 Januari 2013

Kepada
Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
Yth. Cabang Putussibau
di -
PUTUSSIBAU.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 52114/11 IDISTAN/LUH-B

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

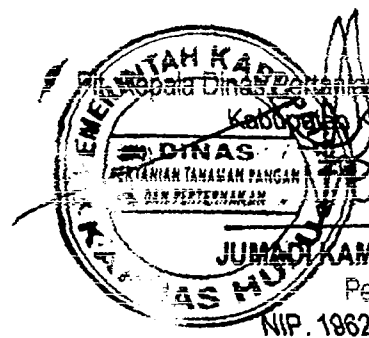
Nama : JUMADI KAMARSYAH, S.Sos. MM
NIP : 19620323 198503 1 017
Jabatan : Pjt. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten
Kapuas Hulu (Selaku Ketua Tim Teknis PUAP Kabupaten).
Alamat : Jln. D.I. Panjaitan Nomor 21 Putussibau

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PETRUS SORING
No. KTP : 6106112001600001
Jabatan : Ketua Gapoktan AIR MANCUR
Alamat : Desa Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu
No. Rekening : 0305-01-002859-53-6

Untuk dapat menarik dana Tabungan di Kas Buku Tabungan Gapoktan AIR MANCUR sebesar Rp.40.000.000,- (Empat Puluh Juta Rupiah) guna penambahan modal usaha kelompok dan anggota.

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan
Kabupaten Kapuas Hulu,
JUMADI KAMARSYAH, S. Sos. MM
Pembina Tk. I
NIP. 19620323 198503 1 017



FORMULIR PENARIKAN

16/41866.pdf

**KABUPATEN KAPUAS HULU
TAHUN ANGGARAN 2012**

Berdasarkan hasil Musyawarah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) AIR MANCUR Desa GURUNG Kecamatan SEBERUANG pada tanggal 04 Februari 2013 Maka dengan ini kami mengajukan Penarikan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Anggaran 2011 Tahap II sesuai Rencana Kegiatan Usaha (RUK) terlampir sebesar **Rp. 40.000.000,- (Empat Puluh Juta Rupiah)** Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kapuas Hulu dengan Nomor Rekening : **0305-01-002859-53-6**

Demikian Formulir Penarikan Dana BLM PUAP ini kami buat dengan membubuhi tandatangan Ketua Gapoktan, Bendahara Gapoktan dan Penyuluh Pendamping.

Petussibau, 13 Juni 2013

Ketua Gabungan Kelompok Tani
(Gapoktan) AIR MANCUR
Desa GURUNG
Kec. SEBERUANG



[Signature]
PETRUS SORING

BENDAHARA Gabungan Kelompok Tani
(Gapoktan) AIR MANCUR
Desa GURUNG
Kec. SEBERUANG

[Signature]

FRANSISKUS

Mengetahui / Menyetujui :
Penyuluh Pendamping,

[Signature]

JELANI

NIP. 19621209 198703 16

BERITA ACARA

MUSYAWARAH GABUNGAN KELOMPOK TANI

Pada hari Selasa Tanggal Empat Februari Tahun Dua Ribu Tiga Belas telah diadakan Musyawarah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) AIR MANCUR di desa Gurung, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu. Maka telah dihasilkan ketentuan sebagai berikut :

1. Pencairan Dana BLM-PUAP 2013 Tahap II :

- a. Teguh Karva : = 10.000.000
 - b. Buai Indah : = 10.000.000
 - c. Tintin Durian Tabar : = 10.000.000 ✓
 - d. Teiaga Jaya : = 10.000.000 ✓
- Jumlah = 40.000.000

2. Pencairan dana BLM-PUAP 2013 Tahap II ini sudah disepakati dan dimusyawarahkan dalam rapat Gapoktan Air Mancur.

3. Segala ketentuan dalam pengelolaan Dana BLM-PUAP mengacu kepada AD-ART Gapoktan Air Mancur

Demikian Berita Acara Musyawarah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Air Mancur ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ketua Gapoktan Air Mancur



PETRUS SORINE

Gurung, 04 Februari 2013
Sekretaris Gapoktan



SUPARMAN

Mengetahui :

Kepala Desa Gurung



KEPALA DESA
GURUNG

Penyuluh Pendamping



**RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
PUAP T.A. 2011**

Nama Gapoktan : AIR MANCUR
 Alamat Gapoktan : DESA GURUNG
 Tanggal Pengukuhan/Pendirian Gapoktan : 20 MEI 2007
 Pegurus Gapoktan :
 - Ketua : PETRUS SORING
 - Sekretaris : HONORIUS SUPARMAN
 - Bendahara : FRANSISKUS
 Nomor Rekening Gapoktan : 0305-01-002859-53-8
 Nama Cabang Bank : BRI Cabang Putussibau
 Alamat Cabang Bank : Jln. D.I. Panjaitan No. 4 Putussibau
 Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Usaha Produktif	Satuan Volume (Ha, Ekor)	Nilai (RP)
1.	Budidaya (On-Farm)		
	1.1. Tanaman Pangan		
	1.2. Hortikultura		
	1.3. Peternakan	400 Ekor (Penggemukan Babi)	100.000,00
	1.4. Perkebunan		
2.	Non Budidaya (Off-Farm)		
	2.1. Industri Ruman Tangga Pertanian		
	2.2. Pemasaran Hasil Pertanian Skala Mikro (Bakulan, dll)		
	2.3. Usaha Lain Berbasis Pertanian		
TOTAL			100.000,00

Disetujui,

Pet. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan peternakan Kabupaten Kapuas Hulu



KAMARSYAH, S.Sos, MM
 Pembina T.K. I
 NIP. 19620323 198503 1 017



Gapoktan,
PETRUS SORING

RENCANA USAHA BERSAMA (RUB) MENCAKUP LAMAP II

Nama Gapoktan : AIR MANCUR
 Alamat Gapoktan : DESA GURUNG
 Tanggal Pengukuhan/Pendirian Gapoktan : 20 Mei 2007
 Lokasi Gapoktan :
 - Ketua : PETRUS SORING
 - Sekretaris : HONORIUS SUPARMAN
 - Bendahara : EDANCIKUS
 Nomor Rekening Gapoktan : 0305-01-002858-53-6
 Nama Cabang Bank : BRI Cabang Putussibau
 Alamat Cabang Bank : Jln. D.I. Panaitan No. 4 Putussibau
 Kabupaten Kapuas Hulu

No	Usaha Produktif	Satuan Volume (Ha, Ekor)	Nilai (Rp)
1.	Budidaya (On-Farm)		
1.1.	Tanaman Pangan		
1.2.	Hortikultura		
1.3.	Peternakan	160 Ekor (Penggemukan Babi)	40,000,000
1.4.	Perkebunan		
2.	Non Budidaya (Off-Farm)		
2.1.	Industri Rumah Tangga Pertanian		
2.2.	Pemasaran Hasil Pertanian Skala Mikro (Sekolah, dll)		
2.3.	Usaha Lain Berbasis Pertanian		
TOTAL			40,000,000

Disetujui,
 Pj. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan peternakan
 Kabupaten Kapuas Hulu



NIP. 19620323 10

Des. MM

1017



RENCANA USAHA KELOMPOK (RIUK)

1. Nama Gapoktan : Air Mancur
2. Nama Kelompok : Teguh Karya
3. Nama Ketua Kelompok :

No.	Nama Anggota	Jenis Usaha Produktif	Kode Usaha Produktif	Volume (Luas/Ekor)	Nilai (Rp.)	Jadwal Waktu Pemanfaatan	Tanda Tangan
1.	Paton	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
2.	Paton	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
3.	Abdullah	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
4.	Adek	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
5.	Katik	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
6.	Ramang	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
7.	Arif	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
8.	Petrus Soring	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
9.	Sabinus	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
10.	Jafri	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
11.	Hendri	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
12.	Ficus	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
13.	Doni	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
14.	Lasarus	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
15.	Johan	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
16.	Rino	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
17.	Roni	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
18.	Bongken	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
19.	Joni Tanio	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
20.	Linus	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
21.	Sifin	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
22.	Agustinus Panjungan	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
23.	Ironi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
24.	Agustiranda	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
25.	Toni	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>[Signature]</i>
Jumlah				50 Ekor	10.000.000		

Mengesahkan,
Penyuluh Pendamping

Sofia Endang Istorina

Ketua Kelompok,

[Signature]
Arifin

LEMBAGA DESA KELompok (LEK)

1 Nama Gapoktan Air Mancur
 2 Nama Desa Air Mancur
 3 Kecamatan Air Mancur

No	Nama Anggota	Jenis Usaha	Kode Usaha	Volume (luas/ekor)	Nilai (Rp.)	Jadwal Waktu Pemanfaatan	Tanda Tangan
1.	Benyamin	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Benyamin</i>
2.	Jihu	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Jihu</i>
3.	P. Siti	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>P. Siti</i>
4.	Sepri	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Sepri</i>
5.	Supandi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Supandi</i>
6.	Muhammad	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Muhammad</i>
7.	Ayong	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Ayong</i>
8.	Jabak	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Jabak</i>
9.	Asan	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Asan</i>
10.	wan Supandi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>wan Supandi</i>
11.	Alek	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Alek</i>
12.	Martan	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Martan</i>
13.	Karyono	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Karyono</i>
14.	Ibung	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Ibung</i>
15.	Abang S	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Abang S</i>
16.	Limin	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Limin</i>
17.	Yan	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Yan</i>
18.	Don	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Don</i>
19.	Mentia	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Mentia</i>
20.	Simoi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Simoi</i>
21.	Susi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Susi</i>
22.	Yap	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Yap</i>
23.	Didi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Didi</i>
24.	Iren	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Iren</i>
25.	Imus	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	<i>Imus</i>
Jumlah				50 Ekor	10.000.000		

Mengesahkan,
 Penyuluh Pendamping

Sofia Endang Istorina

Ketua Kelompok,

Benyamin
 Benyamin

RENCANA USAHA KELOMPOK (IRUK)

1. Nama Gapoktan : Air Mancur
 2. Nama Kelompok : Titin Durian Tabar
 3. Alamat Kelompok : ...

No.	Nama Anggota	Jenis Usaha Produktif	Kode Usaha Produktif	Volume (Luas/Ekor)	Nilai (Rp.)	Jadwal Waktu Pemanfaatan	Tanda Tanga
1.	Hagap	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
2.	Sumadi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
3.	Yoni	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
4.	Ayub	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
5.	Salam	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
6.	Hanidu	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
7.	Nowan	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
8.	Ari Jaya	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
9.	Anra	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
10.	Agustian	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
11.	Ansun	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
12.	Fransiskus	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
13.	Lugun	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
14.	Kardi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
15.	Heriyanic	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
16.	Syhabudin	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
17.	Amir	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
18.	Reimi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
19.	Bahari	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
20.	Agan	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
21.	Siana	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
22.	Hayati	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
23.	Dasri	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
24.	Edi	Penggemukan Babi	1,4	2 Ekor	400.000	Januari	
Jumlah				50 Ekor	10.000.000		

Mengesahkan,
 Penyulun Pendamping

Sofia Endang Istorina

Ketua Kelompok.

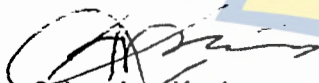
DESA KERANGAS

Per Maret 2013

AKTIVA		PENDAPATAN			
00	Aktiva		20	Pendapatan	
001	Kas	24.204.000	201	Jasa	
002	Bank		202	Bunga Pinjaman	18.870.000
003	Pinjaman	82.000.000	203	Bunga Bank	1.345.000
004	Persediaan brg dagangan		204	Penjualan Barang dagangan	
005	Inventaris (Kamera Digital)	1.650.000	205	Lain-lain	
	Total Aktiva	107.854.000		Total Pendapatan	20.215.000
10	Passiva		30	Biaya-biaya	
101	Hutang Dagang		301	Operasional & Insentif Pengurus	22.000.000
102	Simpanan Anggota	14.252.000	302	HPPb Brg dagangan	
103	Lain-lain		303	Penyusutan	900.000
	Laba/rugi	(3.250.000)	304	Lain-lain	
	Total Passiva	11.002.000		Total Biaya-biaya	23.465.000

Kerangas, 20 Maret 2013

Diketahui oleh,
Penyuluh Pendamping


Sekundus Kasima
NIP. 19620125 196303 1 003



Weiiv Candra



BUKU KAS BENDAHARA GAPOKTAN BERNAS JAYA TAHAP I

TGL.	URAIAN	LIANG MASUK	LIANG KELUAR	DO
1	2	3	4	5
08/12/2011	Pencairan Thp I	Rp 60.000.000	Rp	60.000.000
19/12/2011	Dipinjamkan kepada anggota (Thp I)		Rp 43.200.000	Rp 16.200.000
19/12/2011	Biaya ATK, Operasional dan Insentif 13 Org. Pengurus (Tahap I)		Rp 9.690.000	Rp 6.500.000
19/12/2011	Setoran Bunga Anggota Thp I	Rp 6.570.000		Rp 13.080.000
19/12/2011	Setoran Saham Anggota Thp I :			
19/12/2011	- Simpanan Pokok Thp I	Rp 3.350.000		Rp 16.430.000
19/12/2011	- Simpanan Wajib Thp I	Rp 2.470.000		Rp 18.700.000
31/12/2011	Cadangan Tak Terduga	Rp 1.690.000		Rp 19.360.000
	Saldo Akhir			Rp 19.360.000

BUKU KAS BENDAHARA GAPOKTAN BERNAS JAYA TAHAP II

TGL.	URAIAN	LIANG MASUK	LIANG KELUAR	DO
1	2	3	4	5
03/01/2012	Saldo Akhir / Desember 2011			Rp 19.360.000
11/07/2012	Pencairan Thp II	Rp 41.000.000		Rp 59.360.000
25/11/2012	Setoran Modal Pinjaman Anggota Thp I	Rp 41.000.000		Rp 103.160.000
05/01/2013	Dipinjamkan kepada anggota (Thp II)		Rp 82.000.000	Rp 71.160.000
	Setoran Saham Anggota Thp II :			
05/01/2013	- Simpanan Pokok Thp II	Rp 750.000		Rp 1.910.000
05/01/2013	- Simpanan Wajib Thp II	Rp 4.000.000		Rp 5.910.000
27/01/2013	Insentif untuk 13 Org. Pengurus (Tahap II)		Rp 7.000.000	Rp 8.910.000
27/01/2013	Biaya ATK dan Operasional Pengurus (Tahap II)		Rp 5.845.000	Rp 13.040.000
20/03/2013	Dana yang tidak disalurkan kepada anggota Kelompok	Rp 3.160.000		Rp 19.200.000
20/03/2013	Dana Cadangan Tak Terduga	Rp 3.000.000		Rp 24.200.000
20/03/2013	Saldo sampai dengan bulan Maret 2013			Rp 24.200.000

PEMERINTAH KABUPATEN KAPUAS HULU
DINAS PERTANIAN DAN PERUMAHAN
WILAYAH KERJA PENYULUH PERTANIAN DESA KERANGAS

BUKTI PERJANJIAN KERJA PINJAMAN UANG DANA
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)

Pada Hari ini Sabtu Tanggal 05 Januari 2013 Bertempat di Kantor Desa Kerangas Kecamatan Suhaid, telah bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **URB, WELLY CANDRA**
Jabatan : Ketua Kelompok Bermitra Desa Kerangas Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu
Selanjutnya disebut : **PIHAK PERTAMA**

Nama : **A D I N**
Kebududukan : Ketua Kelompok Tani *Usaha Baru*
Jabatan : Dusun Kerangas Desa Kerangas Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu
Selanjutnya disebut : **PIHAK KEDUA**

Dengan ini **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** menyatakan telah sepakat untuk membuat Perjanjian Pinjaman Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan ketentuan seperti diuraikan dalam pasal-pasal di bawah ini :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA meminjamkan uang kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima berupa uang sebesar Rp. 27.000.000; (**DUA PULUH TUJUH RUTA RUPIAH**)

Pasal 2

PIHAK KEDUA berkewajiban :

1. Mengembalikan uang pinjamannya dalam jangka waktu setelah habis masa produksi.
2. Sanggup mengembalikan uang pangkal setelah jangka waktu berakhir dan bunga sebesar 1,5 % satu kali masa pinjaman kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Mengikuti petunjuk dan bimbingan dari penyuluh/petugas.
4. Melaporkan segala sesuatu yang terjadi terhadap perkembangan keuangan (pinjamannya) dalam waktu secepat-cepatnya.

Pasal 3

2. Apabila terjadi perselisihan tentang pelaksanaan perjanjian ini maka kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan secara musyawarah.

3. Apabila perselisihan tersebut tidak dapat diselesaikan secara musyawarah maka kedua belah pihak sepakat menyelesaikan melalui Pengadilan Hukum setempat.

Pasal 4

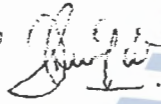
1. Apabila terjadi perselisihan tentang pelaksanaan perjanjian ini maka kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan secara musyawarah.

2. Apabila perselisihan tersebut tidak dapat diselesaikan secara musyawarah maka kedua belah pihak sepakat menyelesaikan melalui Pengadilan Hukum setempat.

Perjanjian ini dibuat dan ditanda tangan oleh kedua belah pihak di atas ini dengan sadar, jelas, dan bermaksud tanpa paksaan dari pihak manapun.

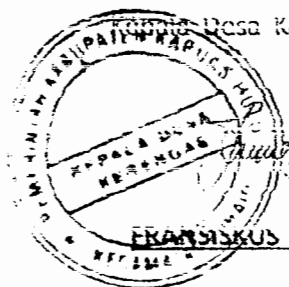
PIHAK KEDUA
Peminjam Anggota Kelompok Tani
Usaha Baru

Maksimal 5.000

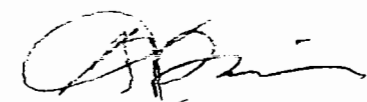

A D I N

PIHAK PERTAMA
Ketua Ganektan

SAKSI - SAKSI

Kelompok Desa Kerangas
KAPALAN DESA
KERANGAS

FRANSISKUS SALIM

Mengetahui:
Penyuluh Pendamping


SEKUNDUS KASIMA
NIP. 196201261983031009

REKUITMEN

Nomor Kode Usaha : 1.4

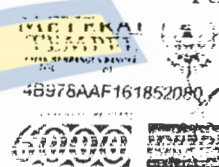
**Sudah Terima Dari : KETUA GABUNGAN KELOMPOK TANI BERNAS JAYA DESA KERANGAS
KECAMATAN SUKSES KABUPATEN KAMPUNG LAYA**

Jumlahnya Uang : DUA PULUH TUJUH JUTA RUPIAH

**Titik Pembayaran : Pinjaman Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUP)
Kabupaten Sukoharjo Kecamatan Sukajaya Kelompok Tani USAHA BARU**

JUMLAH Rp. 27.000.000

Kerangas, 05 Januari 2013
Yang Menerima
Ketua Poktan USAHA BARU



(A O I N)

... dan ...
 ... melaksanakan pembentukan dan Pemilihan Pengurus Gabungan
 ... (Gapoktan) dengan Susunan Pengurus sebagai berikut :

... : Sumber Rezeki
 ... : ABDUL SAMAD
 ... : HASRI
 ... : SUHARDI

... : ABDUL RAZAK
 ... : NASIR
 ... Pemasaran & Kerja Sama : EBONG JUHARDI
 ... : JUNAIDI
 ... : SUK AINI

Anggota Gabung yang menjadi Anggota Gapoktan Sumber Rezeki adalah :

No. RT/P	Jlh Anggota	Tahun Pendaftaran	Jenis Usaha	Nama Kepengurusan		
				Ketua	Sekretaris	Bendahara
...	25	2007	Ternak	M. Yamin	Saman	Suparman
...	25	2007	Ternak	H. Sidi	Predi	Junaidi
...	25	2009	Ternak	Pendi	Taib	Wasam

... Rencana Pembentukan Gabungan Kelompok Tani kami buat agar dapat ...

Empangau, 06 Mei 2009
 Ketua Gapoktan
ABDUL SAMAD

Mengetahui ;
 Kepala Desa Empangau
JUNIARDI

Surizar

KABUPATEN KAPUAS HULU

BAB I

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

1. Badan Usaha Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) ini bernama **GABUNGAN SUMBER REZEKI** sebagai salah satu anggota dari **GABUNGAN KEMAJUAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA**.
Tangga ini merupakan wadah gabungan dari anggota-anggota Kelompok Tani (Poktan) yang berada di Desa Empangau Kecamatan Bumut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.
2. *Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Rezeki ini berdiri pada Tanggal 06 Bulan Mei 2009 dengan jumlah 3 (tiga) Poktan dengan jumlah anggota 75 anggota.*

Pasal 2

Tempat dan kedudukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Rezeki adalah :

Desa : **Empangau**
Kecamatan : **Bumut Hilir**
Kabupaten : **Kapuas Hulu**
Propinsi : **Kalimantan Barat**

BAB II

JENIS DAN BIDANG USAHA

1. Bidang Usaha Pokok (On-Form) :

- 1.1 Budidaya Tanaman Pangan
- 1.2 Budidaya Hortikultura
- 1.3 Budidaya Perternakan
- 1.4 Budidaya Perkebunan

2. Bidang Usaha Pendukung (Off Form) :

- 2.1 Industri Rumah Tangga Pertanian
- 2.2 Pemasaran Hasil Pertanian Skala Mikro, Bahulan dan lain –lain
- 2.3 Usaha dan Berbasis Pertanian

BAB III

MODAL USAHA

1. Modal Sendiri :

- a. Simpanan Pokok Anggota
- b. Simpanan Wajib Anggota
- c. Simpanan Sukareia Anggota

c. Bantuan lainnya

KAR 131

**KEANGGOTAAN, PELAYANAN, RAPAT ANGGOTA
DAN SUSUNAN KEPENGURUSAN GAPOKTAN****1. Keanggotaan**

a. Semua petani yang bergabung dalam Kelompok Tani (Poktan) di Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir dapat menjadi anggota dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Membayar Simpanan Pokok
2. Membayar Simpanan Wajib
3. Simpanan Sukarela (M. Dan dkk)

b. Anggota yang sudah terdaftar akan di lengkapi dengan buku anggota

c. Ketua Kelompok Tani (Poktan) akan menjadi ketua Gapoktan dan sebagai Ketua Gapoktan Kelompok Tani (Gapoktan) secara otomatis sebagai Pengarah atau Seksi-seksi usaha dalam Gapoktan.

2. Pelayanan

a. Pengurus Gapoktan memberikan pelayanan kepada anggota 1 (satu) kali dalam seminggu (sesuai dengan kebutuhan).

b. Tempat pelayanan di lakukan di Sekretariat Gapoktan yang telah di sediakan.

c. Dalam penyetoran jenis-jenis simpanan dan pembayaran asuransi pinjaman anggota harus membawa buku anggota dan buku pinjaman

d. Anggota tetap yang ingin keluar dari keanggotaan harus melaporkan dengan pengurus dan membawa buku dan buku pinjaman anggota kemudian hak-haknya akan di kembalikan pada yang bersangkutan sesuai dengan jumlah simpanannya.

3. Rapat Pengurus dan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

a. Rapat pengurus Gapoktan dan pengurus Kelompok Tani (Poktan) diadakan 3 (tiga) bulan sekali untuk mengevaluasi perkembangan Gapoktan.

b. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilakukan 1 (satu) tahun sekali untuk pembagian Sisa Hasil Usaha dan jika di pandang perlu bisa dilakukan pergantian pengurus atau masih tetap.

4. Susunan Pengurus gapoktan.

Susunan Pengurus Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) Sumber Rezeki Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu :

- | | | |
|---------------|---|-----------------------|
| a. Ketua | : | Abdul Samad |
| b. Sekretaris | : | Basri |
| c. Bendahara | : | Suhardi |
| d. Anggota | : | |
| | | 1. Poktan Panca Mulia |
| | | 2. Poktan Panca Bakti |
| | | 3. Poktan Puri Sejati |

PINJAMAN

1. Pinjaman harus diajukan melalui Kelompok Tani (Poktan) kepada Gapoktan.
2. Anggota meminjam harus mengisi Formulir berupa Rencana Usaha Anggota (RUA) yang telah di sertakan oleh poktan dan disetujui oleh pengurus Gapoktan.
3. Pengembalian pinjaman paling lama 12 (dua belas) bulan dengan bunga 10 %.
4. Pinjaman harus disertai surat perjanjian pinjaman Poktan ke Gapoktan.
5. Pinjaman hanya dapat dikembalikan masuk ke di rekening yang sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB)
6. Anggota yang belum melunasi / masih ada pinjaman tidak di perbolehkan meminjam lagi sebelum melunasi.
7. Jika usaha gagal karena musibah anggota dapat meminjam kembali dengan prioritas untuk pengadaan bibit atau benih yang terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Rapat Pengurus Gapoktan dan Poktan melalui Rapat Anggota.
8. Jika usaha masih tetap gagal , anggota pinjam harus tetap koordinasi dengan pengurus gapoktan dan penyuluh pendamping atau penyuluh kabupaten.
9. Apabila pinjam meninggal dunia , dia pinjam yang belum di bayar di anggap lunas dan bagi anggota keluarga atau ahli warisnya dapat mengajukan penggantian sebagai anggota (jika perlu).

BAB VI

PINJAMAN HUKUM ADALAH

1. Apabila anggota pinjam lalai dalam pembayaran pinjaman maka pengurus gapoktan dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut
 - a. Memanggil pinjam dan pengurus Kelompok Tani yang bersangkutan
 - b. Membawa dan membahas kedalam rapat pengurus Gapoktan dan Poktan
 - c. Pengurus Gapoktan dan Poktan berhak mengeluarkan anggota yang tidak bertanggung jawab dan melanggar Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gapoktan dalam Rapat Anggota (RA).
2. Apabila dalam point-point diatas tidak terjadi kesepakatan dan tidak terpenuhi oleh pinjam maka pengurus Gapoktan dapat membawa masalah tersebut sesuai dengan Pihak Berwajib.

BAB VII

PENGELUARAN DAN PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA

1. **Pengeluaran**

Segala bentuk pengeluaran yang berkenaan dengan kepengurusan Gapoktan akan menjadi beban kewenangan Gapoktan sebagai jenis pengeluaran, diantaranya adalah :

 - a. Operasional Gapoktan
 - b. Alat-alat Tulis Kantor (ATK)
 - c. Dan biaya-biaya lainnya (sesuai kebutuhan)
2. **Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)**
 - a. Sisa Hasil Usaha adalah merupakan pendapatan kotor Gapoktan selama 1 (satu) tahun di kurangi semua beban pengeluaran Gapoktan selama 1 (satu) tahun.



16/41866.pdf

1. Diambil dari kasorta, anggaran, dan lain-lain yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
 2. Dana cadangan sebesar 10 %
 3. Dana Pemungutan 10 %
- yang akan dibagikan kepada anggota masing-masing.
3. Semua Anggota yang terdaftar dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- Kelompok Tani (Poktan).

BAB VIII

Penutup

1. Semua ketentuan dan isi peraturan ini berlaku sejak ditetapkannya dan berlaku untuk semua anggota Gapoktan Sumber Rezeki sebelum diadakan perubahan-perubahan.
2. Setiap anggota wajib menaati semua ketentuan yang terdapat dalam peraturan ini secara musyawarah anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Empangau, 21 Januari 2009

Ketua Gapoktan

Sekretaris Gapoktan

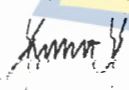

ABDI SAMAD


BANI

Mengetahui

Penyuluh pendamping

Kepala Desa Empangau


SUTIZAR


JUNIARDI

**MUSYAWARAH GAPOKTAN SUMBER REZEKI
DESA EMPANGAU KECAMATAN BUNUT HILIR**

Pada hari ini telah diadakan dan dihadiri oleh seluruh anggota tahun ini oleh Gapoktah telah diadakan rapat umum dan pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Gapoktah.

Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu telah dihasilkan kesepakatan sebagai berikut:

1. Masa Pinjaman Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) bagi anggota Gapoktan Sumber Rezeki adalah selama 6 Bulan dengan masa pinjaman.
2. Besarnya bunga pinjaman setiap kali masa pinjaman sebesar 12% dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 30 % untuk Kas Gapoktan
 - b. 40 % untuk Pengurus Gapoktan
 - c. 30% untuk NTK
3. Setiap kali transaksi pinjaman diwajibkan menyisihkan 1 % dari pinjaman Pokok sebagai simpanan wajib anggota.
 - a. Apabila terjadi bencana alam sehingga mengakibatkan kegagalan panen atau kerugian, maka mas pinjaman dapat diperpanjangkan kembali dalam kurun waktu 3 bulan lagi.
5. Apabila kegagalan panen yang disebabkan bencana alam (Bencana, Wabah Penyakit) harus dibuat berita acara oleh pihak yang berwenang.
6. Bila kerugian tersebut di sebabkan kelalaian penanam, maka yang bersangkutan wajib mengembalikan kepada Gapoktan/Poktan.
7. Apabila ada salah satu anggota Gapoktan/Poktan yang meminjam dana BLM/PUAP tidak dapat mengembalikan tepat waktunya, maka dikenakan sanksi Denda Berupa Barang/Uang sesuai berat pinjaman.
8. Segala ketentuan ini dapat diperbaiki dan disempurnakan melalui Rapat Anggota.

Demikian Berita Acara Musyawarah Gapoktan Sumber Rezeki ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dijadikan dasar hukum yang mengikat bagi seluruh anggota Gapoktan dan wajib diketahui serta dipatuhi sebagaimana mestinya.

Empangau, 25 Januari 2010

Ketua
Gapoktan Sumber Rezeki

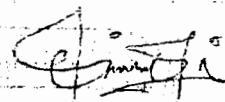

ABDUL SAMAD

Sekretaris
Gapoktan Sumber Rezeki

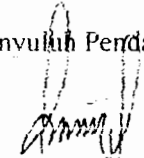

BASRI

Mengetahui :

Kepala Desa Empangau


JUNIARDI

Penyuluh Pendamping


SUPIZAR

TENTANG PENCAIRAN DANA BLM - PUAP TAHAP II

Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Rezeki di Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kamase Hulu, yang telah menerima dana BLM-PUAP Tahap II sebagai berikut :

2. Pencairan Dana BLM-PUAP Tahap Kedua (2) Sebesar 50% dengan rincian sebagai berikut :

a. Kelompok Tani Panca Bakti	: $50\% * \text{Rp. } 33.333.350, = \text{Rp. } 16.666.000,$
b. Kelompok Tani Panca Mulia	: $50\% * \text{Rp. } 33.333.325, = \text{Rp. } 16.667.000,$
c. Kelompok Tani Bumi Segati	: $50\% * \text{Rp. } 33.333.325, = \text{Rp. } 16.667.000,$
TOTAL	= Rp. 50.000.000,

Pencairan Dana BLM-PUAP Tahap Kedua tersebut dipegang dan ditransferkan dalam rapat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) SUMBER REZEKI.

3. Segala Ketentuan dalam pengelolaan Dana BLM-PUAP mengacu kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gabungan sumber rezeqi.

Demikian Berita Acara Musyawarah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Rezeki ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, 14 Maret 2014


Ketua

Gapoktan Sumber Rezeki


ABDI SAMAD

Sekretaris

Gapoktan Sumber Rezeki



BANI

Mengetahui :

Kepala Desa Empangau


JOXI KARYADI

Penguluk Pendamping


SUPIZAR



Hari/tanggal

Kabu, 12 Maret 2014

1	2	3	4	5
2	KRISTU		SENENTRANIS	2
4	JUDHUNG			4
5	JALAN			
7	ADENAS			7
9	H. JALIL			9
10	KEMAS			
11	ANDI			11
12	ALEX SURYADI			
13				
14	MARION			14
16	JUSUP OJAK			16
17				
18				18
19	RATINANI	EMDARIYATI	KIBAYANI	19
20	MAY YUSNI			20
21	SAUL HATARI			21
22				22
23	KUSINI	EMPAHANGAU		23
24				24
25	ALIMUL ANYUD			25

Ketua Sapoktan

ABDUL SAMAD

Empangau, 12 Maret 2014
Ketua POKTAN

H. SIDI

Mengetahui ;

Penyuluh Pendamping

SUPIZAR

Kepala Desa Empangau

JOPI KARTADI

BRI
0123498

Cabang: 0305 PULANGKAH
0305-01 019818 7094


Nama: DIJUN EMPANGAU HULU RT. 004/002 EMPANGAU DUN
Alamat: 6108051808490001
Tanda pengenal KRT/566

Buku ini adalah milik Bank, apabila ditemukan harap dikembalikan kepada Kantor BRI

0305 01 7094
Cetakan ke-1
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
Rekat Bank

PERHATIAN:

1. Periksa saldo tabungan Anda sebelum meninggalkan Bank. Jika buku tabungan ini hilang, harap lapor kepada yang berwajib.
2. Buku dibebaskan dari segala tanggung jawab dan tuntutan yang timbul karena kehilangan, pemalsuan dan atau penyalahgunaan atas buku tabungan ini.
3. Penabung tidak dibenarkan untuk menyimpan buku tabungannya pada Bank.


www.bri.co.id

0123498

Britama

200512	P	10,975.00		01	52,763,977.00	TAX0000000
200612	P	11,000.00		02	52,954,097.00	CHG0000000
200613	6		56,218.00	03	53,010,315.00	INT0000000
200713	P	11,244.00		04	53,201,559.00	TAX0000000
200714	P	11,500.00		05	52,988,971.00	CHG0000000
200715	6		54,440.00	06	53,042,211.00	INT0000000
200716	P	10,889.00		07	53,221,029.00	TAX0000000
200717	P	11,100.00		08	53,020,629.00	CHG0000000
200813	6		56,289.00	09	53,076,912.00	INT0000000
200813	P	11,258.00		10	53,011,554.00	TAX0000000
200813	P	11,000.00		11	53,054,254.00	CHG0000000
200815	6		56,325.00	12	53,110,979.00	INT0000000
200913	P	11,265.00		13	53,079,714.00	TAX0000000
200913	P	12,000.00		14	53,057,714.00	CHG0000000
201013	6		54,542.00	15	53,142,256.00	INT0000000
201013	P	10,908.00		16	53,131,348.00	TAX0000000
201013	P	12,000.00		17	53,119,348.00	CHG0000000
201113	6		56,394.00	18	53,175,742.00	INT0000000
201113	P	11,279.00		19	53,164,463.00	TAX0000000
201113	P	12,000.00		20	53,152,463.00	CHG0000000
201213	6		54,609.00	21	53,207,072.00	INT0000000
201213	P	10,822.00		22	53,196,150.00	TAX0000000
201213	P	12,000.00		23	53,184,150.00	CHG0000000
201314	6		56,463.00	24	53,240,613.00	INT0000000
201314	P	11,293.00		25	53,229,329.00	TAX0000000
201314	P	12,000.00		26	53,217,329.00	CHG0000000
201314	6		56,497.00	27	53,273,817.00	INT0000000
201314	P	11,293.00		28	53,262,517.00	TAX0000000
201314	P	12,000.00		29	53,250,517.00	CHG0000000

